

**KONSELING SEBAYA
DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA
DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

WIDIA DWI PRAMESTI

214110101186

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Dwi Pramesti
NIM : 214110101186
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 07 Januari 2025
Yang Menyatakan,



Widia Dwi Pramesti
NIM. 214110101186



LEMBAR PENGESAHAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa
di PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto

Yang disusun oleh **Widia Dwi Pramesti** NIM. 214110101186 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 10 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hennie Kurniawati, MA
NIP. 197905302007912819

Sekretaris Sidang/Penguji II

Vici Prihmaningrum AM, M.A
NIP. 19940304 202012 2 022

Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

Mengesahkan,
Purwokerto, ...14 Januari 2025...
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Widia Dwi Pramesti
NIM : 214110101186
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 31 Desember 2024

Pembimbing

Dr. Henie Kurniawati, MA

NIP. 197905302007012019

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ath-Thabrani no. 58)

“Ketika kamu menolong orang lain di hari ini, itu adalah seni menolong dirimu sendiri
dikemudian hari”



KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Widia Dwi Pramesti

214110101186

Email: widyapramesty1899@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Konseling sebaya merupakan metode pendampingan oleh teman sebaya atau seumuran yang dilaksanakan untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, termasuk konflik dalam pertemanan. Siswa SMA yang termasuk dalam kategori remaja dari umur 15-24 tahun memiliki kondisi emosional yang masih labil sehingga rentan mengalami konflik antar teman. Siswa yang mengalami konflik pertemanan cenderung lebih terbuka untuk bercerita kepada teman sebayanya dibandingkan dengan guru BK, karena merasa bahwa teman yang sebaya cenderung lebih memahami masalah yang sedang dialami sehingga lebih nyaman dan leluasa dalam bercerita. Salah satu layanan konseling sebaya yang disediakan di SMAN 4 Purwokerto adalah melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) “Bahagia”. Saat dilakukan observasi siswa yang bersekolah di SMAN 4 Purwokerto kerap terjadi kesalahpahaman dan ego yang tinggi. Kesalahpahaman terjadi karena masalah pertemanan, percintaan, merasa dijauhi, dan perselisihan di dalam geng pertemanan yang menimbulkan konflik antar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” dapat mengatasi konflik pertemanan dan menjawab rumusan masalah 1) bagaimana deskripsi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” dan 2) bagaimana tahapan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pembina PIK-R, ketua PIK-R, 5 anggota konselor sebaya PIK-R, 2 siswa yang mengalami konflik pertemanan, dan analisis dokumen terkait. Objek penelitian ini adalah tahapan konseling sebaya yang diberikan konselor sebaya kepada siswa yang mengalami konflik pertemanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik pertemanan yang dialami siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto kerap mengalami kesalahpahaman dan perbedaan pola pikir. Kesalahpahaman terjadi karena masalah pertemanan, merasa dijauhi, saling sindir, dan perselisihan. Hal ini selaras dengan apa yang dialami SRA yaitu kesalahpahaman kepada N akibat perbedaan individu antara SRA dan N sedangkan konflik pertemanan yang dialami NCO yaitu perselisihan karena perbedaan pola pikir (kepentingan) antara NCO dan N. Dalam mengatasi konflik pertemanan, konselor sebaya memberikan layanan konseling melalui 6 tahapan konseling sebaya meliputi: *attending* (memberikan perhatian), *emphatizing* (menunjukkan simpati), *questioning* (mengajukan pertanyaan), *summarizing* (menyimpulkan), *confrontation* (berdebat positif), dan *problem solving* (pemecahan masalah). Hasil penelitian juga menunjukkan layanan konseling sebaya dapat mengatasi konflik pertemanan yang dialami SRA dan NCO, hal ini terbukti subjek dapat berhubungan baik kembali dengan temannya.

Kata Kunci: *Konseling Sebaya, Konflik Pertemanan, PIK-R, Siswa*

**PEER COUNSELING IN OVERCOMING FRIENDSHIP CONFLICT BETWEEN
STUDENTS AT PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO**

Widia Dwi Pramesti

214110101186

Email: widyapramesty1899@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program
Department of Counseling and Community Development
Faculty of Da'wah

Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

Peer counseling is a method of mentoring by peers or the same age which is carried out to help students overcome various problems, including conflicts in friendships. High school students who are included in the category of teenagers aged 15-24 years have an unstable emotional condition so they are vulnerable to conflict between friends. Students who experience friendship conflicts tend to be more open to telling stories to their peers compared to guidance and counseling teachers, because they feel that peers tend to understand the problems they are experiencing better and are therefore more comfortable and free in telling stories. One of the peer counseling services provided at SMAN 4 Purwokerto is through the "Bahagia" Youth Information and Counseling Center (PIK-R). When observing students attending SMAN 4 Purwokerto, misunderstandings and high egos often occur. Misunderstandings occur due to friendship problems, romance, feelings of being shunned, and disputes within friendship groups which lead to conflicts between students. The aim of this research is to find out whether PIK-R "Bahagia" peer counseling can overcome friendship conflicts and answer the problem formulation 1) how is the description of friendship conflicts between students at PIK-R "Bahagia" and 2) what are the stages of peer counseling in overcoming friendship conflicts between students at PIK-R "Bahagia".

The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data was collected through observation, in-depth interviews with the PIK-R supervisor, PIK-R chairman, 5 PIK-R peer counselor members, 2 students who experienced friendship conflicts, and analysis of related documents. The object of this research is the stages of peer counseling given by peer counselors to students who experience friendship conflicts.

The results of the research show that the friendship conflicts experienced by students at PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto often experience misunderstandings and differences in thought patterns. Misunderstandings occur due to friendship problems, feeling shunned, mutual sarcasm, and disputes. This is in line with what SRA experienced, namely misunderstanding towards N due to individual differences between SRA and N, while the friendship conflict experienced by NCO was a dispute due to differences in thought patterns between NCO and N. In overcoming friendship conflicts, peer counselors provide counseling services through 6 stages of counseling. peers include: attending (giving attention), empathizing (showing sympathy), questioning (asking questions), summarizing (concluding), confrontation (positive debate), and problem solving (solving problems). The results of the research also show that peer counseling services can overcome friendship conflicts experienced by SRA and NCO, this is proven by the subject being able to reconnect well with his friends.

Keywords: Peer Counseling, Friendship Conflict, PIK-R, Students

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sebagai rasa syukur dan terima kasih, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, yaitu bapak Waslim dan Ibu Minten yang menjadi alasan utama penulis dapat bertahan dalam setiap proses selama jalannya perkuliahan. Terimakasih kepada bapak yang telah melakukan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan demi kelancaran proses perkuliahan dan terimakasih kepada mama yang telah menjadi tempat terbaik untuk bercerita serta berkeluh kesah selama proses perkuliahan. Penyelesaian skripsi ini ditunjukkan sebagai bentuk ungkapan terimakasih mendalam atas cinta dan kasih sayang kepada anak bungsunya yang diberikan sejak kecil hingga detik ini. Terimakasih bapak dan mama yang selalu mendoakan, terus memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kelimpahan rezeki serta kebahagiaan kepada kedua orang tua tersayang
2. Kakak kandung penulis yang selalu mendukung, memberikan semangat dan terus mengingatkan untuk makan, Mba Nok Koriah serta kakak ipar penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Mas Darusman. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangat yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki
3. Kedua keponakan penulis yaitu Rifdan Saputra dan Rifaya Aprilia Azzahra. Terimakasih karena dengan tingkah lucu serta canda tawanya selalu membuat penulis semangat dalam mengerjakan skripsi sekaligus menjadi alasan penulis ingin sukses dan membahagiakan seluruh keluarga, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta menjadikan anak yang sholeh dan sholehah
4. Untuk diri sendiri. Terimakasih telah bersahabat selama ini, telah kuat dan mampu bertahan untuk bisa berproses sampai saat ini. Terimakasih telah bekerja sama dalam menjalani lika-liku kehidupan yang penuh rintangan dan hambatan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan keridhaan disetiap langkah kehidupan
5. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah

6. Dosen pembimbing Ibu Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan limpahan rezeki
7. Kepada SMA Negeri 4 Purwokerto, terkhusus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) “Bahagia”.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta tabi'in semoga dengan membaca sholawat kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti, Aaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, hal tersebut terjadi sebab khilaf dari penulis yang perlu terus belajar. Tentu dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus dosen Penasihat Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bersedia memberikan waktu, petuah, dan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih banyak ibu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki

10. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
12. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak ibu atas ilmu, arahan, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki
13. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah
14. Bapak dan ibu tersayang, Bapak Waslim dan Ibu Minten, kedua kakak penulis yaitu Mba Nok Koriah dan Mas Darusman, serta kedua keponakan penulis yaitu Rifdan Saputra dan Rifaya Aprilia Azzahra. Terimakasih banyak atas segala bentuk cinta dan kasih sayang yang telah diberikan sejak kecil sampai dengan detik ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan diantara kita
15. Teman-teman Organisasi Kemahasiswaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu: HMJ BKI 2022 terkhsusus Departemen Pendidikan dan Riset, Komunitas Mitra Remaja, dan UKM EASA. Terimakasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk bisa berproses dan berprogres dalam organisasi
16. Kepada teman-teman BKI A angkatan 21 terimakasih banyak atas cerita dan pengalaman dari suka maupun duka yang diberikan selama proses perkuliahan ini, semoga sukses!
17. Untuk teman-teman di grup curhat: Malikhatun Nasikha, Nadia Maila Husna, Nadia Ainaul Mardhiyah, Anindita Shafa Aulia, Mulyati Nurul Bida, Anisa Wiwit Rona Wulan, Devika Tiara Sari, dan Laila Azza Hanifah. Terimakasih banyak telah menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah selama proses perkuliahan di Purwokerto, semoga sukses!
18. Untuk teman-teman PPL di Sentra Satria Baturaden tahun 2024 dan KKN di Desa Kedawung tahun 2024. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari proses pembelajaran selama perkuliahan, semoga sukses!
19. Untuk Dwi Safitri Mariesta Isnaini, S.Pd, Izza Askiyatunnisa dan Nur Ulfiatul Laela. Terimakasih telah menjadi teman cerita dan berkeluh kesah sejak SD sampai dengan detik ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan diantara kita

20. Untuk member BTS: Kim Taehyung, Kim Nam Joon, Min Yoongi, Kim Seok Jin, Jeon Jungkook, Jung Ho Seok, dan Park Jimin. Terimakasih atas karya-karya dan tingkah randomnya sudah memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi
21. Untuk Habib Zaidan bin Haidar bin Yahyaa alias Mas Alex Pablo Samuel beserta grup Hadrah Sekar Langit. Terimakasih atas shalawatan, segala bentuk siraman rohani serta berbagai tingkah randomnya sudah menemani penulis begadang serta memberikan begitu banyak semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi, semoga Istiqomah bib!
22. Kepada SMAN 4 Purwokerto terkhusus PIK-R "Bahagia" dan subjek penelitian yang sudah bersedia bekerjasama dengan penulis. Terimakasih banyak atas kesediaan dan waktunya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kesuksesan, terimakasih banyak!
23. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terimakasih banyak dan tetap bahagia!

Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terimakasih orang baik. Tidak ada kata yang mampu penulis ungkapkan sebagai bentuk ucapan terimakasih yang begitu dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Sekian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila ada banyak kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan gelar atau nama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk keilmuan dan kehidupan, Aamiin.

Purwokerto, 07 Januari 2025
Yang Menyatakan,



Widia Dwi Pramesti
NIM. 214110101186

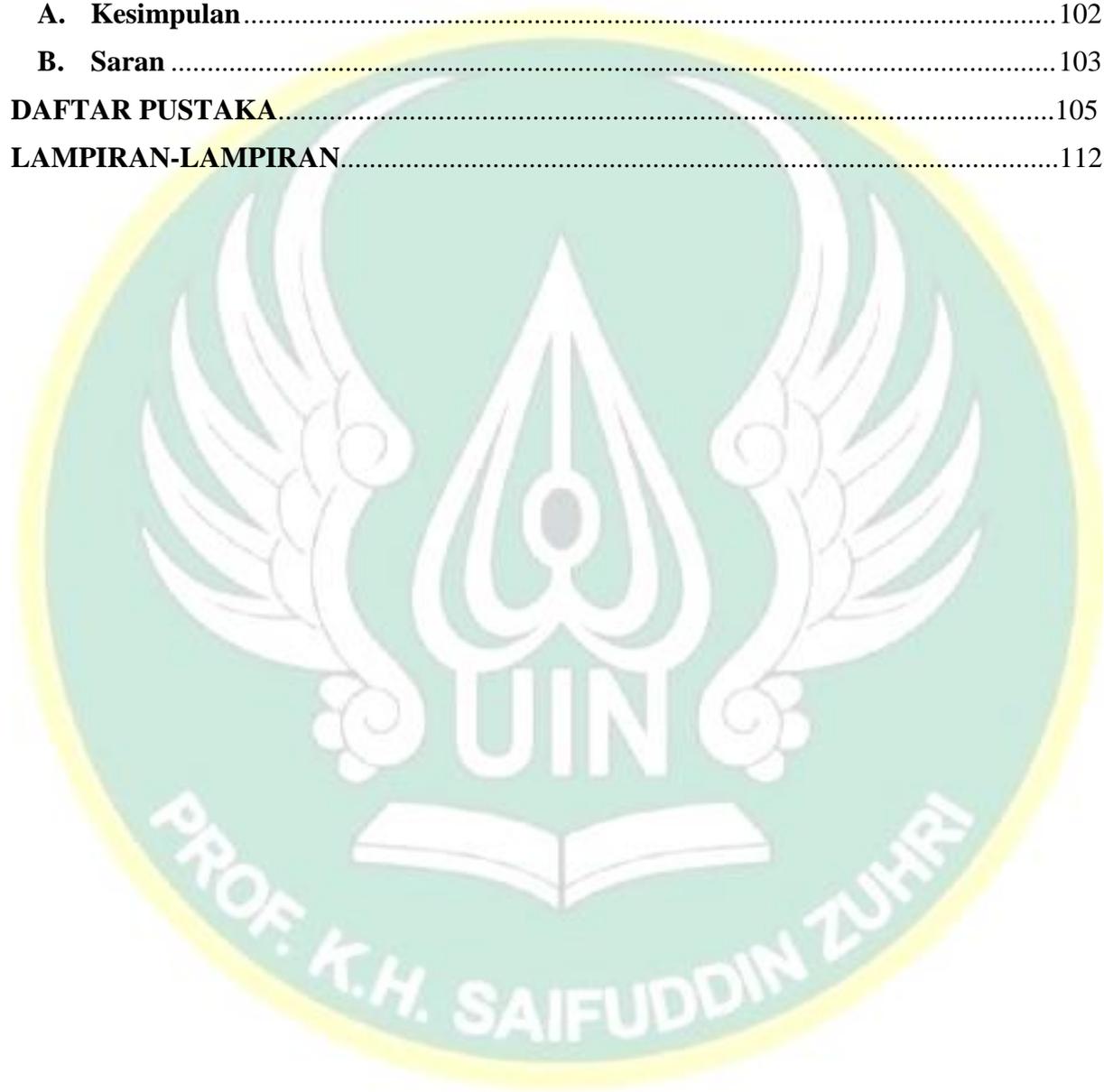
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	11
1. Konseling Sebaya.....	12
2. PIK-R “Bahagia”.....	12
3. Konflik Pertemanan.....	13
4. Siswa	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat teoritis	14
2. Manfaat Praktis	14
F. Kajian Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	24
LANDASAN TEORI	24
A. Konseling Sebaya	24
1. Pengertian Konseling Sebaya.....	24
2. Tujuan Konseling Sebaya.....	27
3. Fungsi Konseling Sebaya.....	28

4.	Prinsip Konseling Sebaya.....	29
5.	Tahapan Keterampilan Dasar Konseling Sebaya	30
B.	PIK-R	33
1.	Pengertian PIK-Remaja.....	33
2.	Tujuan PIK-Remaja.....	34
3.	Kegiatan-Kegiatan Pengelolaan PIK-Remaja	35
C.	Konflik Pertemanan.....	36
1.	Pengertian Konflik Pertemanan	36
2.	Faktor Penyebab Konflik	38
3.	Aspek-Aspek Konflik.....	38
4.	Bentuk-Bentuk Konflik	39
5.	Bentuk-Bentuk Konflik Pertemanan Antar Siswa	40
6.	Strategi Mengatasi Konflik	43
D.	Siswa.....	44
1.	Pengertian Siswa	44
2.	Siswa SMAN 4 Purwokerto	44
E.	Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	46
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
1.	Pendekatan Penelitian	46
2.	Jenis Penelitian.....	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
1.	Tempat Penelitian.....	47
2.	Waktu Penelitian	48
C.	Data dan Sumber Data	48
1.	Data	48
2.	Sumber Data.....	49
D.	Subjek dan Objek Penelitian	50
1.	Subjek Penelitian.....	50
2.	Objek penelitian	51
E.	Teknik Pengumpulan Data	52
1.	Observasi.....	52
2.	Wawancara	52
3.	Dokumentasi.....	53

F. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi data	54
2. Penyajian data	54
3. Penarikan kesimpulan	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto	56
1. Identitas Sekolah	56
2. Visi-Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Purwokerto	57
B. Profil PIK-R “Bahagia” SMA Negeri 4 Purwokerto	58
1. Latar Belakang Lahirnya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.....	58
2. Visi-Misi, Tujuan, dan Tugas PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto	60
3. Sarana dan Prasarana PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto	61
4. Susunan Kepengurusan PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.....	62
5. Alur Layanan Konseling Sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto	63
C. Gambaran Umum Informan	66
1. Data Subjek LRK	67
2. Data Subjek DAF	67
3. Data Subjek LP.....	67
4. Data Subjek DAS	68
5. Data Subjek ADA.....	68
6. Data Subjek IMS	68
7. Data Subjek BNA.....	69
8. Data Subjek SRA	69
9. Data Subjek NCO.....	69
D. Deskripsi Konflik Pertemanan Antar Siswa	70
1. Deskripsi Konflik Pertemanan SRA	72
2. Deskripsi Konflik Pertemanan NCO.....	73
E. Tahapan Konseling Sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto	74
1. Tahapan Konseling Sebaya oleh Pembina PIK-R (Subjek LRK).....	74
2. Tahapan Konseling Sebaya oleh Konselor Sebaya PIK-R.....	76
3. Tahapan Konseling Sebaya yang Diterima Siswa.....	85
F. Analisis Hasil Pelaksanaan Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto	89
G. Faktor Kendala Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto	91

1. Faktor Kendala yang Dialami Pembina PIK-R “Bahagia”	91
2. Faktor Kendala yang Dialami Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia”	92
3. Faktor Kendala yang Dialami Siswa yang Berkonflik (Konseli Sebaya)	94
H. Hasil Temuan Penelitian	96
BAB V	102
PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Keterampilan Konseling Sebaya Menurut Tindall and Gray	31
Gambar 4. 1 Alur Layanan Konseling Sebaya Secara Offline.....	64
Gambar 4. 2 Alur Layanan Konseling Sebaya Secara Online	65
Gambar 4. 3 Relasi Hubungan Konseling Sebaya	76
Gambar 4. 4 Tahapan Konseling Sebaya di PIK-R “Bahagia”	77



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	64
Tabel 3. 2 Data Subjek Penelitian.....	65
Tabel 4. 1 Susunan Pengurus PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto Tahun 2024.....	76
Tabel 4. 2 Temuan Kendala yang Dialami Konselor Sebaya	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya seorang manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial dimana artinya manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan dan pertolongan dari manusia lain.¹ Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk sosial akan memiliki kesadaran dan kebutuhan untuk bersosialisasi serta berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bersosialisasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis sehingga perlu adanya rasa saling kasih sayang, saling menghormati perbedaan, saling tolong-menolong, dan saling menjaga serta membina komunikasi yang baik antar sesama. Usaha untuk menjalin hubungan yang baik tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam konteks manusia sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendirian, manusia perlu akan kehadiran orang lain untuk memberikan dukungan, dorongan, maupun nasihat di dalam menjalani kehidupan di dunia.

Hubungan yang terjalin dalam kehidupan sosial manusia terbagi atas beberapa macam hubungan, antara lain hubungan antara orang tua dengan anak, kakak dengan adik, guru dengan murid, dan hubungan dengan sesama murid sebagai bentuk pertemanan antar siswa di sekolah.² Hubungan pertemanan antar siswa dapat terjalin antara satu individu dengan individu lainnya karena adanya persamaan baik dari tujuan, hobi, sifat, maupun kepentingan dari setiap anggota pertemanan. Pertemanan antar siswa terjalin juga bukan hanya karena faktor kesamaan dari masing-masing anggotanya, namun juga karena faktor lingkungan yang sama dan menjadi tempat keseharian para siswa. Hubungan pertemanan antar siswa akan terjalin dengan baik apabila setiap individu atau siswa saling menghargai perbedaan, menghormati yang lebih dewasa, menyayangi yang lebih muda, peduli, serta saling menerima keadaan masing-masing individu tanpa adanya keterpaksaan. Adanya teman di dalam kehidupan manusia merupakan salah satu bukti bahwa manusia sebagai makhluk sosial, dimana menjadikan kehidupan semakin bermakna, berwarna, dan hidup menjadi lebih bermanfaat.

¹ Fadhillah Iffah dan Yuni Fitri Yasni, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>. 38-47.

² Zakka Nurlatifah Khasanah, "Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.152-02>.

Merujuk pada jurnal asing yang ditulis J. Loes Pouwels, dkk. Menyebutkan bahwa *“the formation and maintenance of friendships between students is part of important developmental tasks, especially for the social development of adolescents”*.³ Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pembentukan dan pemeliharaan persahabatan antar siswa merupakan bagian dari tugas perkembangan yang penting, terutama bagi perkembangan sosial remaja. Hubungan pertemanan yang terjalin antar siswa secara tidak langsung akan mempererat interaksi dan sosialiasasi sebagai sesama manusia. Pertemanan akan memberikan begitu banyak manfaat pada diri sendiri maupun orang lain, sadar atau tidak hubungan pertemanan akan memberikan dukungan dan semangat secara moril saat siswa menempuh pendidikan di sekolah. Hal tersebut tentu akan memberikan dampak yang positif demi kelancaran dan optimalisasi proses pembelajaran serta hasil akademik yang memuaskan. Hubungan pertemanan antar siswa juga kerap akan mempengaruhi karakter dan sikap seorang individu sehingga akan berdampak pada perilaku serta tindakan baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Oleh sebab itu, sebuah pertemanan perlu dibentuk dan dijalin atas dasar ikhlas untuk menerima segala keadaan orang lain, saling menghargai perbedaan, serta peduli akan sesama.

Hubungan pertemanan antar siswa juga termasuk salah satu hubungan yang sangat dianjurkan untuk dijaga dan dibina dalam agama. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghormati pada yang lebih dewasa dan saling menyayangi pada yang lebih muda.⁴ Menjaga hubungan pertemanan antar siswa juga termasuk dalam rangka untuk menyambung tali silaturahmi dan persaudaraan sebagai sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 90 sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Yang artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*.

³ “Supplemental Material for Social Media Use and Friendship Closeness in Adolescents’ Daily Lives: An Experience Sampling Study,” *Developmental Psychology* 57, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1037/dev0001148.supp.309-323>.

⁴ Azzah Sholihah dan Imam Syafi’i, “Civil Society dan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam,” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.52483/ijsted.v4i2.79-86>.

Pada ayat tersebut, Allah SWT menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan saling menolong kepada sesama kerabat.⁵ Kerabat disini dimaknai sebagai pertalian keluarga baik sedarah atau angkat, hingga menghasilkan sanak saudara yang berasal dari sumber yang sama sehingga terbentuklah sistem kekerabatan yang erat.⁶ Agar hubungan kekerabatan semakin erat maka perlu untuk selalu menyambung tali silaturahmi yaitu dengan cara menciptakan hubungan yang harmonis baik pada keluarga, kerabat, maupun kepada teman sebaya. Hal inilah yang mendorong terciptanya hubungan pertemanan antar siswa dalam upaya menjaga tali silaturahmi di lingkungan sekolah. Melalui penciptaan hubungan yang baik dan harmonis antar teman maka akan berdampak pada tercapainya suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Namun di kehidupan nyata tidak semua pertemanan antar siswa di sekolah dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis, terkadang di tengah jalinan pertemanan mereka kerap dihadapkan dengan konflik atau permasalahan yang membuat hubungan pertemanan menjadi renggang dan terpecah belah. Rentan usia pelajar terutama pada usia Siswa Menengah Atas (SMA) yang tergolong pada usia perkembangan remaja, kerap memicu terjadinya konflik. Hal ini lantaran usia remaja merupakan usia yang identik dengan kontrol diri yang masih rendah, egoisme yang tinggi, serta upaya yang kuat untuk menemukan jati diri. Hal inilah yang kerap memicu timbulnya konflik jalinan pertemanan antar siswa. Konflik sendiri dapat diartikan sebagai pertentangan atau kesalahpahaman yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok.⁷ Konflik inilah yang dapat menimbulkan permasalahan bagi individu yang memiliki kepentingan berbeda sehingga dari satu individu dengan individu lainnya merasa dirugikan. Konflik semacam ini yang dapat menimbulkan adanya perpecahan atau kerenggangan silaturahmi hubungan pertemanan antar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut A. Rusdiana sebagaimana dikutip oleh Fikka Nadya, dkk dalam jurnal yang berjudul “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa” mengatakan bahwa konflik yang terjadi antar siswa remaja biasanya karena faktor interpersonal atau konflik antarpribadi. Konflik antarpribadi dapat terjadi karena adanya perbedaan atau ketidakcocokan antara satu

⁵ Al-Qur'an, Kemenag.

⁶ Halimatul Maryani et al., “Sistem Kekerabatan dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Waris Islam,” *Legal Brief* 11, no. 4 (2022): 2722–4643, <https://doi.org/10.35335/legal.xx.xx>.

⁷ Elly Malihah, Wilodati Nadya Fikka, “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa,” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 1 (2020): 775–90.

individu dengan individu lainnya.⁸ Konflik yang terjadi pada siswa SMA yang notabeneanya berada di usia remaja perlu ditangani dengan cepat dan segera, mengingat bahwa usia remaja adalah usia yang berada di fase labil. Masih dalam jurnal yang sama juga disebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat menimbulkan konflik antar siswa di sekolah yaitu: jenis kelamin, kontrol dan konsep diri, pandangan dan harapan pada orang lain, situasi dan kondisi, lingkungan, kekuasaan, serta pengalaman.⁹

Berdasarkan pada observasi awal peneliti, ditemukan masih banyak konflik atau masalah yang dialami oleh siswa selama proses belajar di sekolah. Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Syahdan, dkk mengatakan seseorang bisa disebut sebagai “siswa” bilamana seorang individu terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁰ Hasil observasi awal diketahui bahwa perjalanan di bangku sekolah, siswa mengaku kerap mengalami berbagai konflik atau perselisihan di tengah hubungan pertemanan di sekolah, seperti: terjadi kesalahpahaman, menyindir teman satu sama lain, adanya rasa iri dengki, dan adanya geng atau kubu pertemanan dalam suatu kelas.¹¹ Keadaan semacam ini secara tidak langsung berdampak akan adanya kerenggangan dalam sebuah pertemanan, seperti terjadinya perselisihan, adanya masalah antarpersonal, maupun masalah antar kelompok pertemanan. Masalah-masalah inilah yang termasuk ke dalam aspek atau tanda seseorang sedang mengalami konflik pertemanan antar siswa di sekolah.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas, ternyata juga selaras dengan hasil survey mengenai konflik interpersonal antar siswa yang dilakukan Fikka Nadya, dkk pada tahun 2020 yang dilakukan di Kota Cimahi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, kuesioner dengan total 90 responden berasal dari siswa SMA di kota Cimahi, 60% atau 54 orang terindikasi mengalami konflik terbesar dalam hidupnya adalah dengan teman sebaya seperti perselisihan antar siswa, kesalahpahaman, diejek, adanya masalah geng antar teman kelas, dan adanya perselisihan antar kelompok. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 60% atau sebanyak 54 responden sering mengalami konflik dalam setahun bisa mengalami lebih dari 3 kali. Sisanya yaitu 40% atau sebanyak 36 responden mengaku jarang mengalami konflik dimana dalam satu bulan

⁸ Nadya Fikka.

⁹ Nadya Fikka.

¹⁰ Syahdan, “Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma’had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata,” *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2021). 48-65.

¹¹ Hasil Observasi di SMAN 4 Purwokerto pada 02 Oktober 2024.

hanya satu kali mengalami konflik dengan teman sebayanya.¹² Perselisihan, pertentangan, diejek, adanya masalah geng antar teman, serta adanya kesalahpahaman antar teman inilah yang menunjukkan beberapa aspek dalam konflik interpersonal antar siswa di sekolah.

Maka dari itu, perlu adanya langkah untuk mengatasi dan menanggulangi masalah atau konflik pertemanan antar siswa terutama di kalangan siswa SMA yang berada di fase remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan konseling sebaya. Seseorang yang berada di usia remaja akan jauh lebih merasa nyaman, terbuka, dan merasa dimengerti akan masalahnya jika bercerita dengan teman yang seusianya atau teman sebaya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki perkembangan baik dari sisi emosional maupun fisik yang sama sehingga topik-topik permasalahan yang muncul akan mudah dimengerti baik dari *peer counselor* maupun klien. Menurut Suwarjo sebagaimana dikutip oleh Mufida Istati dan Anwar Hafidzi dalam jurnalnya mengatakan bahwa konselor sebaya tidak termasuk ke dalam ahli atau profesional, seperti halnya psikolog maupun konselor. Namun dalam proses pelaksanaannya, peran dan tugas ahli profesional ini tetap diperlukan sebagai pembina, pengawas, pengontrol, dan juga rujukan apabila ditemukan permasalahan yang cukup sulit dan sudah masuk tahapan *emergency* atau darurat.¹³ Pernyataan tersebut selaras dengan jurnal asing bahwa "*peer counseling is defined as both individual and peer counseling a group of non-professionals who help to solve life problems and explore solutions by listening, providing feedback, summarizing, asking, supporting and convincing in dealing with problems*".¹⁴ Jurnal tersebut menjelaskan bahwa konseling sebaya didefinisikan sebagai individu maupun kelompok yang bukan profesional yang membantu untuk memecahkan masalah kehidupan dan mengeksplorasi solusi dengan mendengarkan, memberikan feedback, meringkas, bertanya, mendukung dan meyakinkan dalam menghadapi masalah.

Dalam Islam sendiri implementasi layanan konseling sebaya dapat dipersamakan dengan kegiatan saling membantu sesama insan manusia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S. Al-Kahfi ayat 17:

¹² Nadya Fikka, "Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa."

¹³ Mufida Istati dan Anwar Hafidzi, "Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24014/0.8710505>. 13-26.

¹⁴ Keith James Topping, "Peer Education and Peer Counselling for Health and Well-Being: A Review of Reviews," *International Journal of Environmental Research and Public Health* (MDPI, 1 Mei 2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19106064>. 1-19.

ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّ الْيَهُودَ يَهْتَدُونَ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Yang artinya: “Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya”.

Pada potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap insan manusia dapat menciptakan dan memberikan petunjuk serta hidayah kepada manusia lainnya. Petunjuk disini dapat diartikan sebagai perantara untuk membantu dan menolong orang lain yang sedang berada di kesusahan.¹⁵ Perlu digaris bawahi bahwa membantu orang lain bukan harus berupa materi, uang, atau barang-barang berharga, namun dengan kita memberikan jalan terang atau hidayah atas suatu permasalahan sesama muslim maka hal tersebut di dalam Islam sudah dihitung sebagai membantu sesama saudara. Kaitannya dengan konseling sebaya ialah bagaimana tujuan dan fungsi dari layanan tersebut yaitu sebagai jalan perantara untuk mencari solusi dari suatu permasalahan, terutama bagaimana cara mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

Peneliti melakukan studi kepustakaan terkait dengan penelitian layanan konseling sebaya yang telah dilakukan, hasilnya ditemukan penelitian terdahulu mengenai layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan juga pernah dilakukan oleh Nur Aziza Bakti Kusumastuti (2020) dengan judul “*Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling sebaya merupakan salah satu langkah yang tepat serta dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah atau konflik pertemanan antar siswa terutama pada konflik interpersonal maupun kelompok.¹⁶ Layanan tersebut membuktikan bahwa konseling sebaya dapat menjadi sarana *problem solving* atau pemecahan masalah terutama pada konflik pertemanan antar siswa di sekolah. Perbedaan penelitian saudari Nur Aziza dengan penelitian ini adalah dari objek penelitian yang dilakukan. Objek penelitian Nur Aziza berfokus pada konseling sebaya yang dibina langsung oleh guru BK dalam upaya mengatasi konflik pertemanan antar siswa di MAN 1 Yogyakarta, sedangkan untuk objek penelitian ini berfokus pada layanan konseling sebaya yang dibina oleh organisasi PIK-R “Bahagia” dalam membantu mengatasi konflik pertemanan antar siswa di SMAN 4 Purwokerto.

¹⁵Al-Qur'an, Kemenag.

¹⁶ Nur Aziza Bakti Kusumastuti, “Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta”, (2020).

Dalam pelaksanaannya, layanan konseling sebaya dapat diberikan kepada orang yang memiliki usia sebaya baik dari kalangan remaja maupun dewasa.¹⁷ Namun umumnya, pelaksanaan konseling sebaya akan lebih banyak digunakan dan dipraktekkan di kalangan remaja terutama pada siswa menengah atas. Istilah siswa sendiri diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses mencari ilmu pengetahuan di bangku sekolah baik dari tingkat dasar maupun tingkat menengah atas. Usia-usia remaja yang identik dengan proses pencarian jati diri dan juga pengendalian emosi yang masih rendah kerap kali akan mempengaruhi hubungan dan juga interaksi pertemanan antar teman sebaya. Mereka para siswa mudah akan mengalami pertentangan dan juga perselisihan yang berdampak munculnya konflik antar siswa.

Melansir dari hasil kajian data yang dilakukan oleh BPS atau Badan Pusat Statistik tahun 2022 diketahui bahwa jumlah siswa se-Indonesia baik dari SMA/SMK/ sederajat yang berada dinaungan Kemendikbud menyebutkan bahwa ada 5,17 juta orang yang berstatus sebagai siswa aktif dimana tersebar di 37 provinsi baik dari sekolah negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 1,44% dibanding tahun 2021 yang sebelumnya berjumlah 5,06 juta siswa.¹⁸ Adapun untuk jumlah siswa MA/MAK/Sederajat yang berada dinaungan Kemenag menyebutkan bahwa ada 9,17 juta orang yang berstatus sebagai siswa aktif baik dari sekolah negeri maupun swasta. Angka ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 1,55% dibanding tahun 2021 yang sebelumnya berjumlah 9,03 juta siswa.¹⁹ Tentu angka ini tidak bisa dihiraukan begitu saja, perlu adanya perhatian khusus agar para siswa mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan optimal. Perlu adanya dukungan serta pengawasan baik dari pemerintah, masyarakat, ataupun orang tua demi optimalisasi peranan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal pembelajaran interaksi sosial.

Lebih lanjut, di Indonesia Sekolah Menengah Atas atau SMA/Sederajat yang cukup digandrungi oleh para siswa salah satunya adalah SMA negeri atau biasa dikenal dengan nama SMAN. Bukan tanpa alasan, para lulusan sekolah menengah pertama lebih tertarik untuk melanjutkan SMAN agar memiliki akses yang lebih luas bagi mereka untuk

¹⁷ Yusuf Hasan Baharudin et al., "Studi Literatur: Implementasi Teori dan Pendekatan Konseling Sebaya Bagi Siswa," *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.113.78-84>.

¹⁸ Badan Pusat Statistik, 2022.

¹⁹ Badan Pusat Statistik, 2022.

mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi dibanding dengan sekolah kejuruan. Melansir dari data situs resmi milik SMAN 4 Purwokerto pada tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Purwokerto tersebut memiliki jumlah total siswa berstatus aktif sebanyak 1058 siswa yang terdiri dari tiga angkatan yang berbeda yaitu kelas 10, 11, dan 12. Secara rinci diketahui bahwa ada total 427 siswa laki-laki dan 631 siswa perempuan, dimana angka tersebut tersebar dari kelas 10 sebanyak 359 siswa, kelas 11 sebanyak 350 siswa, dan kelas 12 sebanyak 349 siswa.²⁰ Tentu dengan jumlah siswa yang banyak, perbedaan karakter serta pola pikir yang berbeda-beda dari masing-masing siswa akan sangat rentan dan mudah mengalami konflik, perselisihan, dan kesalahpahaman apalagi di usia mereka yang masih remaja. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dan juga tujuan dari adanya program PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto melalui layanan konseling sebayanya sebagai salah satu sarana *problem solving* atau pemecahan masalah demi pencapaian kesejahteraan bagi para siswanya.

Dari salah satu penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2020 disebutkan bahwa pelajar siswa terutama yang berada dikalangan usia remaja kerap mengalami perselisihan atau pertikaian di sekolah dengan teman sebayanya. Ada beberapa masalah atau konflik yang sering terjadi sekolah, antara lain konflik antar siswa (*interpersonal*) maupun konflik siswa dengan kelompok.²¹ Adapun contoh dari konflik antar siswa adalah kesalahpahaman, cek cok, saling ejek, dan adanya perselisihan. Adapun contoh konflik siswa dengan kelompok adalah adanya geng antar kelas yang merugikan salah satu pihak bisa di jauhi atau merasa terisolasi. Hal tersebut yang memicu kerenggangan antar jalinan pertemanan dan konflik yang semakin melebar. Tentu hal semacam ini jika tidak ditindaklanjuti dengan segera akan membawa dampak yang jauh lebih berbahaya baik secara akademis maupun secara psikis.

Selain itu, di SMAN 4 Purwokerto sendiri permasalahan atau konflik pertemanan antar siswa juga kerap terjadi mengingat usia siswa Sekolah Menengah Atas merupakan usia-usia remaja, dimana usia tersebut merupakan fase peralihan antara kehidupan anak menuju pada kehidupan remaja. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian tahun 2020 yang bertempat di SMAN 4 Purwokerto yang menyebutkan bahwa usia remaja pada hakikatnya sedang mencari dan berjuang untuk menemukan identitas dirinya, jika remaja

²⁰ <http://www.sma4purwokerto.sch.id>. diakses pada 01 Maret 2024 Pukul 09.30.

²¹ Nadya Fikka, “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa.”

tidak menemukan keadaan yang sesuai dengan pola pikir serta lingkungan yang ia harapkan, maka ia akan mudah jatuh pada hal-hal yang negatif seperti perilaku yang menyimpang.²² Hal-hal semacam inilah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi relasi atau hubungan jalinan pertemanan mereka di sekolah. Jika seorang siswa remaja merasa bahwa ia memiliki relasi atau hubungan persahabatan yang kurang cocok atau tidak sesuai ekspektasi harapannya, siswa akan cenderung melakukan hal-hal atau perilaku yang dapat menimbulkan perselisihan, kesalahpahaman ataupun pertentangan. Dari penelitian tersebut juga didapatkan hasil selain guru BK ada peran lain yang dapat mencegah, mengawasi, dan mendampingi para siswa untuk meminimalisir tindakan menyimpang perilaku para remaja, yaitu peran dari PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran PIK-R cukup besar dan berpengaruh terhadap kontribusi kemampuan kontrol diri dalam upaya mencegah tindakan perilaku menyimpang.

Selain dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di SMAN 4 Purwokerto. Dari pengamatan tersebut diketahui bahwa kondisi siswa SMAN yang notabeneanya berada di usia remaja kerap terjadi kesalahpahaman dan rasa egoisme yang tinggi. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena masalah pertemanan, percintaan, merasa dijauhi oleh temannya, dan adanya perselisihan di dalam geng pertemanan.²³ Hal tersebut yang menimbulkan terjadinya konflik pertemanan antar siswa. Kondisi seperti ini yang dapat menimbulkan kerenggangan tali persaudaraan antar teman.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan dan kasus yang terjadi, peneliti juga melakukan observasi serta wawancara di kantor PIK-R Bahagia SMAN 4 Purwokerto sebagai salah satu media dan sarana layanan konseling bagi siswa. Dimana salah satu bentuk pelayanannya adalah menyediakan layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” yang berfungsi untuk membantu memecahkan masalah-masalah dan keluhan kesah siswa-siswi di SMAN 4 Purwokerto. Dari wawancara yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa sampai bulan Oktober tahun ajaran 2023/2024 telah dilaksanakan layanan konseling sebaya kurang lebih kepada 35 klien yang rata-rata berusia remaja dengan masalah dominan adalah perselisihan dengan teman, kesalahpahaman, dan juga

²² Lutfi Faishol dan Alif Budiyo, “Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja,” *Coution : journal of counseling and education* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.154>. 49-58.

²³ Hasil Observasi di SMAN 4 Purwokerto pada 2 Oktober 2024.

konflik antar teman sebaya. Observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan 5 orang *peer counselor*, ketua PIK-R Bahagia, siswa yang berkonflik, dan pembina layanan konseling sebaya PIK-R Bahagia.²⁴

Perlu digaris bawahi, konflik pertemanan yang terjadi pada siswa apalagi di kalangan remaja sangat mudah dan rentan terjadi di usia 15-18 tahun, begitupun dengan siswa di SMAN 4 Purwokerto. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa timbulnya perselisihan dan kesalahpahaman antar siswa kerap menjadi pemicu konflik pertemanan antar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua dan dua konselor sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto bahwa konflik pertemanan antar siswa didominasi terjadi akibat kesalahpahaman individu, percintaan, dan perselisihan dalam geng-geng kelas yang didominasi terjadi di kelas 11-12 SMA baik jurusan IPS maupun MIPA. Hal tersebut terjadi karena fase kelas 11-12 merupakan fase pencarian jati diri seorang siswa sehingga cenderung memiliki ego yang sama kuat.²⁵ Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Cuplikan Wawancara 1 dengan Ketua Sekaligus Konselor Sebaya PIK-R (DAF)

“sejauh saya menjabat sebagai ketua yaa mbaa, yang paling mendominasi itu masalah pertemanan sih mbaa sama keluarga. Cuma yang paling dominasi ke PIK-R itu lebih ke pertemanan mbaa, kaya kemarin yaa mba yang bolak-balik kesini itu karena masalahnya karena dia itu ngerasa dijauhi sama temen se-gengnya gitu mbaa, soalnya kalo keluarga itu anak-anak lebih ke guru BK sih mbaa..”²⁶

Cuplikan Wawancara 2 dengan Koordinator Konselor Sebaya PIK-R (LP)

“selama saya jadi konselor sebaya di PIK-R yaa mbaa, yang sering kali saya tangani itu lebih ke masalah sama temen sih mbaa, terutama kaya temen sekelas gitu yaa mbaaa. Jadi yang awalnya pas kelas 11 itu akrab banget terus tiba-tiba temennya ini di kelas 12 ikut geng lain gitu, jadi yang satunya ini itu ngerasa dijauhi diasingkan gitu mbaa. Mungkin sebenarnya masalah utamanya salahpahaman kali yaa mbaaa, mereka kurang komunikasi yaa mbaa jadi salah paham...”²⁷

Cuplikan Wawancara 3 dengan siswa SMAN 4 Purwokerto (AP)

“aku kemarin pernah konflik mba sama temenku, bukan konflik yang gimana-gimana lebih jadi kaya diem-dieman dan jarang main bareng loh mbaa, gara-gara temenku itu gabung geng lain gabung circle lain, jadi aku ngerasa kaya beda gitu loh mba. Padahal pas di kelas 10 itu kita berdua akrab banget, apa-apa bareng mbaa, terus pas kelas 11 nih temenku dekat sama temen barunya yang kebetulan tuh

²⁴ Wawancara dengan DAF Tanggal 24 Oktober 2024.

²⁵ Wawancara dengan DAF Tanggal 27 Maret 2024.

²⁶ Hasil wawancara dengan DAF pada tanggal 27 Januari 2024.

²⁷ Hasil wawancara dengan LP pada tanggal 27 Maret 2024.

yang kebetulan temens seorganisasinya loh mba. Nah aku ngerasanya temenku ini tuh jadi beda perlakuan ke aku mba, jadi kaya ngejauh gitu loh mbaa dan malah lebih sering sama temen se geng yang barunya ini mba...”²⁸

Berdasarkan dari wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto, diketahui bahwa salah satu permasalahan yang ditangani oleh konselor sebaya adalah terkait konflik pertemanan antar siswa. Konflik tersebut terjadi dalam bentuk perselisihan, masalah dalam *circle* pertemanan dan adanya miss komunikasi diantara kedua belah pihak sehingga memicu kerenggangan hubungan pertemanan antar siswa. Dari wawancara juga diketahui bahwa konflik pertemanan seringkali terjadi antara rentang kelas 11-12 akibat perbedaan individu sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya. Kesalahpahaman yang terjadi membuat siswa merasa diasingkan, dijauhi dan diisolasi oleh temannya sendiri, padahal perasaan tersebut belum terbukti kebenarannya dan hanya bersifat subjektif dari diri pribadi. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan dalam cuplikan wawancara awal bersama LP dan AP.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, adanya kesalahpahaman dan perselisihan kelas 11-12 yang menimbulkan konflik pertemanan antar siswa, maka dengan tujuan untuk mengimplementasikan layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto sebagai alat untuk mengatasi konflik pertemanan antar siswa dengan berdasar pada kesamaan emosional dan perasaan lebih terbuka antar usia sebaya, maka penulis tertarik guna melakukan penelitian mengenai **“KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO”** dengan harapan agar siswa lebih merasa nyaman dan terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga mampu memecahkan masalah terutama terkait konflik pertemanan dengan adanya layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah merupakan suatu upaya guna meminimalisir terjadinya salah penafsiran atau persepsi dalam membahas topik penelitian dengan tujuan sebagai pembatasan terhadap variabel yang akan dikaji, berikut dijelaskan beberapa kata kunci istilah dalam penelitian, meliputi:

²⁸ Hasil wawancara dengan AP pada tanggal 27 Maret 2024.

1. **Konseling Sebaya**

Konseling sebaya adalah suatu pelayanan yang berupa dukungan atau bimbingan, dalam hal ini diberikan oleh teman sebaya (biasanya seumur dan atau setara pendidikan) yang sebelumnya telah mengikuti suatu kursus pelatihan untuk menjadi mentor atau *peer counselor* sehingga mampu membantu baik secara individu ataupun kelompok kepada rekannya yang tengah mengalami masa kesulitan atau hambatan dalam tahap perkembangan kepribadian.²⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konseling sebaya yaitu layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto.

2. **PIK-R “Bahagia”**

PIK-R merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja dimana menjadi salah satu program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai rencana penyiapan kehidupan berkeluarga.³⁰ Program PIK-R juga termasuk salah satu program yang berada langsung di bawah binaan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) baik dilingkup masyarakat maupun pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan PIK-R adalah PIK-R pendidikan yaitu PIK-R Bahagia di SMAN 4 Purwokerto. Program PIK-R “Bahagia” adalah sebuah program yang dikembangkan oleh BKKBN melalui Genre (Generasi Berencana) di lingkungan pendidikan, dimana berbentuk pemberian atau pertolongan dalam pemecahan masalah bagi para siswa SMAN 4 Purwokerto. Layanan tersebut dilaksanakan oleh lima orang konselor sebaya, dimana secara bergantian dari senin, selasa, dan jum’at (pukul 15.30-17.30 WIB) bertugas untuk memberikan layanan konseling yang ditujukan pada teman sebaya secara offline, sedangkan untuk layanan secara online dari senin-minggu (pukul 15.30-20.00 WIB). Dalam penelitian ini akan berfokus pada pemberian layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di SMAN 4 Purwokerto.

²⁹Universitas Islam., “Konseling Sebaya Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Bagi Siswa Introverted”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* 8, no. 2 (2022). 24-28.

³⁰ Ria Yuni Lestari, dkk., “Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa dimulai dari Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2023). 127-137.

3. Konflik Pertemanan

Menurut Taquiri sebagaimana dikutip oleh Khasanah mengatakan bahwa konflik adalah warisan dari kehidupan sosial masyarakat yang terjadi dalam berbagai macam keadaan baik karena ketidaksetujuan, kesalahpahaman, kontroversi, pertentangan diantara dua pihak atau lebih secara berkelanjutan.³¹ Dari definisi tersebut, maka istilah konflik dapat diartikan sebagai bagian dari proses sosial antara dua orang atau lebih, yang dengan sengaja berusaha menyingkirkan atau melemahkan lawan sehingga menyebabkan adanya pertentangan dan perselisihan. Sedangkan pertemanan berasal dari akar kata teman yang dipersamakan dengan sahabat, kawan, atau orang terdekat. Dari pengertian tersebut, maka konflik pertemanan adalah suatu proses sosial dimana terjadi kesalahpahaman, pertentangan, maupun perselisihan yang terjadi dalam ikatan persahabatan atau orang terdekat.

Dalam penelitian ini konflik pertemanan yang dimaksud adalah perselisihan, pertentangan dan kesalahpahaman yang terjadi antar siswa baik secara intrapersonal maupun interpersonal yang menyebabkan adanya kerenggangan hubungan jalinan pertemanan antar siswa.

4. Siswa

Merujuk pada KBBI, siswa adalah seseorang yang belajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Sedangkan siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk mencari serta memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat berpikir dengan baik baik secara intelektual maupun perilaku.³²

Penjelasan diatas maka umumnya seseorang dapat disebut sebagai siswa atau murid bilamana ia berada di jenjang sekolah dasar sampai menengah atas untuk belajar sehingga memperoleh wawasan serta ilmu pengetahuan.

Fokus dalam penelitian ini ialah siswa SMAN 4 Purwokerto dan pernah melakukan konseling sebaya di PIK-R Bahagia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

³¹ Khasanah, "Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)."

³² Hasan Basri, "Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS Smas ar-Rahman Kec. Medan Helvetia," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021). 147-154.

1. Bagaimana deskripsi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto?
2. Bagaimana tahapan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
2. Mengetahui tahapan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dengan adanya layanan konseling sebaya sebagai salah satu solusi dan jalan keluar untuk mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis penelitian ini yaitu meliputi:

a. Bagi seluruh siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah preventif atau pencegahan terjadinya konflik pertemanan antar siswa

b. Bagi siswa yang mengalami konflik pertemanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengatasi konflik antar siswa sehingga mampu untuk menstabilkan emosi dan memperbaiki hubungan relasi pertemanan

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan keilmuan baru khususnya bagi guru BK bahwa dalam rangka menghadapi dan mengatasi konflik pertemanan antar siswa dapat menerapkan layanan konseling sebaya

d. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pengetahuan sekaligus pengingat bahwasannya untuk lebih memperhatikan dan mengawasi anaknya terkhusus yang tengah mengalami konflik pertemanan antar siswa

e. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan mengenai cara untuk mengatasi konflik pertemanan baik siswa maupun remaja sehingga mampu memelihara hubungan jalinan silaturahmi dengan baik

f. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan atau referensi informasi sehingga dapat dikembangkan secara lebih mendalam agar mendapatkan inovasi-inovasi yang baru mengenai cara-cara dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

F. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan telaah mendalam, berikut beberapa pustaka yang relevan dengan topik penelitian:

1. Penelitian skripsi yang berjudul *Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta*, yang di tulis oleh Nur Aziza Bakti Kusumastuti pada tahun 2020 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam menanggulangi dan mengatasi konflik pertemanan pada siswa MAN dapat menggunakan layanan konseling sebaya.³³ Dimana penggunaan konseling sebaya tersebut dapat membantu peran guru BK dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa. Dalam penelitian tersebut juga diketahui bahwa siswa kerap kali enggan untuk terbuka dan kurang nyaman saat bercerita dengan guru BK, oleh karena itu lahirnya PIK-R menjadi angin sejuk bagi guru BK dalam mengoptimalkan tugas serta perannya terhadap siswa MAN 1 Yogyakarta. Dari penelitian ini juga menghasilkan data bahwa ada beberapa tahapan dalam konseling sebaya dalam mengatasi pertemanan antar siswa yaitu *attending* (pendekatan), *empathizing* (empati), *summarizing* (merangkum), *questioning* (pertanyaan), *genuineness* (ketulusan), *confrontation* (konfrontasi), dan *problem solving* (pemecahan masalah). Persamaan dari penelitian saudara Nur Aziza dengan penelitian ini terletak pada topik permasalahan dan juga metode penelitian yaitu konflik pertemanan antar siswa SMA dan penggunaan metode layanan konseling sebaya. Sedangkan inti perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian yaitu di BK

³³ Kusumastuti, "Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta", 2020.

MAN 1 Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini objek kajian dilakukan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

2. Penelitian skripsi yang berjudul *Implementasi Konselor Sebaya Teman Sehati pada Masa Pandemi Covid-19 di P4K IAIN Purwokerto*, yang ditulis oleh Yuninta Rahmadita Nur Syarifah pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa layanan konseling sebaya dapat memberikan efek yang positif bagi kliennya, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan klien yang merasa terbantu dan rasa nyaman setelah melakukan layanan diberikan oleh *peer counselor* dalam layanan konseling sebaya. Penelitian tersebut juga menjelaskan tentang 6 langkah dalam pelaksanaan layanan konseling sebaya yaitu: melihat, mendengar, memberi rasa nyaman, menghubungkan, melindungi, dan memberikan harapan (jalan keluar).³⁴ Persamaan penelitian saudara Yuninta dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu, layanan konseling sebaya. Sedangkan inti perbedaannya terletak pada objek permasalahan dan juga subjek penelitian, dimana pada penelitian saudara Yuninta berfokus pada layanan konseling sebaya ditingkat universitas, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” yang ada di SMAN 4 Purwokerto
3. Penelitian skripsi yang berjudul *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi* yang tulis oleh Nurhafiza Yanti pada tahun 2022 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam menanggulangi dan juga mengatasi konflik pertemanan antar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan mediasi melalui guru BK sebagai mediator yang berfokus pada pemberian solusi atas pemecahan terhadap para siswa yang sedang berselisih atau berkonflik.³⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu topik permasalahan yang berfokus mengenai upaya untuk mengatasi konflik pertemanan antar siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah dari sisi teknik atau metode yang digunakan. Jika dalam penelitian saudara Nurhafiza menggunakan layanan mediasi bersama guru BK dalam upaya mengatasi konflik pertemanan antar siswa, namun pada penelitian ini penulis menggunakan layanan

³⁴Rahmadita., “Implementasi Konselor Sebaya Teman Sehati Pada Masa Pandemi Covid-19 di P4K IAIN Purwokerto, 2020.”

³⁵ Nurhafiza Yanti, “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi” (2020).

konseling sebaya PIK-R “Bahagia” dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di SMAN 4 Purwokerto.

4. Penelitian yang berjudul *Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)* yang ditulis Zakka Nurlatifah Khasanah yang menghasilkan penelitian bahwa metode konseling individu dapat dilakukan oleh guru BK sebagai upaya untuk mengatasi konflik pertemanan antar siswa. Selain itu, dari penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa ada dua macam metode yang dapat digunakan sebagai upaya dalam pemecahan masalah atau konflik pertemanan antara siswa yaitu konseling individu dengan metode Direktif dan konseling individu metode Eklektif.³⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah topik permasalahan yang diteliti yaitu konflik pertemanan antar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah metode konseling yang digunakan. Jika dalam penelitian saudara Zakka metode yang digunakan adalah konseling individu yang dilakukan oleh guru BK, maka pada penelitian ini penulis berfokus pada penerapan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh konselor sebaya atau dikenal juga dengan *peer counselor*.
5. Penelitian yang berjudul *Konseling Sebaya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Komunikasi Interpersonal* yang ditulis Sri Purwanti, dkk di tahun 2022 dengan hasil penelitian bahwa layanan konseling sebaya dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan menyadarkan adanya kebutuhan untuk meminta bantuan dalam rangka menyelesaikan masalah seseorang. Selain itu, dari penelitian ini juga dijelaskan mengenai peran konseling sebaya pada kesehatan reproduksi remaja yaitu: 1) konseling sebaya dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan klien atau konseli, 2) konseling sebaya dapat mengarahkan individu dalam memutuskan suatu hal, dan 3) konseling sebaya juga membantu, mengawasi serta mengevaluasi hasil dalam menjalankan sebuah keputusan.³⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penggunaan model konseling sebaya yang menjadi teknik atau metode dalam mengatasi suatu permasalahan. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah dari sisi topik permasalahan yang diteliti. Jika dalam penelitian saudara Sri Purwanti, dkk permasalahan yang diangkat adalah mengenai kesehatan reproduksi pada

³⁶ Khasanah, “Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa).”

³⁷ Sri Purwanti, Syahrida Wahyu Utami, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, “Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop Konseling Sebaya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Komunikasi Interpersonal,” 2, no. 2, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp>, 2022. 47-55.

remaja, namun pada penelitian ini penulis berfokus layanan konseling sebaya untuk mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

6. Penelitian skripsi yang berjudul *Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal* yang tulis oleh Afikoh Maulidya pada tahun 2024 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam rangka membantu para santri penghafal Al-Qur'an untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya sebagai media sekaligus perantara yang berfokus pada pemberian solusi atau pemecahan masalah terhadap para santri ketika menyesuaikan diri. Hasil penelitian tersebut membawa perubahan yang baik pada santri sehingga mampu menjaga kestabilan emosi ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.³⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berfokus pada layanan konseling sebaya. Sedangkan letak perbedaannya adalah dari topik permasalahan yang dikaji. Jika dalam penelitian saudara Afikoh mengkaji konseling sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi santri penghafal Al-Qur'an, namun pada penelitian ini penulis mengkaji layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan.
7. Penelitian skripsi yang berjudul *Manfaat Konseling Sebaya PIK-R Pelita dalam Menghadapi Krisis Identitas Diri Anggota di PC IPPNU Ponorogo* yang tulis oleh Zakiya Hannani Wafda pada tahun 2022 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam rangka membantu anggota PC IPPNU Ponorogo menghadapi krisis identitas diri dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya sebagai media untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah. Hasil penelitian tersebut mampu meningkatkan secara perlahan rasa kepercayaan diri dan mendapatkan layanan informasi kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi para anggota di PC IPPNU Ponorogo.³⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berfokus pada pemberian layanan konseling sebaya. Sedangkan letak perbedaannya adalah dari topik permasalahan yang dikaji dan lokasi penelitian. Jika dalam penelitian saudara Zakiya mengkaji konseling sebaya dalam menghadapi krisis identitas diri anggota di PC IPPNU Ponorogo, namun pada penelitian ini penulis

³⁸ Afikoh Maulidya, "Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal" (2024).

³⁹ Zakiya Hannani Wafda, "Manfaat Konseling Sebaya PIK-R Pelita dalam Menghadapi Krisis Identitas Diri Anggota di PC IPPNU Ponorogo" (2022).

mengkaji layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

8. Penelitian skripsi yang berjudul *Implementasi Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Program Pusat Informasi Konseling (PIK-R) untuk Mencegah Perilaku Seksual Beresiko di Kalangan Siswa SMA N 1 Bojong* yang tulis oleh Ardiansyah Huda Nur Khafidl pada tahun 2021 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam rangka mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya sebagai media untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa layanan konseling sebaya mampu memberikan bekal dalam menggali informasi, mendampingi dan memahami para siswa di SMA N 1 Bojong mengenai pencegahan perilaku seksual beresiko.⁴⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berfokus pada layanan konseling sebaya. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah dari topik permasalahan yang dikaji. Jika dalam penelitian saudara Ardiansyah mengkaji konseling sebaya berbasis Islam untuk mencegah perilaku seksual beresiko, namun pada penelitian ini penulis mengkaji layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.
9. Penelitian skripsi yang berjudul *Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMK 2 Pancasila Jember* yang tulis oleh Silvia Eka Prasanti pada tahun 2023 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam rangka mencegah tiga masalah pokok kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya sebagai salah satu program layanan yang disediakan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa upaya PIK-R untuk mencegah perilaku TRIAD KRR adalah dengan cara memberikan informasi tentang kesehatan alat reproduksi memberikan bantuan dan konseling kepada remaja.⁴¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berfokus pada layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah dari topik permasalahan yang dikaji. Jika dalam penelitian saudara Silvia mengkaji konseling sebaya dalam mencegah perilaku TRIAD KRR, namun pada

⁴⁰ Ardiansyah Huda Nur Khafidl, “Implementasi Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Program Pusat Informasi Konseling (PIK-R) untuk Mencegah Perilaku Seksual Beresiko di Kalangan Siswa SMA N 1 Bojong” (2021).

⁴¹ Silvia Eka Prasanti, “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMK 2 Pancasila Jember” (2023).

penelitian ini penulis mengkaji layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

10. Penelitian skripsi yang berjudul *Pengaruh Konseling Sebaya untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* yang tulis oleh Elya Julita pada tahun 2020 dimana menghasilkan penelitian bahwa dalam rangka untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling sebaya yang ada di SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa prokrastinasi akademik dapat dikurangi melalui pelaksanaan konseling sebaya pada peserta didik dengan berdasarkan pada hipotesis penelitian yang terbukti.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berfokus pada layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah dari topik permasalahan yang dikaji dan metode penelitian. Jika dalam penelitian saudara Elya mengkaji pengaruh konseling sebaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, namun pada penelitian ini penulis mengkaji layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
11. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Konflik Pertemanan pada Remaja Awal (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fhataniyah)* yang ditulis Sulhah Indar Parawansah di tahun 2021 dengan hasil penelitian bahwa konseling kelompok melalui pendekatan behavioristik dapat mengatasi konflik pertemanan yang terjadi dikalangan remaja awal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan angka kecemasan, kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah, dan keberhasilan remaja dalam membuat program hidup yang lebih baik di masa depan.⁴³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah topik permasalahan yang dikaji yaitu tentang konflik pertemanan. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah objek penelitian yang dikaji. Jika dalam penelitian saudara Sulhah objek penelitian yang dikaji adalah pengaruh layanan konseling kelompok dalam mengatasi konflik pertemanan, namun pada penelitian ini objek

⁴² Elya Julita, "Pengaruh Konseling Sebaya untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020" (2020).

⁴³ Jurnal Al-Taujih et al., "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Pada Remaja Awal (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fhataniyah)" 8, no. 1 (2020), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attauijib/>. 40-46.

penelitian berfokus pada layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

12. Penelitian yang berjudul *Psikoedukasi Manajemen Emosi pada Siswa SMA di Daerah Pesisir untuk Mengurangi Konflik Pertemanan Antar Teman Sebaya di Sekolah SMA Negeri 7 Lhokseumawe* yang ditulis Nur Afni Safarina, dkk di tahun 2024 dengan hasil penelitian bahwa psikoedukasi manajemen emosi dapat mengurangi konflik pertemanan antar teman sebaya di SMA Negeri 7 Lhokseumawe. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa dengan pemberian psikoedukasi, siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen emosi-pikiran-perilaku-fisik sehingga memberikan dampak positif dalam upaya pemecahan masalah konflik pertemanan melalui keterampilan manajemen emosi.⁴⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah topik permasalahan yang dikaji yaitu tentang konflik pertemanan. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah objek penelitian yang dikaji. Jika dalam penelitian saudara Nur Afni Safarina, dkk objek penelitian yang dikaji adalah psikoedukasi manajemen emosi guna mengurangi konflik pertemanan, namun pada penelitian ini objek penelitian berfokus pada layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.
13. Penelitian yang berjudul *Meningkatkan Emosional Well-Being untuk Mengurangi Konflik Pertemanan Antar Teman Sebaya* yang ditulis Nur Afni Safarina, dkk di tahun 2024 dengan hasil penelitian bahwa dengan meningkatkan emotional well-being dapat mengurangi konflik pertemanan antar teman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa kegiatan peningkatan emosional well-being mampu memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan kesadaran emosional, dan keterampilan manajemen stress yang semakin baik.⁴⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah topik permasalahan yang dikaji yaitu tentang konflik pertemanan. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah objek penelitian yang dikaji. Jika dalam penelitian saudara Nur Afni Safarina, dkk objek penelitian yang dikaji adalah kegiatan peningkatan emosional well-being untuk mengurangi konflik pertemanan, namun pada penelitian ini objek penelitian berfokus pada layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

⁴⁴ Nur Afni Safarina dkk, "Psikoedukasi Manajemen Emosi pada Siswa SMA di Daerah Pesisir untuk Mengurangi Konflik Pertemanan Antar Teman Sebaya di Sekolah SMA Negeri 7 Lhokseumawe ," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 5 (2024): 1518–24.

⁴⁵ Nur Afni Safarina dkk, "Meningkatkan Emosional Well-Being untuk Mengurangi Konflik Pertemanan Antar Teman Sebaya ," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 6 (2024): 1572–81.

14. Penelitian yang berjudul *Efektivitas Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri* yang ditulis Is Zuhrotunnisa Ibandiyah dan Muhimmatul Hasanah di tahun 2021 dengan hasil penelitian bahwa layanan konseling sebaya efektif untuk meningkatkan penyesuaian pada diri santri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji test menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat penyesuaian diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu layanan konseling sebaya. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah topik permasalahan dan metode penelitian. Jika dalam penelitian saudara Is Zuhrotunnisa Ibandiyah dan Muhimmatul Hasanah topik permasalahan yang dikaji adalah peningkatan penyesuaian diri santri dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, namun pada penelitian ini topik permasalahan yang dikaji adalah mengatasi konflik pertemanan antar siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
15. Penelitian yang berjudul *Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan* yang ditulis Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah, dkk di tahun 2021 dengan hasil penelitian bahwa layanan konseling sebaya efektif untuk meningkatkan penguatan kesehatan mental. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa ada perbedaan ke arah positif pada kesehatan mental remaja panti asuhan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling sebaya.⁴⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu layanan konseling sebaya. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya adalah topik permasalahan dan metode penelitian. Jika dalam penelitian saudara Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah, dkk topik permasalahan yang dikaji adalah upaya penguatan kesehatan mental remaja dengan pendekatan kuantitatif, namun pada penelitian ini topik permasalahan yang dikaji adalah upaya mengatasi konflik pertemanan antar siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti berupaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan maksud yang dibahas di dalam skripsi. Pada sistematika pembahasan berisi

⁴⁶ Is Zuhrotunnisa' Ibandiyah dan Muhimmatul Hasanah, "Efektivitas Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri," *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.55352/bki.v1i2.343>. 89-100.

⁴⁷ Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah et al., "Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan," *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.114>. 166-173.

seluruh gambaran sub bab yang hendak dibahas di dalam penulisan tugas akhir. Sistematika pembahasan disini meliputi:

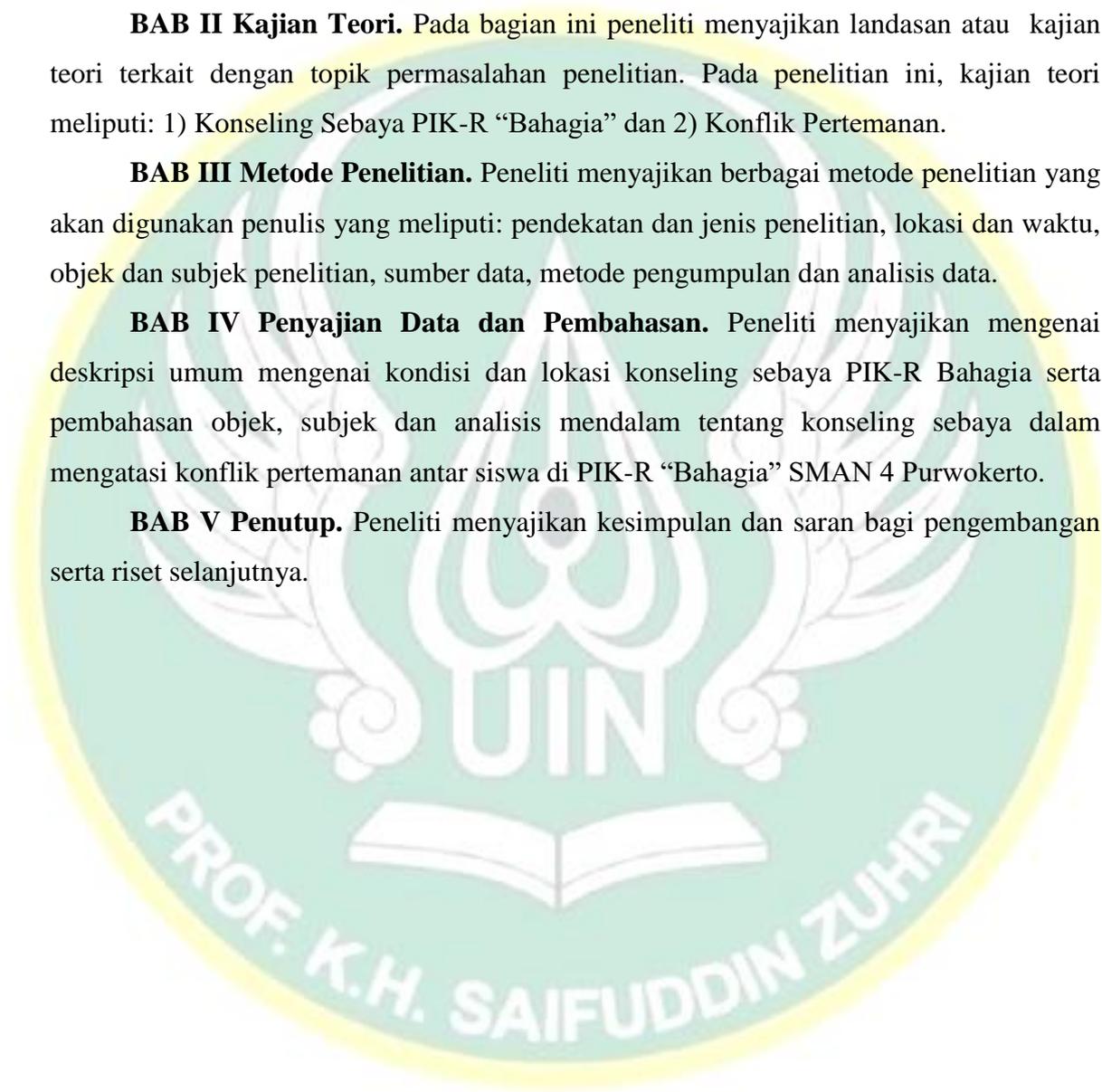
BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini peneliti menyajikan dan memaparkan terkait gambaran umum dan juga latar belakang masalah. Di dalamnya juga menyajikan penegasan istilah sebagai titik fokus dari penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah pustaka dan juga sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Pada bagian ini peneliti menyajikan landasan atau kajian teori terkait dengan topik permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, kajian teori meliputi: 1) Konseling Sebaya PIK-R “Bahagia” dan 2) Konflik Pertemanan.

BAB III Metode Penelitian. Peneliti menyajikan berbagai metode penelitian yang akan digunakan penulis yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu, objek dan subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan. Peneliti menyajikan mengenai deskripsi umum mengenai kondisi dan lokasi konseling sebaya PIK-R Bahagia serta pembahasan objek, subjek dan analisis mendalam tentang konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

BAB V Penutup. Peneliti menyajikan kesimpulan dan saran bagi pengembangan serta riset selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Sebaya

1. Pengertian Konseling Sebaya

Sebaya atau dikenal juga dengan teman sebaya (*peers*) merupakan istilah penyebutan bagi seseorang dengan usia yang kurang lebih sepadan (setara).⁴⁸ Kesamaan atau kesetaraan mereka bisa dilihat dari fisik maupun mental. Secara mental teman sebaya akan memiliki kondisi emosional, tugas perkembangan, dan juga permasalahan yang tidak jauh berbeda. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penting mengapa konseling sebaya cukup dibutuhkan, karena usia-usia sebaya akan cenderung merasa nyaman dan lebih terbuka untuk bercerita terkait masalah yang sedang dialaminya kepada orang yang sama-sama memahami akan emosi dan tugas perkembangannya.

Teman sebaya menjadi figur penting dalam perkembangan individu terutama saat fase perkembangan remaja. Berbagai hubungan dan timbal balik antar remaja sangat intens terjadi. Berbagai sikap dan perilaku baik yang positif maupun yang buruk dengan mudah menyebar dari satu remaja ke remaja lainnya. Oleh sebab itu, bagi konselor kondisi semacam ini merupakan peluang sekaligus juga tantangan untuk bisa memberikan tindakan atau intervensi yang tepat, salah satu caranya adalah melalui layanan konseling sebaya. Secara umum, konseling sebaya atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *peer counseling* merupakan cara atau langkah bagi peserta didik untuk bisa belajar bagaimana memberi perhatian, kepedulian, dan membantu remaja-remaja lainnya dalam memecahkan serta menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Menurut Varenhorst yang dikutip oleh Hunainah menyebutkan bahwa konseling sebaya adalah kegiatan atau upaya yang dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku secara efektif guna membantu individu dalam memecahkan masalah mereka secara mandiri.⁵⁰ Individu atau profesional yang memberikan bantuan ke teman sebayanya disebut dengan konselor sebaya, sedangkan individu yang diberikan

⁴⁸ Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: RIZQI PRESS, 2011), hlm. 81.

⁴⁹ Romiaty Romiaty et al., "Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (1 Mei 2022): 5157–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3065>.

⁵⁰ Hunainah, hlm. 81.

bantuan disebut sebagai konseli atau klien. Namun perlu digaris bawahi bahwa dalam konseling sebaya, seorang konselor sebaya masih harus mendapat pengawasan dari pusat pelayanan baik dari Psikolog maupun dari Konselor senior di dalam menjalankan tugasnya. Hal ini selaras dengan pendapat Tindall dan Gray yang mengatakan bahwa konselor sebaya adalah individu yang berperan sebagai fasilitator pada teman sejawatnya, sehingga masih perlu pengawasan dari seorang ahli profesional.⁵¹

Menurut Saxston seperti yang dikutip Pandang menyebutkan konseling sebaya atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *peer counseling*, mengartikan bahwa: “*peer counseling is a process by which one person is helped by another who has had similar or related experiences*”.⁵² Berdasarkan definisi Saxston tersebut dapat dipahami bahwa istilah konseling sebaya berarti proses bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang memiliki kesamaan usia, pengalaman, dan latar belakang. Lebih lanjut Saxston menambahkan bahwa konselor sebaya disebut sebagai “*unique position to assist another disabled individual with dealing with life issues*”. Ungkapan Saxston tersebut jika diterjemahkan maka dapat dipahami bahwa suatu posisi yang unik untuk membantu individu yang sedang mengalami kesulitan atau hambatan agar dapat menangani dan memecahkan masalah dalam kehidupannya.⁵³ Dari definisi Saxston maka dapat dipahami bahwa konseling sebaya merupakan upaya membantu orang lain berdasar pada kesamaan umur, pengalaman hidup, serta latar belakang kondisi baik secara fisik maupun mental. Selain itu Saxston menambahkan bahwa di dalam konseling sebaya juga dikenal dengan konselor sebaya, yaitu individu yang secara teoritis dan praktis telah memiliki hak untuk memberikan layanan konseling kepada teman sebayanya setelah melalui prosedur dan pelatihan (*training*) sebagai konselor sebaya.

Sementara konseling sebaya menurut Peter van Kan seperti yang dikutip oleh Pandang menjelaskan bahwa, “konseling sebaya adalah cara penggunaan keterampilan pemecahan masalah dan mendengarkan secara aktif guna membantu orang lain yang sebaya”. Rekan sebaya diartikan seseorang yang dalam situasi sama, atau seseorang dengan usia, budaya atau latar belakang yang sama. Dari sisi lain, “rekan” berarti seseorang yang merasa memiliki suatu permasalahan dan membagi

⁵¹ Hunainah, hlm. 82.

⁵² Abdullah Pandang, *Program Konseling Sebaya di Sekolah* (Bogor: Graha Cipta Media, 2019), hlm. 3.

⁵³ Abdullah Pandang, *Program Konseling Sebaya di Sekolah* (Bogor: Graha Cipta Media, 2019), hlm. 7.

pengalaman hidup yang sama (kesulitan hidup tertentu dalam suatu kelompok yang sama).⁵⁴ Dari definisi Peter van Kan maka dapat dipahami bahwa konseling sebaya merupakan upaya memberikan bantuan dengan menggunakan berbagai keterampilan pemecahan masalah yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang seumuran atau sejawat, hal ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah serta kesulitan yang biasa terjadi pada kelompok dan latar belakang kehidupan yang hampir sama.

Tokoh lain yang ikut serta dalam mendefinisikan konseling sebaya selanjutnya adalah Tindall and Black dimana menjelaskan konseling sebaya sebagai “*a variety of interpersonal helping behavior assumed by nonprofessionals who undertake a helping role with others*”. Berdasarkan pernyataannya tersebut, Tindall and Black mendefinisikan konseling sebaya sebagai kegiatan atau upaya bantuan interpersonal yang dilakukan oleh tenaga nonprofesional yang melaksanakan peran untuk menolong orang lain.⁵⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa layanan konseling sebaya memang tidak selalu diberikan oleh ahli-ahli profesional, namun meskipun begitu para konselor sebaya yang akan melakukan proses konseling sebelumnya telah mengikuti training serta pelatihan untuk menjadi konselor yang baik dan ideal. Selain itu, dalam proses jalannya konseling sebaya peran tenaga profesional juga tidak boleh terlewatkan. Para ahli seperti guru BK atau konselor sekolah wajib untuk selalu mendampingi serta mengawasi jalannya konseling sebaya yang dilakukan oleh konselor sebaya kepada klien sejawatnya.

Dari pengertian yang telah disebutkan berbagai tokoh di atas, maka dapat dipahami bahwa istilah konseling sebaya adalah suatu upaya atau layanan bantuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia atau tingkat pendidikan yang sama), dimana sebelumnya telah diberikan pelatihan atau training untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman-temannya yang sedang mengalami hambatan atau kesulitan di dalam masa perkembangannya. Perlu dicatat, meskipun mereka yang menjadi konselor sebaya bukan dari kalangan ahli atau profesional di bidang konseling, namun mereka tetap mendapatkan training atau pelatihan sebagai konselor sebaya serta mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari ahli konseling selama menjalani proses konseling sebaya dengan klien. Oleh sebab

⁵⁴ Pandang, hlm. 8.

⁵⁵ Judith A. Tindall, *Peer Power, Book One: Strategies for The Profesional Leader: Becoming an Effective Peer Helper and Conflict Mediator*, (New York: Routledge, 2009), hlm. 53.

itu, jalannya konseling sebaya akan tetap berjalan dengan optimal dan mampu mencapai tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama antara konselor sebaya dengan klien sebaya.

2. Tujuan Konseling Sebaya

Menurut Liqoiyah secara umum tujuan layanan konseling sebaya di sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga macam kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Bagi Pembina PIK-R dan Guru BK sebagai Penanggung Jawab Pelaksanaan Konseling Sebaya di Sekolah:

- 1) Memberikan aturan praktis guna membantu meningkatkan kemampuan tentang cara pengentasan masalah
- 2) Memudahkan konselor atau guru BK dalam pelaksanaan konseling sebaya guna mengembangkan sikap dan kepribadian siswa

b. Tujuan Bagi Konselor Sebaya sebagai Model Konselor di Sekolah:

- 1) Membekali konselor sebaya agar mampu menggunakan keterampilan mendengarkan secara aktif, melakukan empati dan simpati, serta keterampilan memecahkan masalah perilaku yang dihadapi teman sesama remaja
- 2) Pengembangan keahlian untuk saling memperhatikan serta berbagi pengalaman
- 3) Pengembangan perilaku positif guna membantu teman sebaya menghadapi masalah

c. Tujuan Bagi Remaja sebagai Konseli/Klien:

- 1) Membantu remaja memahami masalah yang dihadapi
- 2) Membantu remaja membangun afeksi positif dalam menghadapi masalah
- 3) Membantu remaja berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah.⁵⁶

Sementara itu menurut Mary Rebeca yang dikutip oleh Liqoiyah, dkk tujuan konseling sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai perlindungan bagi kaum muda
- b. SDM yang berharga
- c. Mempersiapkan pemuda menjadi pemimpin bangsa

⁵⁶ Irmania Liqoiyah dkk, *Modul Konseling Sebaya*, (Nganjuk: Penerbit CV. Dewa Publishing , 2022), hlm. 5.

- d. Membantu kaum muda dalam mengembangkan karakter dan kepribadian
- e. Membantu kaum muda menjernihkan dan membentuk nilai-nilai kehidupan
- f. Meningkatkan kemampuan kaum muda melakukan perubahan di tengah-tengah masyarakat.⁵⁷

Dari beberapa tujuan konseling sebaya menurut para tokoh seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling sebaya terutama di lingkungan sekolah adalah untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi sesama remaja dengan menggunakan beberapa macam keterampilan seperti mendengarkan secara aktif, melakukan simpati dan empati, serta kemampuan *problem solving* (memecahkan masalah) dengan tetap mendapat dukungan dan pengawasan dari profesional atau ahli konseling.

3. Fungsi Konseling Sebaya

Mengutip buku yang ditulis oleh Suwarjo, ada beberapa fungsi konseling sebaya menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi konseling sebaya menurut Krumbolth adalah:
 - 1) Membantu pemecahan masalah individu
 - 2) Membantu mengatasi penyimpangan individu
 - 3) Membantu individu-individu baru dalam menjalani pekan orientasi individu untuk mengenal sistem dan suasana sekolah secara keseluruhan
 - 4) Membantu individu baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah
 - 5) Melakukan adaptasi atau penyesuaian sosial bagi individu terhadap lingkungan barunya
- b. Fungsi konselor sebaya menurut Regation adalah:
 - 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
 - 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya
 - 3) Sebagai pemimpin yang karena rasa kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial
- c. Fungsi konselor sebaya menurut Wahid adalah:
 - 1) Membantu remaja lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami

⁵⁷ Liqoyah dkk, hlm. 7.

- 2) Membantu remaja lain untuk berkembang menjadi seorang pribadi yang lebih baik
- 3) Remaja dengan keterampilan konseling, akan membantu remaja yang lain supaya mampu melakukan perubahan positif dalam hidupnya.⁵⁸

Dari beberapa fungsi konseling sebaya menurut para tokoh seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling sebaya adalah jalan perantara dan jalan untuk membantu memecahkan masalah seseorang terutama ketika memiliki latar belakang pengalaman yang hampir sama. Beberapa pemecahan masalah yang dapat dibantu contohnya adanya kesulitan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya serta individu mengalami kesulitan atau hambatan di dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, di dalam konseling sebaya juga dikenal dengan adanya konselor sebaya. Konselor sebaya inilah yang berfungsi sebagai fasilitator atau pelaku yang memberikan layanan konseling kepada klien atau konseli sebayanya. Konselor sebaya memiliki peran vital dalam menentukan arah jalannya proses konseling sebaya sehingga tujuan konseling diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

4. Prinsip Konseling Sebaya

Menurut Kan yang dikutip oleh Kusumastuti, hubungan dalam konseling sebaya dilakukan dengan memegang beberapa prinsip yang meliputi yaitu sebagai berikut:

- a. Segala informasi termasuk permasalahan klien yang dibahas selama proses pertemuan konseling sebaya bersifat rahasia. Oleh sebab itu apa yang dibahas menyangkut segala data dan informasi oleh sepasang teman menjadi rahasia bersama antara konselor sebaya dengan konseli sehingga tidak boleh dibagikan dan dibocorkan kepada orang lain diluar kepentingan proses konseling
- b. Harapan, segala hak, nilai, dan keyakinan dari konseli wajib dihormati. Selama proses konseling sebaya dilakukan dari tahap persiapan sampai dengan pasca kegiatan konseling dilaksanakan, konselor wajib untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat dari konseli, konselor dilarang untuk menghina, mencemooh, atau menyalahkan klien atau konseli
- c. Tidak ada penilaian dalam pertemuan konseling sebaya. Selama sesi konseling sebaya berlangsung, konselor dilarang untuk menilai atau “menjudge” salah

⁵⁸ Suwarjo, “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja, makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan”, (Yogyakarta, 2008), hlm. 8-10.

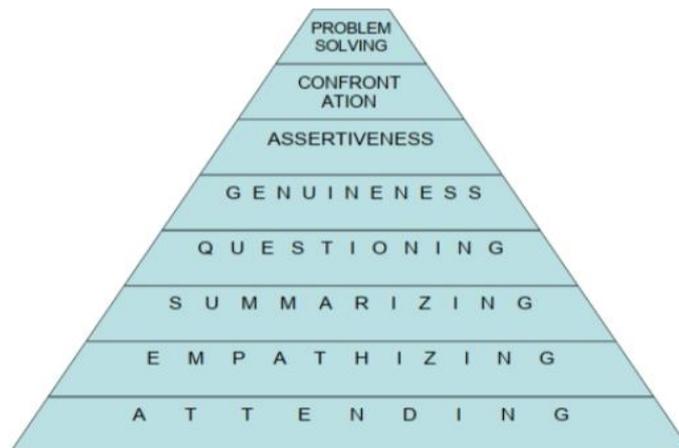
maupun benar kepada klien. Konselor diharapkan mampu bersifat netral dan tidak memojokkan klien atau konseli

- d. Pemberian informasi dapat menjadi bagian dari konseling sebaya, sedangkan pemberian nasihat tidak. Hal ini bisa terjadi sebab kadangkala klien atau konseli yang datang untuk melakukan sesi konseling hanya ingin untuk didengarkan dan perlu seseorang untuk memvalidasi apa yang ada di pikiran dan perasaannya
- e. Teman yang dibantu (konseli) bebas untuk membuat pilihan dan kapan akan mengakhiri pertemuan konseling. Dalam hal ini Konselor sebaya tidak boleh memaksakan yang bukan kehendak dari klien. Pilihan atau solusi yang akan diambil klien juga berdasar pada pilihan dan keputusan pribadi klien tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Selain itu, akhir sesi konseling juga menjadi kebijakan dan keputusan dari klien. Klien atau konseli berhak untuk mengakhiri atau melanjutkan pertemuan sesi konseling lanjutan tergantung dari tujuan atau target apakah sudah tercapai atau belum
- f. Konseling sebaya dilakukan atas dasar kesetaraan (*equality*). Kesetaraan yang dimaksud disini ialah usia yang sebaya (setara), tingkat pendidikan yang relatif setara, pengalaman hidup yang relatif sama, serta latar belakang hidup yang kurang lebih sama
- g. Setiap saat konseli membutuhkan dukungan yang tidak dapat dipenuhi melalui konseling sebaya, tujuan, proses, dan teknik yang digunakan dalam konseling
- h. Kapanpun membutuhkan, konseli memperoleh informasi yang jelas tentang konseling teman sebaya, tujuan, proses, dan teknik yang digunakan dalam konseling teman sebaya sebelum mereka memanfaatkan layanan tersebut
- i. Selain itu, dalam konseling sebaya juga berlaku prinsip bahwa segala keputusan akhir yang diambil konseli berada pada tangan dan tanggung jawan konseli sendiri.⁵⁹

5. Tahapan Keterampilan Dasar Konseling Sebaya

Tahapan keterampilan dasar konseling sebaya telah digambarkan oleh Tindall and Gray berupa gambaran piramid mulai dari tahap awal sampai dengan tahap penyelesaian, berikut piramid tahapan konseling sebaya berikut dengan penjelasannya.

⁵⁹ Kusumastuti, "Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta."



Gambar 2. 1
Tahapan Keterampilan Konseling Sebaya Menurut Tindall and Gray

Adapun tahapan keterampilan dasar konseling sebaya yang diberikan oleh konselor kepada klien sebayanya berdasar pada gambar piramid di atas yaitu:

a. *Attending*

Attending adalah perilaku yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan, di mana konselor memberikan perhatian penuh kepada konseli melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Hal ini menunjukkan komitmen konselor untuk fokus pada permasalahan yang dihadapi konseli. Keterampilan attending mencakup postur tubuh yang terlibat, gerakan tubuh yang sesuai, gesture, kontak mata, serta menciptakan lingkungan yang nyaman. Perilaku ini erat kaitannya dengan penghormatan konselor terhadap konseli, yang diwujudkan melalui perhatian penuh selama sesi konseling

b. *Empathizing*

Empathizing atau empati adalah kemampuan untuk memahami orang lain sebagaimana memahami diri sendiri. Perilaku empati merupakan bagian dari keterampilan mendengarkan secara aktif, yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman. Konselor yang memiliki empati yang baik dapat merasakan kesulitan yang dialami konseli tanpa ikut terbawa emosi. Dengan demikian, konselor yang berempati mampu mengenali tanda-tanda seperti isyarat, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang mencerminkan kondisi psikologis dan emosional konseli. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan empati dapat merespons kebutuhan klien dengan tepat

c. *Summarizing*

Summarizing atau keterampilan merangkum dalam komunikasi konseling adalah kemampuan konselor untuk menyampaikan kembali inti pikiran dan perasaan yang disampaikan konseli. Keterampilan ini merupakan bagian dari mendengarkan secara aktif terhadap hal-hal utama yang diutarakan konseli. Bagi konselor, kemampuan ini berguna untuk membantu konseli tetap fokus pada masalah yang dihadapi serta mendorong konseli untuk melihat permasalahan dari perspektif yang berbeda

d. *Questioning*

Questioning adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang efektif guna menggali informasi secara mendalam dari konseli. Melalui komunikasi antara konselor dan konseli, konselor dapat membantu konseli memahami dirinya lebih baik dengan menggunakan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup

e. *Genuineness*

Genuineness adalah kemampuan untuk menyampaikan perasaan dengan jujur agar tercipta hubungan yang harmonis antara konselor dan konseli. Kejujuran ini harus disampaikan dengan cara yang tepat agar tidak melukai perasaan konseli. Sebelum mengekspresikan perasaan tersebut, konselor perlu menyadari keberadaan emosinya, memahami maknanya, dan mampu mengendalikannya dengan baik

f. *Assertiveness*

Assertiveness merupakan keterampilan konselor dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan mengenai konseli secara tegas, berani, dan jujur tanpa menyakiti perasaan konseli. Bersikap asertif memang awalnya akan menimbulkan perasaan tidak nyaman untuk sementara waktu, tetapi dengan berjalannya waktu dan dalam jangka panjang akan memperkuat hubungan antara konseli dengan konselor

g. *Confrontation*

Confrontation atau konfrontasi adalah keterampilan di mana konselor dengan sengaja mengungkapkan dua pesan yang saling bertentangan atau bertolak belakang dari apa yang disampaikan oleh konseli. Jika dilakukan dengan tepat, konfrontasi memungkinkan konselor untuk menyampaikan pesan yang berlawanan tanpa menyebabkan kemarahan atau sikap defensif dari konseli. Tujuan konfrontasi adalah untuk membantu konseli menyadari dan menghadapi pikiran, perasaan, dan kenyataan yang ingin disembunyikan atau ditolak oleh

dirinya. Selain itu, konfrontasi juga membantu konseli mencapai kesesuaian, yaitu keadaan di mana perkataan konseli selaras dengan tindakannya

h. Problem Solving

Problem solving adalah keterampilan untuk mengeksplorasi masalah, memahami penyebabnya, dan mengevaluasi langkah-langkah yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dalam sesi konseling sebaya, konselor perlu menyelidiki masalah dengan memeriksa aspek yang menjadi fokus utama munculnya masalah. Sebelum sesi konseling berakhir, konselor harus melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan dari setiap ide yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan alternatif terbaik yang menjadi solusi efektif yang dapat diterapkan oleh konseli.⁶⁰

B. PIK-R

1. Pengertian PIK-Remaja

Pemerintah melalui BKKBN atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional melakukan suatu upaya dalam membantu mengatasi permasalahan serta hambatan yang dihadapi oleh remaja, melalui program kegiatan pemberian informasi dan konseling remaja (PIK-R) serta upaya peningkatan kesadaran bagi seluruh remaja di Indonesia.⁶¹ PIK-R adalah forum yang dijalankan dari remaja dan untuk remaja atau siswa untuk memberikan informasi dan saran terkait remaja, termasuk kebijakan program kerja generasi berencana (GenRe). PIK-R sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kecakapan serta keterampilan hidup, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku agar dapat tumbuh serta berkembang secara optimal. Melalui PIK-R, generasi muda dapat mencari ilmu dan bertukar informasi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan organisasi.⁶²

PIK-R merupakan salah satu program dari Generasi Berencana (Genre) dimana berada di bawah pembinaan BKKBN yang dikelola oleh, dari, dan untuk remaja dengan tujuan guna memberikan pengetahuan mengenai informasi dan konseling

⁶⁰ A. Tindall, *Peer Power, Book One: Strategies for The Profesional Leader: Becoming an Effective Peer Helper and Conflict Mediator*, (2009), hlm. 55.

⁶¹ Yoga Tri Nugroho, Rumita Ena Sari, dan Arnild Augina Meckarische, "Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R); Studi Kualitatif dengan Teknik Most Significant Change (MSC)," *JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.8>.

⁶² Sheilla Tania Marcelina, Reni Wahyu Triningsih, dan Fatichatur Rizqi Saniyah, "Upaya Peningkatan Sikap Remaja dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Keikutsertaan dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)," *Jurnal Kebidanan* 12, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.483>. 31-37.

mengenai pendewasaan usia pernikahan serta penyiapan kehidupan dalam berumah tangga. Salah satu layanan yang disediakan dalam PIK-R adalah layanan konseling yang di gunakan sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang kerap melanda di usia-usia remaja. Salah satu layanan konseling yang dilakukan dalam PIK-R adalah dengan teman sebaya atau dikenal dengan istilah konseling sebaya.⁶³

Dari definisi di atas, maka istilah PIK-R dapat dipahami sebagai suatu program dari Generasi Berencana (Genre) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai informasi dan konseling mengenai penyiapan kehidupan dalam berumah tangga yang di kelola oleh, dari dan untuk remaja. Umumnya, PIK-R yang dikembangkan oleh Genre akan difokuskan pada bidang pendidikan dan non-pendidikan. Pada bidang pendidikan biasanya PIK-R akan berada di bawah sekolah-sekolah dan juga perguruan tinggi dengan tujuan untuk memberikan edukasi atau pengetahuan terkait edukasi reproduksi maupun konflik antar teman sebaya. Sedangkan pada bidang non-pendidikan biasanya PIK-R akan berada di bawah sosial masyarakat, pedesaan maupun perkotaan dengan tujuan untuk memberikan edukasi terkait stunting, bahaya pernikahan dini, maupun penyiapan kehidupan berumah tangga.

2. Tujuan PIK-Remaja

Menurut BKKBN atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, ada beberapa tujuan PIK-R yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina serta pengelola PIK-R tentang pengertian dan batasan PIK-R
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina serta pengelola PIK-R, tentang tujuan, sasaran dan lingkup PIK-R
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina serta pengelola PIK-R tentang strategi pembentukan, pembinaan, dan pengembangan PIK-R
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina serta pengelola PIK-R, tentang pokok kegiatan dan mekanisme pengelolaan PIK-R

⁶³ Lestari., "Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa dimulai dari Lingkungan Sekolah, (2023)."

- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina serta pengelola PIK-R tentang monitoring, evaluasi dan pelaporan PIK-R.⁶⁴

3. Kegiatan-Kegiatan Pengelolaan PIK-Remaja

Merujuk pada buku pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (PIK-R/M), ada beberapa kegiatan dari pengelolaan PIK-Remaja/Mahasiswa yaitu:

- a. Membentuk PIK-R/M

Pembentukan PIK R di lingkungan komunitas remaja untuk memberikan layanan informasi dan konseling mengenai upaya pemecahan masalah pada konseli. Dalam penelitian ini, lingkungan komunitas remaja yang dimaksud adalah PIK-Remaja “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas PIK-R/M yang ramah remaja/mahasiswa

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK-R yang ramah remaja, sehingga remaja akan memperoleh informasi yang bermanfaat

- c. Melakukan advokasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan terhadap kelancaran dan keberlangsungan PIK-R

- d. Melakukan promosi dan sosialisasi PIK-R/M

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan PIK-R kepada semua pihak yang terkait

- e. Menyiapkan dan memberdayakan SDM pengelola PIK-R/M

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan dan memberdayakan SDM (pembina, pendidik sebaya, dan konselor sebaya) untuk dapat tumbuh dan semakin berkembang

- f. Menyiapkan dan memberdayakan SDM pengelola program Genre

- g. Dukungan sumber dana PIK-R/M

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung biaya operasional PIK-R

- h. Melaksanakan konsultasi dan fasilitasi dalam pengelolaan PIK-R/M

⁶⁴ Yoga Tri Nugroho, Rumita Ena Sari, dan Arnild Augina Meckarische, “Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R); Studi Kualitatif dengan Teknik Most Significant Change (MSC),” *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.8>. 1-12.

Guna menjalankan programnya, PIK-R/M diarahkan untuk terus memberikan pelayanan dan fasilitas kepada anggota-anggotanya

i. Pemberian penghargaan bagi PIK-R/M unggulan

Kegiatan ini bertujuan agar PIK-R/M terus membenahi serta mengembangkan program-programnya agar terus berkembang lebih baik

j. Administrasi, pencatatan, dan pelaporan

Kegiatan ini bertujuan guna meningkatkan dan menertibkan administrasi berbagai kegiatan dalam pengelolaan serta pelayanan yang diberikan oleh PIK-R.⁶⁵

C. Konflik Pertemanan

1. Pengertian Konflik Pertemanan

Istilah Konflik berasal dari bahasa Latin, yaitu “*configere*” yang artinya saling memukul. Sedangkan secara istilah, kata konflik merupakan sebutan bagi proses sosial baik antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan atau menjatuhkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.⁶⁶ Menurut Taquiri dalam buku Rusdiana mengatakan bahwa konflik adalah warisan dari kehidupan sosial masyarakat yang terjadi dalam berbagai macam keadaan baik karena ketidaksetujuan, kesalahpahaman, kontroversi, pertentangan diantara dua pihak atau lebih secara berkelanjutan.⁶⁷ Dalam jurnal asing disebutkan bahwa “*conflict is a disagreement between two or more parties regarding the actions or behavior that will be used to achieve certain goals*”.⁶⁸ Jurnal tersebut menyebutkan bahwa konflik bermakna sebagai pertentangan antara dua pihak atau lebih mengenai tindakan atau perilaku yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi tersebut, maka istilah konflik diartikan sebagai bagian dari proses sosial antara dua orang atau lebih, yang dengan sengaja berusaha menyingkirkan atau melemahkan lawan sehingga menyebabkan adanya pertentangan dan juga perselisihan.

⁶⁵ Sudibyo Alimoeso, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta, 2012.

⁶⁶ Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Konflik*. (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

⁶⁷ A Rusdiana, “Manajemen Konflik” (2015), hlm. 130.

⁶⁸ Osias T Kit Kilag et al., “Administrators’ Conflict Management and Strategies,” *European Journal of Higher Education and Academic Advancement* 1, no. 2 (2024): 22, <http://e-science.net/index.php/EJHEAA>. 22-31.

Kata pertemanan berasal dari akar kata teman yang dipersamakan dengan sahabat, kawan, atau orang terdekat.⁶⁹ Pertemanan antar siswa merupakan suatu hubungan yang terbentuk dan terjalin dalam sebuah ikatan persahabatan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Selanjutnya jika kita menghubungkan kata konflik dan pertemanan, maka yang dimaksud dengan konflik pertemanan adalah suatu proses sosial yang terjadi antar siswa dimana terjadi pertentangan ataupun kesalahpahaman karena memiliki kepentingan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Siswa yang memiliki hubungan sosial tidak baik seperti konflik antar teman cenderung terjadi karena mengalami ketidaksesuaian dengan harapan yang diinginkan dan perbedaan kepentingan. Hal ini disebabkan adanya sikap atau sifat yang tidak sesuai dengan peraturan yang diterapkan di suatu lingkungan yang dalam hal ini adalah sekolah, seperti mementingkan diri sendiri dan perbedaan kepentingan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini juga digunakan pendekatan behavioristik dalam memandang perilaku konflik yang terjadi antar siswa. Pendekatan behavioristik memiliki pandangan bahwa tingkah laku manusia dibentuk dari proses belajar dengan lingkungan dan budaya.⁷⁰ Selain itu, Pendekatan behavioristik berupaya untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar yang dalam hal ini adalah sekolah karena pada hakikatnya semua tingkah laku dapat dipelajari termasuk perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konflik pertemanan adalah perselisihan atau ketegangan yang terjadi antara dua atau lebih siswa akibat adanya perbedaan argumentasi, pendapat, nilai, norma, dan kepentingan di dalam hubungan pertemanan mereka. Konflik pertemanan antar siswa ini dapat terjadi dari skala yang kecil sampai dengan masalah yang mengakibatkan pada rusaknya hubungan pertemanan secara keseluruhan. Dampak dari adanya konflik pertemanan antar siswa ini juga cukup bervariasi mulai dari adanya siswa yang terisolir, pertengkaran, perselisihan bahkan sampai dengan bullying baik secara verbal maupun non-verbal.

⁶⁹ Zakka Nurlatifah Khasanah, "Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 SLEMAN (Studi Kasus Terhadap Siswa)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.152-02>.

⁷⁰ Jurnal Al-Taujih et al., "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Konflik Pertemanan pada Remaja Awal (Stud Kasus Pondok Pesantren Al-Fhataniyah)" 8, no. 1 (2022), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attauijib/>. 40-46.

2. Faktor Penyebab Konflik

Menurut Sudarmanto ada beberapa faktor penyebab konflik:

a. Perbedaan individu

Perbedaan ini mencakup karakter setiap orang yang berbeda, pemikiran yang berbeda, dan juga tujuan setiap individu yang berbeda. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. Berbagai macam perbedaan pada setiap individu inilah yang menyebabkan munculnya konflik sosial antar individu

b. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Kebudayaan akan berpengaruh pada pola pikir, adat, dan juga kebiasaan dari masing-masing individu sehingga dapat mempengaruhi terjadinya konflik. Selain itu, individu juga dengan mudah akan cepat terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal inilah yang turut serta menjadi pemicu timbulnya konflik sosial

c. Perbedaan Kepentingan antara Individu atau Kelompok

Setiap manusia pasti memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda. Oleh sebab itu, di waktu bersamaan masing-masing individu akan memiliki kepentingan yang berbeda-beda meskipun sudah berada dalam satu kelompok tertentu. Berbagai perubahan nilai-nilai yang ada dalam suatu kelompok dimana bersifat mendadak dan berlangsung dengan cepat tanpa disadari akan berdampak pada munculnya konflik di dalam suatu kelompok tertentu.⁷¹

3. Aspek-Aspek Konflik

Konflik pertemanan dapat diketahui melalui aspek-aspek konflik. Menurut Wirawan seperti yang dikutip Wa Eni dan Jahada ada 3 aspek konflik yaitu:

- a. Setidaknya ada dua pihak baik perorangan atau kelompok yang terlibat
- b. Setidaknya timbul perselisihan atau pertentangan antara dua pihak baik secara perorangan maupun kelompok yang saling berlawanan
- c. Munculnya tindakan yang saling bertolakbelakang sebagai akibat adanya perselisihan.⁷²

⁷¹ Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Konflik*, (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 21.

⁷² Wa Eni dan Jahada Jahada, "Faktor-Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa dan Upaya Penanggulangannya," *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12092>. 69-80.

Dari aspek-aspek konflik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu permasalahan yang dialami siswa bisa dikatakan sebagai konflik pertemanan jika terdapat minimal 2 orang atau kelompok yang terlibat, muncul perselisihan atau pertentangan antara minimal 2 atau kelompok yang terlibat, dan muncul perilaku atau tindakan yang bertolakbelakang sebagai akibat dari adanya perselisihan.

4. Bentuk-Bentuk Konflik

Menurut Eko Sudarmanto ada beberapa bentuk konflik yaitu:

a. Konflik dalam diri sendiri

Jenis konflik ini yang terjadi pada diri seorang individu secara internal atau yang dikenal juga dengan istilah *intrapersonal conflict*. Konflik jenis ini dapat terjadi ketika seseorang harus memilih sesuatu hal yang saling bertolak belakang.

b. Konflik antar individu

Konflik jenis ini terjadi antar individu (*interpersonal conflict*). Konflik ini terjadi ketika ada perbedaan mengenai persepsi, pemahaman, maupun kepentingan antara satu individu dengan individu lainnya.

c. Konflik antar anggota dalam satu kelompok

Konflik jenis ini dapat terjadi manakala dalam sebuah kelompok sosial ada individu yang memiliki pemahaman atau pola pikir yang berbeda dan etika yang bertolak belakang dengan para anggota kelompok lainnya

d. Konflik antar kelompok

Konflik jenis ini terjadi manakala adanya saling ketergantungan, perbedaan pemahaman maupun perbedaan tujuan antar kelompok sehingga menuntut akan adanya perubahan dalam suatu kelompok

e. Konflik antar bagian dalam organisasi

Konflik jenis ini terjadi melibatkan seseorang yang ada dalam suatu organisasi, namun dalam hal ini seseorang tersebut mewakili unit atau divisi kerja tertentu sehingga dianggap memiliki pengaruh dalam suatu organisasi

f. Konflik antar organisasi

Jenis konflik ini terjadi karena masing-masing organisasi memiliki ketergantungan pada tindakan suatu organisasi yang menyebabkan dampak negatif terhadap adanya organisasi yang lain.⁷³

5. Bentuk-Bentuk Konflik Pertemanan Antar Siswa

Dikutip dari beberapa sumber ada beberapa bentuk konflik pertemanan yang dapat terjadi antar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Konflik Karena Perbedaan Pendapat

Konflik ini dapat muncul ketika antar siswa memiliki pandangan atau argumentasi yang berbeda mengenai suatu hal, contohnya pemahaman mengenai tugas kelompok atau kegiatan sekolah lainnya. Perbedaan pemahaman ini secara tidak langsung dapat menjadi penyebab timbulnya ketegangan dalam suatu hubungan pertemanan antar siswa. Hal ini selaras dengan Keliat yang mengatakan bahwa perbedaan pendapat atau argumentasi seringkali menjadi sumber penyebab munculnya konflik antar seseorang, terutama jika dalam suatu kelompok tertentu harus mencapai suatu kesepakatan bersama⁷⁴

b. Konflik Karena Kecemburuan

Konflik ini dapat muncul ketika seorang siswa merasa terancam, iri, atau merasa tidak dihargai karena perhatian yang diberikan kepada teman yang lainnya. Hal ini biasanya terjadi pada siswa yang memiliki hubungan pertemanan yang sudah sangat akrab dan dekat. Pendapat ini juga didukung oleh Rukmana yang mengatakan bahwa kecemburuan sosial adalah salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan rusaknya suatu hubungan pertemanan terutama di kalangan remaja⁷⁵

c. Konflik Akibat Perundungan (Bullying)

Konflik ini dapat muncul saat seorang siswa mendapatkan sebuah perundungan atau bullyan baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Biasanya siswa yang mengalami bullying seringkali berpengaruh pada emosional yang kurang terkontrol sehingga menyebabkan konflik antara pelaku dan korban. Hal ini selaras dengan pendapat Hartati yang mengatakan bahwa perundungan atau

⁷³ Eko Sudarmanto, *Manajemen Konflik*, hlm. 43.

⁷⁴ Keliat B. A., *Pendidikan untuk Konflik: Menyelesaikan Konflik Interpersonal di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 34.

⁷⁵ Rukmana E., *Psikologi Remaja: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 42.

pembullying di lingkungan sekolah dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan bagi korban sehingga berdampak pada munculnya ketegangan antar siswa⁷⁶

d. Konflik Akibat Perbedaan Nilai dan Norma

Konflik ini dapat muncul ketika siswa dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi keluarga, adat kebiasaan, maupun ras sehingga menimbulkan perbedaan nilai, norma, atau aturan yang dianut oleh masing-masing siswa. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketegangan yang akhirnya memicu konflik antar siswa. Pendapat ini juga selaras dengan Susanto yang mengatakan bahwa adanya perbedaan nilai dan norma aturan diantara siswa sering kali dapat menjadi penyebab munculnya kesalahpahaman konflik antar pribadi⁷⁷

e. Konflik Karena Persaingan Akademik

Konflik ini dapat muncul ketika siswa sering terlibat dalam persaingan dalam meraih prestasi akademik yang baik. Secara tidak langsung adanya persaingan seperti ini dapat memicu munculnya konflik ketika ada rasa iri atau merasa tidak adil dengan nilai akademik teman yang lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Hidayati yang mengatakan bahwa adanya persaingan di sekolah sering kali menjadi sumber munculnya konflik antar siswa terutama jika berkaitan dengan prestasi akademik⁷⁸

f. Konflik Akibat Eksklusivitas dalam Pertemanan

Konflik ini dapat muncul ketika siswa yang terkadang membentuk kelompok eksklusif atau lingkaran pertemanan (*circle*) dimana keadaan ini biasanya menimbulkan pengecualian atau isolasi terhadap siswa lain. akibatnya akan ada siswa yang merasa diabaikan atau tidak diterima dimana akhirnya berdampak pada munculnya konflik pertemanan. Hal ini juga selaras dengan pendapat Indrayani yang mengatakan bahwa eksklusivitas dalam pertemanan dapat menciptakan ketegangan dan perasaan yang diabaikan diantara siswa⁷⁹

⁷⁶ Abdurrahman Alhakim et al., "Pengaruh Bullying Dan Hate Speech Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Smk Yehonala," *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 4, no. 1 (2022). 109-114.

⁷⁷ Susanto A., "Perbedaan Budaya dan Dampaknya Terhadap Hubungan Sosial Remaja," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 35-47.

⁷⁸ Hidayati N., "Persaingan Akademik dan Dampaknya Terhadap Hubungan Sosial Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2014): 23-36.

⁷⁹ Indrayani S., "Dinamika Hubungan Sosial di Kalangan Remaja," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2013): 101-10.

g. Konflik Karena Salah Paham

Konflik ini dapat muncul ketika adanya kesalahpahaman dalam komunikasi (miss komunikasi) yang akhirnya dapat memicu timbulnya konflik. Keadaan seperti ini sering terjadi ketika siswa tidak memahami maksud atau tujuan dari perkataan temannya sehingga kesalahpahaman tidak dapat dihindari. Hal ini juga selaras dengan pendapat Widiastuti yang mengatakan bahwa salah paham dalam komunikasi antar siswa dapat menyebabkan konflik yang memicu ketegangan⁸⁰

h. Konflik Karena Tekanan Teman Sebaya

Konflik ini dapat muncul saat seorang siswa sering merasa tertekan atau tidak nyaman untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perilaku atau ekspektasi dari kelompok tertentu. Akibatnya jika seorang siswa tidak mampu memenuhi tekanan atau harapan seseorang maupun kelompok maka konflik dapat terjadi. Hal ini juga selaras dengan sumber yang mengatakan bahwa tekanan yang diberikan oleh teman sebaya dapat memicu munculnya konflik, terutama ketika seorang siswa merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan atau kemauannya

i. Konflik Personal

Konflik ini bersifat pribadi, artinya konflik yang muncul karena disebabkan karena masalah internal yang ada pada siswa itu sendiri. Konflik ini dapat muncul karena adanya perasaan dendam, iri, atau rasa benci yang tidak berkaitan dengan akademik maupun tugas kelompok melainkan karena adanya hubungan masalah personal (pribadi) di luar kepentingan sekolah atau adanya rasa kecemburuan terhadap siswa lain. Konflik ini cenderung seringkali terjadi di usia-usia SMA dimana mereka sedang gencar-gencarnya mencari jati diri, ego yang tinggi sampai dengan adanya ketertarikan dengan lawan jenis. Hal ini selaras dengan penelitian Hartup yang mengatakan bahwa hubungan pertemanan yang buruk antar siswa dapat disebabkan adanya masalah pribadi (personal) yang secara tidak langsung akhirnya berdampak pada terjadinya konflik interpersonal.⁸¹

⁸⁰ Widiastuti N., "Komunikasi Efektif di Kalangan Remaja," *Jurnal Komunikasi* 5, no. 2 (2018): 58–69.

⁸¹ Hartup W.W., *The Company They Keep: Friendship and Their Developmental Significance*. *Child Development*, 1996.

6. Strategi Mengatasi Konflik

Berikut beberapa tindakan atau strategi dalam mengatasi konflik menurut Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin yaitu:

a. *Contending* (menghadapi persoalan)

Tindakan ini berfokus untuk mencoba menggunakan solusi yang lebih relevan dan cocok baik dari salah satu pihak atau pihak lain. Dalam mengatasi suatu konflik, pihak yang menerapkan strategi jenis ini mempertahankan argumentasi sekaligus pendapatnya dan mencoba untuk membujuk pihak lain untuk mengalah

b. *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Tindakan ini berupaya untuk mengidentifikasi masalah yang kira-kira menjadi akar konflik sehingga dapat ditemukan arah atau jalan keluar atau solusi yang sesuai kesepakatan bersama. Kesepakatan yang didapatkan dari strategi *problem solving* ini dapat berbentuk kompromi atau solusi integratif

c. *Yielding* (mengalah)

Tindakan ini dilakukan dengan cara salah satu pihak untuk dapat menurunkan ego atau aspirasi agar dapat menyesuaikan dengan aspirasi dan tujuan bersama

d. *Withdrawing* (menarik diri)

Tindakan jenis ini merupakan salah satu usaha untuk mengatasi konflik baik secara psikologis maupun fisik dengan menghindari kontak dengan orang, situasi atau lingkungan yang penuh dengan konflik yang dapat menyebabkan kecemasan baik secara fisik maupun psikologis. Individu yang menarik diri cenderung untuk menghindari hubungan interpersonal dengan pihak yang tengah berkonflik dengan dirinya

e. *Inaction* (diam tidak melakukan apapun)

Tindakan ini dilakukan secara sementara oleh salah satu pihak yang sedang berkonflik dimana tetap membuka peluang bagi upaya penyelesaian konflik meskipun perlu memakan waktu beberapa saat.⁸²

⁸² Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 56.

D. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah individu yang tengah belajar di bangku sekolah. Sedangkan menurut Dimiyati sebagaimana dikutip oleh Syahdan, mengatakan bahwa istilah siswa diperuntukkan bagi seseorang atau subjek yang terlibat kegiatan belajar mengajar di sekolah, sementara itu menurut KBBI sebutan siswa diartikan sebagai siapa saja yang oleh orang tuanya diserahkan kepada pihak lembaga sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tujuan menjadi manusia yang berwawasan, bijaksana, berpengalaman, dan berkepribadian agar mampu menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁸³

Dari definisi tersebut maka istilah siswa dapat diperuntukkan bagi seseorang yang tengah belajar di bangku sekolah agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian dan berkualitas

2. Siswa SMAN 4 Purwokerto

Siswa SMAN 4 Purwokerto merupakan istilah penyebutan bagi seseorang yang tengah belajar dan secara resmi terdaftar aktif sebagai siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

E. **Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto**

Siswa yang menduduki bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagian besar berada di usia remaja yaitu antara usia 15-18 tahun notabeneanya masih berada di fase kontrol diri dan emosional yang belum stabil. Fase remaja juga fase dimana seorang individu tengah gencar akan pencarian jati diri dan butuh akan pengakuan keberadaan dirinya dimana ia tinggal. Remaja cenderung akan memiliki rasa ego yang besar sebagai “tanda” bahwa dirinya ada dan perlu diakui keberadaannya. Oleh sebab itu, siswa kerap akan mudah terprovokasi terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak perlu dibesar-besarkan sehingga akan berdampak terjadinya perselisihan, kesalahpahaman dan menimbulkan konflik. Konflik antar siswa ini yang perlu mendapat perhatian khusus bukan hanya oleh guru atau warga sekolah saja, namun perlu adanya perhatian dari orang tua dan juga lingkungan sekitar termpat siswa bersosialisasi. Jika konflik pertemanan antar siswa tidak ditanggulangi dengan serius dan sesegera mungkin, maka tidak bisa dipungkiri akan

⁸³ Syahdan, “Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma’had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata.”, 2021.

membawa dampak yang lebih serius seperti contoh, renggangnya hubungan pertemanan, adanya perselisihan, dan bahkan putusya tali silaturahmi.

Namun dalam upaya mengatasi dan menanggulangi konflik pertemanan antar siswa bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, banyak hambatan dan juga tantangan di dalam prosesnya. Siswa yang masih kuat akan emosi dan juga sikap keras kepalanya, terkadang merasa enggan bahkan menutup diri untuk jujur dalam menceritakan mengenai perasaan dan juga permasalahannya jika dengan orang yang lebih dewasa dari dirinya dan bahkan berfikir seperti “menggurui”. Oleh sebab itu, pada usia-usia siswa inilah mereka cenderung akan lebih terbuka dan merasa nyaman jika menceritakan masalahnya dengan teman yang seusianya (sebaya). Alasan inilah yang menjadi salah satu latar belakang dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dari layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani seperti yang dikutip Zuchri Abdussamad adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh, memaparkan dan menjelaskan perspektif secara rinci dan lengkap dari sumber informan atau narasumber, dan dilakukan secara langsung di lapangan.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif prosedur atau langkah yang digunakan akan menghasilkan data yang berupa deskriptif (penggambaran) yaitu dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari subjek penelitian dan juga perilaku yang diamati, sehingga penjabaran penelitian semakin mendalam dan terperinci.⁸⁵

Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan cara observasi dan pengamatan langsung di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto dan wawancara langsung kepada pembina, ketua, dan 5 konselor sebaya PIK-R “Bahagia” serta siswa yang mengalami konflik pertemanan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penulisan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan aspek-aspek menarik dari sebuah kasus yang ada. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berdasarkan pada peristiwa yang telah terjadi. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana suatu kejadian bisa terjadi secara sistematis dan terstruktur.⁸⁶ Penelitian studi kasus juga digunakan untuk mengamati latar belakang, kondisi dan hubungan yang terjadi. Jenis penelitian ini juga lebih umum digunakan peneliti dengan cara melakukan investigasi dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengamati berbagai peristiwa atau fenomena apa saja yang terjadi sehingga didapatkan informasi dan data yang akurat, lengkap, serta terperinci.⁸⁷

⁸⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 44.

⁸⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 44.

⁸⁶ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 116.

⁸⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2021), hlm. 54.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan secara langsung mengenai studi kasus yang pernah terjadi sekaligus tahapan jalannya konseling sebaya dalam mengatasi kasus konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

Agar penelitian ini memiliki hasil yang kuat dan kesimpulan yang dapat dipercaya, maka diperlukan prosedur penelitian yang sistematis. Prosedur penelitian adalah kumpulan seluruh langkah dan tahap yang dilakukans secara terstruktur dan terencana guna pemecahan masalah terhadap suatu rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap prosedur yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, atau tahap persiapan. Di tahap ini, berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian mulai disiapkan. Contohnya, memilih judul penelitian dan menyiapkan bahan serta instrumen penelitian, seperti buku, artikel, jurnal yang masih relevan dengan layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu membuat desain penelitian, instrumen pengumpulan data, dan pedoman penelitian
- b. Tahap pelaksanaan. Di tahap ini merupakan tahap proses jalannya pelaksanaan penelitian langsung di lokasi penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Peneliti mencari data, mengumpulkan, menganalisis, merangkum data dan membuat kesimpulan guna mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian yang dilakukan
- c. Tahap penulisan atau tahap penyelesaian. Di tahap ini merupakan tahapan penelitian pasca peneliti terjun langsung di lapangan. Tahap ini mencakup penulisan hasil penelitian dan menulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi.⁸⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang menjadi fokus untuk pengambilan data adalah Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yang beralamat di Jl. Overste Isdiman No. 9, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

⁸⁸ Felisianus Efrem Jelahun, *Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif*, 2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dimulai pada tanggal 15 Januari 2024 dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jadwal Peneliti	2024																							
		Jan				Feb				Mar				Sep				Okto				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap persiapan	■	■																						
	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
	Seminar proposal											■	■												
	Surat izin penelitian													■	■	■	■								
2.	Tahap pelaksanaan																								
	Tahap pengumpulan data																								
	Analisis data																								
3.	Menyusun kerangka skripsi																								
	Bimbingan skripsi																								
	Seminar hasil																								

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan setiap fakta yang berupa tulisan atau angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang baru.⁸⁹ Data yang telah dihasilkan akan digunakan sebagai catatan fakta atau informasi untuk diolah melalui pengamatan di lapangan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan berdasarkan kondisi di lapangan melalui cuplikan wawancara atau percakapan, tulisan, serta foto dokumentasi.

⁸⁹ Efrem Jelahun.

Pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti untuk mengamati objek penelitian disini yaitu pada pelaksanaan konseling sebaya yang dilakukan oleh 5 orang konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa. Adapun pengamatan pada objek dilakukan di dalam ruang kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

Adapun pada proses wawancara yang dilakukan peneliti guna memperoleh dan menggali informasi secara langsung mengenai proses konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa dilakukan dengan menyusun guideline wawancara dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus dari penelitian. Adapun yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah 1 orang pembina PIK-R “Bahagia”, 1 orang ketua PIK-R, 5 orang konselor sebaya, dan 2 siswa yang mengalami konflik pertemanan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek tempat data diperoleh atau diambil.⁹⁰ Sebagai contoh jika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara guna untuk mengumpulkan data dan informasi, maka sumber data disebut dengan narasumber atau informan, yaitu orang-orang yang merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, baik pertanyaan secara lisan maupun tulisan.⁹¹ Umumnya sumber data terbagi menjadi dua, meliputi:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sebutan lain dari data asli, data mentah, atau data pokok yang utama.⁹² Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dengan cara observasi dan wawancara langsung ke tempat penelitian. Kemudian pada penelitian ini data primer didapatkan dari pembina PIK-R Bahagia, lima orang konselor sebaya, dan dua klien siswa yang berkonflik dari SMAN 4 Purwokerto

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi non data-primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, serta sumber pendukung lainnya yang masih relevan dengan

⁹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 70.

⁹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 57.

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 71.

topik dan juga tema pada penelitian ini.⁹³ Selain itu, hasil foto dan dokumentasi penunjang informasi pada penelitian ini juga menjadi sumber sekunder mengenai konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia”.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang berperan sebagai sumber informasi utama dari sebuah penelitian, yaitu seseorang yang tahu akan informasi atau data mengenai topik dan permasalahan dalam penelitian.⁹⁴ Adapun dalam memilih subjek penelitian, peneliti menentukan dengan menggunakan kriteria inklusi yang ditujukan pada pembina PIK-R, konselor sebaya, dan siswa yang mengalami konflik pertemanan. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana mewakili ketentuan-ketentuan yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian.

Adapun kriteria inklusi yang telah ditentukan peneliti yaitu meliputi:

- a. Kriteria inklusi subjek penelitian pembina PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto, yaitu:
 - 1) Berprofesi sebagai guru di SMAN 4 Purwokerto
 - 2) Memiliki latar belakang pendidikan Konseling atau Psikologi
 - 3) Berjenis kelamin perempuan atau laki-laki
 - 4) Usia antara 30-45 tahun
 - 5) Bersedia mengisi *inform consent*
- b. Kriteria inklusi subjek penelitian konselor sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto, yaitu:
 - 1) Siswa kelas 11 dan 12 yang bersekolah di SMAN 4 Purwokerto
 - 2) Menjadi anggota PIK-R “Bahagia”
 - 3) Usia 15-19 tahun
 - 4) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
 - 5) Pernah mengikuti training menjadi konselor sebaya minimal satu kali
 - 6) Bersedia mengisi *inform consent*
- b. Kriteria inklusi subjek penelitian siswa yang mengalami konflik pertemanan, yaitu:

⁹³ Rahmadi, hlm. 71.

⁹⁴ Rahmadi, hlm. 61.

- 1) Siswa kelas 11 dan 12 yang bersekolah di SMAN 4 Purwokerto
- 2) Usia antara 15-19 tahun
- 3) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 4) Pernah memiliki kasus atau masalah konflik pertemanan antar siswa
- 5) Pernah melakukan konsultasi konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” minimal satu kali dalam kurun waktu Januari-Oktober 2024
- 6) Bersedia mengisi *inform consent*.

Dari kriteria inklusi yang telah ditentukan dan rekomendasi dari pembina PIK-R, maka kemudian didapatkan sembilan subjek penelitian, yang meliputi:

Tabel 3.2
Data Subjek Penelitian (Pembina, Konselor Sebaya,dan Siswa Berkonflik)

Subjek	Jenis Kelamin	Profesi	Domisili
LRK, S.Pd (34)	Laki-laki	Guru BK/Pembina PIK-R	Sokaraja
DAF (17)	Perempuan	Ketua PIK-R/Konselor Sebaya	Bancarkembar, Purwokerto
LP(17)	Perempuan	Koordinator Konselor Sebaya	Teluk, Purwokerto Selatan
DAS (17)	Perempuan	Anggota Konselor Sebaya	Purwokerto Timur
ADA (17)	Perempuan	Anggota Konselor Sebaya	Sumampir, Purwokerto
IMS (16)	Perempuan	Anggota Konselor Sebaya	Arcawinangun, Purwokerto
BNA (16)	Perempuan	Anggota Konselor Sebaya	Kauman Lama, Purwokerto
SRA (17)	Perempuan	Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan	Purwokerto
NCO (18)	Perempuan	Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan	Sumampir, Purwokerto

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau masalah yang menjadi titik utama untuk dibahas di dalam penelitian.⁹⁵ Objek penelitian inilah yang akan menjadi fokus utama masalah yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Adapun objek dalam

⁹⁵Rahmadi, hlm. 62.

penelitian ini adalah Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah atau prosedur yang terstandar dan terstruktur guna mendapat informasi dan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan atau fenomena yang sedang terjadi di dalam tempat penelitian tersebut.⁹⁶ Selain itu, observasi ini juga mengandalkan kemampuan panca indera di dalam proses pengambilan data penelitian agar lebih tersistematis dan akurat.⁹⁷ Tujuan dari teknik observasi dalam sebuah penelitian yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah tanpa memerlukan banyak biaya maupun tenaga.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mengetahui tahapan layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yang dilakukan konselor sebaya kepada klien. Observasi dilakukan dengan kesembilan subjek melalui pengamatan langsung untuk selanjutnya dicatat dan dianalisis. Observasi dalam penelitian ini sampai dengan Oktober 2024 telah dilakukan sebanyak 10 kali di SMAN 4 Purwokerto yaitu pada 15 Januari 2024, 27 Maret 2024, 02 Oktober, 05 Oktober 2024, 08 Oktober 2024, 12 Oktober 2024, 16 Oktober 2024, 17 Oktober 2024, 22 Oktober 2024, dan 23 Oktober 2024. Observasi dilakukan secara bergantian pada setiap subjeknya.

2. Wawancara

Menurut Suroso yang dikutip Amir Syamsudin wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan

⁹⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 59.

⁹⁷Rahmadita., “Implementasi Konselor Sebaya Teman Sehati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di P4K IAIN Purwokerto, 2020.

dan dijawab oleh subjek penelitian yang telah ditetapkan.⁹⁸ Dengan menggunakan teknik wawancara, maka informasi dan data penelitian yang dihasilkan akan terjamin keakuratan dan kevalidannya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pembina PIK-R Bahagia, ketua PIK-R bahagia, lima orang *peer counselor* dan dua siswa SMAN 4 Purwokerto yang mengalami konflik pertemanan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan peneliti ingin memperoleh informasi-informasi yang relevan, pola pikir, dan sikap subjek terhadap layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto. Teknik wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggabungkan pertanyaan yang telah disusun menjadi guideline wawancara dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik tambahan pertanyaan yang relevan dengan topik masalah penelitian.⁹⁹ Wawancara dalam penelitian ini sampai dengan Oktober 2024 telah dilakukan sebanyak 9 kali di SMAN 4 Purwokerto yaitu pada tanggal 15 Januari 2024, 27 Maret 2024, 12 Oktober 2024, 16 Oktober 2024, 17 Oktober 2024, 18 Oktober 2024, 22 Oktober 2024, 23 Oktober 2024, dan 24 Oktober 2024. Wawancara dilakukan secara bergantian pada setiap subjeknya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan file penting dalam penelitian dimana bisa berupa foto, video dan lainnya. Dokumentasi tersebut memuat informasi dari subjek dan pendukung lainnya yang masih relevan dengan penelitian.¹⁰⁰ Dokumentasi dalam penelitian juga sebagai penguat informasi dan bukti keakuratan yang akan digunakan dalam sumber data penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, menambah kevalidan data, dan melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil (verbatim wawancara), buku tamu konseling dan pengambilan foto saat pelaksanaan konseling sebaya sebagai bukti pendukung kevalidan data penelitian.

⁹⁸Amir Syamsudin, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.

⁹⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 63.

¹⁰⁰Syamsudin, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.”

F. Teknik Analisis Data

Tahap ini diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menyusun data secara terstruktur dan tersistematis, dimana data-data tersebut diperoleh dari teknik pengumpulan data sehingga hasil dan kesimpulannya lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun dari para pembaca.¹⁰¹ Dalam penelitian kualitatif seperti yang digunakan penelitian ini, ada beberapa langkah yang digunakan untuk menganalisa terhadap data yang telah dikumpulkan, yaitu meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, pemilahan, pemindahan, dan menyederhanakan data asli atau mentah yang berasal dari hasil lapangan.¹⁰² Reduksi data ini dapat dilakukan dengan cara meringkas data dan mengkaji setiap data atau informasi yang dihasilkan dari pengumpulan data. Data-data yang dapat di reduksi bisa berasal dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga data akan jauh lebih sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Pada proses ini peneliti memilah dan menganalisis data yang telah dihasilkan supaya diperoleh informasi yang matang dan utuh.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan-kumpulan informasi dan data yang telah digabungkan sehingga akan memberikan kesimpulan dan juga rencana tindak lanjut yang akan di lakukan.¹⁰³ Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa tulisan, catatan narasi dan dapat diperjelas dengan gambar, tabel, catatan lapangan, bagan maupun grafik yang sesuai dengan topik permasalahan secara objektif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam sebuah penelitian dimana berisi penafsiran dan juga penjelasan atas hasil dari data penelitian. Penarikan kesimpulan juga diartikan sebagai proses menguji, memeriksa, dan meninjau kembali kebenaran dari hasil penelitian agar sesuai dan selaras dengan masalah atau objek yang diteliti.¹⁰⁴ Penarikan kesimpulan bertujuan guna menarik hasil temuan baru yang

¹⁰¹Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 99.

¹⁰² Peningkatan DI Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man dan Medan Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam," *Pendidikan dan Pengajaran* / 3 (1.): 2022, <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>, 147-153.

¹⁰³ Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man dan Rony Zulfirman.

¹⁰⁴ Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man dan Rony Zulfirman.

telah didapatkan sehingga dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Purwokerto
NPSN	: 20302168
Tingkat Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Oversite Isdiman No. 9, Jatiwinangun
RT/RW	: 4/3
Kode Pos	: 53114
Kelurahan	: Purwokerto Lor
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 0426/O/1991
Tanggal SK Pendirian	: 1991-07-15
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0426/O/91
Tgl SK Izin Operasional	: 1991-07-15

Salah satu sekolah menengah atas yang berstatus negeri di wilayah kabupaten Banyumas adalah SMA Negeri 4 Purwokerto. Sekolah ini memiliki cerita dan lika-liku yang panjang sampai akhirnya menjadi salah satu SMA unggulan di wilayah Banyumas. Sebelum dikenal sebagai SMA Negeri 4 Purwokerto, sekolah tersebut awalnya dikenal dengan nama SGPD (Sekolah Guru Pendidikan Djasmani Negeri) yang berdiri pada tanggal 4 September 1961 berlokasi di Jl. Merdeka No. 7 Purwokerto dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Selanjutnya di tahun 1963, SGPD berganti nama menjadi SMOA (Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas) dengan masa pendidikan selama 3 tahun. Kemudian di tanggal 16 November 1970 SMOA berpindah lokasi di Jalan Letkol Isdiman No. 9, Jatiwinangun, Purwokerto dan mulai aktif beroperasi pada tanggal 5 Februari 1973. Selanjutnya di tahun 1976 SMOA kembali berganti nama menjadi SGO (Sekolah Guru Olahraga) Negeri

Purwokerto. Tidak berhenti disini, pada tahun ajaran 1989/1990 SGO akhirnya kembali resmi berganti nama kembali menjadi SMA Negeri 4 Purwokerto, nama inilah yang akhirnya bertahan sampai dengan saat ini dan dikenal juga dengan singkatan SMAPA.¹⁰⁵

2. Visi-Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Purwokerto

a. Visi SMA Negeri 4 Purwokerto

“Unggul Prestasi Luhur Budi Pekerti, Handal Kreatifitas”

Dengan visi ini SMA Negeri 4 Purwokerto diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan *multiple intelegence* mereka.

b. Misi SMA Negeri 4 Purwokerto

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga potensi siswa berkembang optimal
- 2) Menumbuhkan semangat dan dorongan secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk menghadapi persaingan
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa
- 5) Menetapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder*.

c. Tujuan SMA Negeri 4 Purwokerto

- 1) Pada 4 tahun mendatang, rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional sebesar 9,00
- 2) Pada 4 tahun mendatang, proporsi siswa yang diterima di PTN dan PTS sebesar 93%
- 3) Pada 4 tahun mendatang, mampu menjadi finalis LKIR (Lomba Karya Ilmiah Remaja) tingkat provinsi
- 4) Pada 4 tahun mendatang, lolos seleksi IphO, IMO, IBO, ICO, IAO, I Comp. Tingkat Propinsi dan memiliki kelompok *English Conversation* (ECC) yang mampu menjadi juara debat tingkat nasional
- 5) Pada 4 tahun mendatang, memiliki tim OR minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat provinsi

¹⁰⁵ <http://www.sma4purwokerto.sch.id>. diakses pada 01 November 2024 Pukul 09.30.

- 6) Pada 4 tahun mendatang, memiliki kelompok seni dan budaya mampu tampil di tingkat provinsi
- 7) Pada 4 tahun mendatang, setiap siswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer untuk kegiatan yang berbasis TIK
- 8) Pada 4 tahun mendatang, setiap siswa mempunyai kompetensi akademik dan non-akademik dan mampu mentransformasikan dengan perkembangan masyarakat, lingkungan serta perkembangan global.¹⁰⁶

B. Profil PIK-R “Bahagia” SMA Negeri 4 Purwokerto

1. Latar Belakang Lahirnya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

PIK-R atau singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah kegiatan program dari Generasi Berencana (GENRE) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan bantuan berupa informasi dan konseling tentang perencanaan maupun persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kehidupan remaja.¹⁰⁷ Program PIK-R ini bukanlah suatu hal yang tabu dan asing lagi di Indonesia, dari tingkat kecamatan, desa, universitas bahkan di tingkat sekolah menengah atas telah memiliki wadah PIK-R tersendiri yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan terutama di kalangan usia remaja.

Sejarahnya terbentuknya PIK-R di Indonesia dilatarbelakangi dengan masih tabunya orang tua siswa dalam memberikan informasi terutama terkait dengan masalah kesehatan baik secara fisik maupun mental serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini yang akhirnya membuat remaja menjadi penasaran dan akhirnya mencari informasi dan jalan keluar melalui berbagai media seperti gadget, televisi, internet, atau bahkan dari teman sebayanya. Hal ini yang menyebabkan munculnya persepsi atau pandangan yang terkadang kurang tepat tentang pemahaman masalah-masalah yang berhubungan dengan pergaulan remaja seperti seks sehingga dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan seks bebas sehingga menyebabkan munculnya konflik dan permasalahan diantara siswa. Selain permasalahan seks, masalah narkoba juga kian menjadi ancaman dan tantangan bagi remaja karena adanya

¹⁰⁶ <http://www.sma4purwokerto.sch.id>. diakses pada 01 November 2024 Pukul 09.30.

¹⁰⁷ Lestari., “Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa dimulai dari Lingkungan Sekolah”, (2023).

pengaruh dari luar yaitu lingkungan.¹⁰⁸ Hal inilah yang dapat merusak kehidupan dan masa depan remaja.

Sementara itu, PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto berdiri untuk pertama kalinya pada tanggal 17 Juli 2014 dan sempat non-aktif pelayanan pada tahun 2020-2021 akibat merebahnya virus covid-19 sehingga kembali aktif pada tahun 2022.¹⁰⁹ Sejarah terbentuknya PIK-R “Bahagia” di SMA Negeri 4 Purwokerto dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagaimana dijelaskan langsung oleh pembina PIK-R “Bahagia” yaitu Pak Luthfi (Subjek LRK) dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

*“motivasi dan latarbelakang terbentuknya PIK-R di SMA 4 ya karena inikan apalagi banyak sekali permasalahan remaja apalagi dengan siswa yang begitu banyaknya ya sekitar seribun lebih tentunya dengan adanya program PIK-R tujuannya adalah membantu memecahkan masalah terutama pada peserta didik kami, yang permasalahannya begitu kompleks dan jika hanya ada guru BK di SMA Negeri 4 Purwokerto maka kurang kondusif, tentunya dengan adanya PIK-R akan memudahkan pantauan kita sebagai guru BK, sekalipun kita tetap melakukan pelayanan pada peserta didik. Tapi untuk tahun-tahun yang sekarang ini tentunya mereka akan lebih nyaman PIK-R ataupun yang seumuran dengan mereka. Tentunya dengan adanya PIK-R, siswa-siswa SMA Negeri 4 Purwokerto kelas 10, 11, dan 12 untuk bercerita tentang permasalahan hidup mereka dan itu juga dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Jadi mereka itu intinya mau bercerita baik secara online maupun offline, karena anggota PIK-R ini sudah kami siapkan melalui pelatihan-pelatihan yang ada yang meliputi konseling individu terus kemudian keterampilan komunikasi tentunya orang-orang yang harus terbuka, dan juga orangnya yang supel, jadi salah satu cara untuk menjadi konselor sebaya PIK-R. Dengan cara ini sehingga temen-temen yang mau cerita merasa diterima, dan juga temen-temen di sini juga semua mau cerita tentang masalah baik yang ringan maupun berat terhadap konselor sebaya PIK-R”.*¹¹⁰

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa latarbelakang terbentuknya PIK-R “Bahagia” SMA Negeri 4 Purwokerto adalah sebagai wadah sekaligus media yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para siswa baik dalam skala ringan maupun berat. Adanya PIK-R di SMA Negeri 4 Purwokerto juga menjadi media partner yang membantu peran BK dalam mengawasi peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Purwokerto. Hal ini mengingat bahwa jumlah siswa yang banyak dan berbanding terbalik dengan jumlah guru BK yang tersedia di sekolah sehingga perlu adanya partner kolaborasi untuk sama-sama

¹⁰⁸ Dokumentasi PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto pada tanggal 17 Oktober 2024.

¹⁰⁹ <http://www.suarapurwokerto.com>. diakses pada 12 Januari 2025 Pukul 09.30.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

memantau dan membantu memecahkan masalah para siswa di SMA yang begitu kompleks. Selain itu, dari wawancara dengan pembina PIK-R tersebut juga diketahui bahwa dengan adanya PIK-R “Bahagia” di SMA 4 Purwokerto membawa angin sejuk terutama bagi para peserta didik. Hal ini karena diakui bahwa dengan adanya konselor sebaya para siswa atau siswi yang memiliki permasalahan cenderung akan merasa lebih nyaman saat bercerita tanpa ada rasa canggung ataupun takut. Oleh karena itu, keberadaan layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” memiliki peran yang cukup krusial dalam upaya mengatasi permasalahan para siswa terutama masalah konflik pertemanan.

2. Visi-Misi, Tujuan, dan Tugas PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

a. Visi PIK-R “Bahagia”

“sebagai pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja profesional yang menjadi sahabat remaja cerdas, berbudaya, sehat, dan berdedikasi”

b. Misi PIK-R “Bahagia”

- 1) Mengembangkan organisasi pusat informasi dan konseling remaja yang profesional
- 2) Mengembangkan pendidikan dan latihan serta penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja
- 3) Mengembangkan penelitian dan penyediaan media informasi konseling remaja
- 4) Mengembangkan dedikasi remaja dalam pembudayaan kesehatan

c. Tujuan PIK-R “Bahagia”

Tujuan dari PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja
- 2) Pelayanan konseling sebaya dan rujukan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja)
- 3) Mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja
- 4) Pendewasaan usia perkawinan serta pembinaan keterampilan hidup atau *life-skills*
- 5) Menciptakan generasi yang berkualitas¹¹¹

d. Tugas Anggota PIK-R “Bahagia”

Beberapa tugas dari anggota PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yaitu:

¹¹¹ Dokumentasi PIK-R ‘Bahagia’ SMAN 4 Purwokerto pada tanggal 17 Oktober 2024.

- 1) Membentuk pusat informasi dan konseling dilingkungan sekolah dan masyarakat
- 2) Meningkatkan pusat informasi dan konseling remaja pada tahap tumbuh menjadi tahap tegak kemudian menjadi tahap tegar
- 3) Mengembangkan pusat informasi dan konseling remaja.¹¹²

3. Sarana dan Prasarana PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang bersifat material untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari PIK-R “Bahagia”. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dan kelancaran proses konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”.

Sarana dan prasarana yang dimiliki PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto diantaranya:

a. Ruang Konseling Sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

Salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran proses layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” yaitu dengan memperhatikan prinsip bimbingan dan konseling, adalah ruangan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”. Ruang ini terletak di lantai dua dari samping pintu gerbang masuk sekolah, sehingga mudah diakses. Posisi ruangan yang tertutup dan cukup luas dengan fasilitas yang cukup memadai untuk memastikan bahwa siswa atau klien dapat menggunakannya dengan leluasa dan nyaman saat proses konseling sebaya dilaksanakan.

PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto memiliki sarana dan prasarana ruang khusus konseling sebaya yang menunjang diantaranya seperti meja, kursi, meja administrasi, AC atau pendingin ruangan, proyektor, dan whiteboard.¹¹³

b. Fasilitas Lain

Selain dari sarana dan prasarana berupa fasilitas ruang konseling sebaya, ada beberapa fasilitas lain yang ada di PIK-R “Bahagia” yaitu:

- 1) Buku tamu konseling yang berisi daftar nama klien yang pernah melakukan layanan konseling sebaya

¹¹² Dokumentasi PIK-R ‘Bahagia’ SMAN 4 Purwokerto pada tanggal 17 Oktober 2024.

¹¹³ Hasil Observasi Sarana di Kantor PIK-R ‘Bahagia’ SMAN 4 Purwokerto pada 17 Oktober 2024.

- 2) Berbagai buku bacaan terkait bimbingan dan konseling sebagai media pendukung bagi para anggota PIK-R¹¹⁴

4. Susunan Kepengurusan PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

Setiap lembaga organisasi baik di tingkat pemerintah, universitas, maupun sekolah pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan, hal ini dibentuk agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di suatu lembaga tertentu dapat berjalan dengan baik serta tersistematis, struktur kepengurusan ini juga dibentuk oleh PIK-R “Bahagia” SMA Negeri 4 Purwokerto. Adapun susunan kepengurusan PIK-R “Bahagia” SMA Negeri 4 Purwokerto pada tahun 2024 yaitu sebagai berikut:¹¹⁵

Tabel 4.1
Susunan Pengurus PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto Tahun 2024

No.	Jabatan	Jumlah	Nama Pengurus
1.	Pembina	1	Lutfi Randi Kusuma, S.Pd
2.	Ketua	2	Devina
3.	Wakil Ketua	3	Celzie
4.	Sekretaris	4	Neysa
5.	Bendahara	5	Karina
6.	Koordinator Pendidik Sebaya	6	Azkie
7.	Anggota Pendidik Sebaya	10	Marcho, Fathya, Rezki, Fanisa
8.	Koordinator Konselor Sebaya	11	Lutfi
9.	Anggota Konselor Sebaya	15	Inas, Andin, Bella, Dhea
10.	Koordinator Pendidikan dan Latihan	16	Corrina
11.	Anggota Pendidikan dan Latihan	20	Aisha, Alfhan, Destra, Kosha
12.	Koordinator Penelitian dan Pengembangan	21	Rian
13.	Anggota Penelitian dan Pengembangan	25	Wahyu, Farra, Rifky, Elvio
14.	Koordinator Keorganisasian	26	Fitri
15.	Anggota Keorganisasian	31	Fika, Zidan, Reva, Reyvo, Alfita
16.	Koordinator Sumber Daya Manusia	32	Vica
17.	Anggota Sumber Daya Manusia	36	Nawang, Bunga, Hana
18.	Koordinator Hubungan Masyarakat	37	Gendis
19.	Anggota Hubungan Masyarakat	41	Ocha, Prajnya, Kamelia, Firman

¹¹⁴ Hasil Observasi Sarana di Kantor PIK-R ‘Bahagia’ SMAN 4 Purwokerto pada 17 Oktober 2024.

¹¹⁵ Hasil Observasi Sarana di Kantor PIK-R ‘Bahagia’ SMAN 4 Purwokerto pada 17 Oktober 2024.

5. Alur Layanan Konseling Sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

Layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto dibagi atas dua (2) macam layanan, yaitu layanan offline dan layanan online. Layanan konseling sebaya diberikan dengan menggunakan dua macam akses (online dan offline) dengan tujuan untuk memberikan layanan yang fleksibel, artinya layanan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tidak terbatas waktu dan ruang asalkan sesuai dengan kesepakatan antara konselor sebaya dan klien. Terkait dengan 2 macam layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” juga diperjelas oleh DAS selaku anggota konselor sebaya PIK-R “Bahagia” dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“jadi di PIK-R bahagia sendiri itu ada 2 macam jenis layanan konseling sebayanya mbaa, ada online ada offline. Kalo sekarang ini kebanyakan malah di online mba meskipun beberapa masih ada yang offline, karena kan di online kan mungkin karena di bot Telegram kita gak tau mereka, mereka juga gatau kita gitu. Jadi lebih rahasia gitu, dan mereka juga jadi bisa lebih leluasa karena bisa ngetik dulu, kaya ngetik bisa diubah-ubah lagi kata-katanya. Kalo secara langsung (offline) kan kadang ada klien yang masih takut malu gitu mbaa. Jadi kalo online tuh mereka jadi lebih bisa mikir mau cerita apa gitu mbaa.”¹¹⁶

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto sampai dengan tahun 2024 memberlakukan 2 sistem layanan konseling yakni secara online dan offline. Pemberlakuan 2 sistem ini dinilai lebih efektif untuk menjangkau siswa dan siswi SMA agar lebih terbuka dalam bercerita mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya. Lebih lanjut, sistem online yang merupakan sistem pengembangan dari sistem offline juga dinilai memberikan dampak signifikan karena layanan konseling sebaya yang diberikan lebih fleksibel dan terjamin kerahasiannya.

Berikut penjelasan mengenai alur layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto baik secara offline maupun online.

- a. Alur Layanan Konseling Sebaya Secara Offline (Face to Face)

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 16 Oktober 2024.



Gambar 4. 1
Alur Layanan Konseling Sebaya Secara Offline

Dari bagan diatas dijelaskan bahwa alur layanan konseling sebaya secara offline pada tahap pertama yaitu klien melakukan pendaftaran sekaligus memilih salah satu konselor sebaya yang akan melakukan sesi layanan baik dengan langsung mendatangi kantor PIK-R atau melalui kontak WA yang tertera dalam pamflet. Selanjutnya, klien dan konselor sebaya melakukan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan konseling sebaya, namun biasanya sesi konseling sebaya dilakukan di ruangan khusus konseling individu yang berada di kantor PIK-R lantai dua. Setelah disepakati bersama, khusus untuk sesi konseling sebaya yang dilakukan secara offline, durasi waktu berlangsung selama 45 menit sampai dengan 1 jam. Pada tahap awal sesi konseling, klien diminta untuk mengisi buku tamu konseling yang telah disiapkan oleh konselor sebagai bukti rekam riwayat layanan konseling sebaya. Selanjutnya pada tahap terakhir sesi konseling, klien diminta untuk memberikan umpan balik berupa masukan kepada konselor sebagai evaluasi guna meningkatkan kualitas pelayanan konseling sebaya. Setelah sesi konseling berakhir, biasanya konselor akan mengajukan konfirmasi lanjutan apakah sesi konseling akan berlanjut pada sesi 2 atau telah selesai dan cukup hanya 1 sesi. Untuk tahap alih tangan kasus atau tahap rujuk kepada guru BK, biasanya hanya untuk kasus-kasus yang bersifat *emergency* atau darurat dan tidak dapat diselesaikan oleh konselor sebaya. Namun sampai dengan Oktober 2024, seluruh kasus klien dapat ditangani dengan baik oleh para konselor sebaya sehingga tidak yang sampai pada tahap rujuk dan sebagian besar kasus selesai di sesi pertemuan 1 layanan konseling.

Alur pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” yang dilakukan secara offline juga dijelaskan dalam hasil wawancara bersama koordinator konselor sebaya yaitu LP sebagai berikut:

“kalo offline sendiri itu kita bikin pamflet dimana disitu tertera ada nomer KS (konselor sebaya) nanti tinggal dipilih tapi gak ada namanya yaa mba, cuma kaya KS 1 KS 2 disitu ada pamfletnya kaya peraturan-peraturan ada terus juga caranya. Terus abis itu kita promo ke kelas-kelas mbaa habis itu kita jelasin tentang layanan konseling sebaya, setelah itu kita tempel pamfletnya di setiap kelas. Nah setelah kita selesai promo tuh mbaa, kita juga jelasin yang online gimana nah itu abis itu kalo ada klien ada yang milih secara offline itu berarti harus kan disitu ada nomer KS, nah itu kaya janji dulu ke KS itu jadi habis itu baru lah pulangnyanya ketemu ada di kantor PIK-R di ruangan sendiri, jadi ada tempatnya sendiri. Nah abis itu baru bisa cerita dan lain-lain gitu mbaa, dan kalo offline itu ada waktunya mba biasanya 45 menit sampai sejam tergantung dari kliennya udah cukup belum gitu”.¹¹⁷

b. Alur Layanan Konseling Sebaya Secara Online (Via Bot Telegram)



Gambar 4. 2
Alur Layanan Konseling Sebaya Secara Online

Dari bagan diatas dijelaskan bahwa alur layanan konseling sebaya secara online pada tahap pertama yaitu klien melakukan pendaftaran sekaligus memilih salah satu konselor sebaya yang tercantum pada pamflet atau bot Telegram (@konselingpikrbahagia_bot). Selanjutnya, klien dan konselor sebaya melakukan kesepakatan waktu untuk pelaksanaan layanan konseling. Setelah disepakati bersama, khusus untuk sesi konseling sebaya yang dilakukan secara online, tidak ada batasan durasi untuk sesi konseling antara klien dan konselor, namun konseling dilakukan hanya selama jam kerja kerja online KS dan layanan hanya dilakukan melalui chat di bot Telegram. Pada tahap awal sesi konseling, klien diminta untuk memperkenalkan identitas diri baik secara anonim (samaran) maupun data asli. Selanjutnya pada tahap terakhir sesi konseling, klien diminta untuk memberikan umpan balik berupa masukan kepada konselor sebagai

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 16 Oktober 2024.

evaluasi guna meningkatkan kualitas pelayanan konseling sebaya. Setelah sesi konseling berakhir, biasanya konselor akan mengajukan konfirmasi lanjutan apakah sesi konseling akan berlanjut pada sesi 2 atau telah selesai dan cukup hanya 1 sesi. Jika klien memutuskan untuk melanjutkan sesi 2 dan berganti menjadi layanan offline maka hal tersebut diberikan sepenuhnya kepada klien. Selanjutnya, untuk kasus-kasus yang bersifat *emergency* atau darurat dan tidak dapat diselesaikan oleh konselor sebaya maka kasus akan dialihkan atau dirujuk kepada guru BK. Namun sampai dengan bulan Oktober 2024, seluruh kasus klien yang melakukan konsultasi layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto dapat ditangani dengan baik oleh para konselor sebaya sehingga tidak yang sampai pada tahap rujuk dan sebagian besar kasus selesai di sesi pertemuan 1 layanan konseling sebaya.

Alur pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” yang dilakukan secara online juga dijelaskan dalam hasil wawancara bersama koordinator konselor sebaya yaitu LP sebagai berikut:

*“kalo online itu yang pertama dari kita udah nyedian link mba. Link kaya bot Telegram gitu, ntar tinggal di cari aja di Telegram di pencarian bot itu ntar langsung masuk terus start. Untuk botnya itu namanya @konselingpikrbahagia_bot. Terus habis itu setelah start itu kan ntar ada kaya tulisan template ucapan selamat datang dan perkenalan diri mba. Terus yaa mbaa untuk waktu layanan konseling itu biasanya nunggu kesepakatan antara klien sama KS mau jam berapa gitu, dan untuk durasi waktu kalo online tidak terbatas sih mbaa, lebih fleksibel mbaa tergantung waktu online dari KS dan klien itu sendiri gitu”.*¹¹⁸

C. Gambaran Umum Informan

PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto sebagai salah satu wadah yang memfasilitasi adanya layanan konseling sebaya memiliki jumlah total keseluruhan pengurus sebanyak 40 orang siswa dengan pembina 2 orang guru. Dari 40 siswa yang tercatat sebagai pengurus PIK-R “Bahagia” di tahun 2024, dibagi ke dalam 7 divisi atau kelompok organisasi yaitu diantaranya ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi pendidik sebaya, divisi konselor sebaya, divisi pendidikan dan pelatihan (diklat), divisi penelitian dan pengembangan (litbang), divisi keorganisasian, divisi sumber daya manusia (SDM), dan divisi hubungan masyarakat (humas).

Dari total anggota PIK-R sebanyak 40 siswa dan 2 guru pembina, peneliti mengambil 1 guru sebagai pembina, 1 siswa sebagai ketua, 5 siswa sebagai konselor sebaya, dan 2

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 16 Oktober 2024.

siswa yang memiliki konflik pertemanan. Hal ini dikarenakan subjek-subjek tersebut yang memenuhi syarat inklusi sebagai subjek pada penelitian ini. Berikut beberapa identitas subjek penelitian yaitu:

1. Data Subjek LRK

a. Identitas Diri

Subjek LRK berjenis kelamin laki-laki merupakan pembina PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto sekaligus menjabat sebagai guru BK di SMAN 4 Purwokerto dengan gelar S.Pd. Beliau saat ini berdomisili di Perumahan Kalimasada, Kalikidang, Sokaraja. Bapak LRK sudah menjadi pembina PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto selama 2 tahun yaitu sejak tahun 2022¹¹⁹

2. Data Subjek DAF

a. Identitas Diri

Subjek DAF berjenis kelamin perempuan merupakan ketua PIK-R “Bahagia” angkatan generasi 10 tahun 2024. DAF saat ini berdomisili di Griya Satria Bancarkembar. Saat ini DAF berada di kelas 12 dan aktif menjadi ketua PIK-R sejak Oktober 2023. Alasan DAF menjadi ketua PIK-R sekaligus menjadi konselor sebaya adalah ingin membantu teman-teman sebayanya dalam memecahkan masalah dengan lebih mudah dan nyaman karena kesamaan usia yang sebaya serta membuka ruang untuk bercerita bagi mereka yang tidak memiliki tempat cerita¹²⁰

3. Data Subjek LP

a. Identitas Diri

Subjek LP berjenis kelamin perempuan merupakan koordinator konselor sebaya PIK-R “Bahagia” angkatan generasi 10 tahun 2024. LP saat ini berdomisili di Teluk, RT 01 RW 13, Purwokerto Selatan. Saat ini LP berada di kelas 12 dan aktif menjadi koordinator konselor sebaya PIK-R “Bahagia” sejak Oktober 2023. Alasan LP menjadi koordinator konselor sebaya adalah ingin menjadi psikolog karena suka dan senang mendengarkan cerita orang lain apalagi teman sendiri¹²¹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan subjek DAF pada tanggal 24 Oktober 2024.

¹²¹ Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 12 Oktober 2024.

4. Data Subjek DAS

a. Identitas Diri

Subjek DAS berjenis kelamin perempuan merupakan anggota dari konselor sebaya PIK-R “Bahagia” angkatan generasi 10 tahun 2024. DAS saat ini berdomisili di Jl. Penutusan III RT 03 RW 03, Purwokerto Timur. Saat ini DAS berada di kelas 12 dan aktif menjadi anggota konselor sebaya PIK-R “Bahagia” sejak Oktober 2023. Alasan DAS menjadi anggota konselor sebaya adalah karena suka mendengarkan cerita orang lain, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi antarpersonal, serta dapat mengambil hikmah pelajaran dari setiap cerita teman-temannya¹²²

5. Data Subjek ADA

a. Identitas Diri

Subjek ADA berjenis kelamin perempuan merupakan anggota dari konselor sebaya PIK-R “Bahagia” angkatan generasi 10 tahun 2024. ADA saat ini berdomisili di Perum Griya Satria Indah Sumampir, Jl. Jamrud K.13, Purwokerto. Saat ini ADA berada di kelas 12 dan aktif menjadi anggota konselor sebaya PIK-R “Bahagia” sejak Oktober 2023. Alasan ADA menjadi anggota konselor sebaya adalah karena suka menjadi pendengar yang baik terutama cerita dari teman-temannya¹²³

6. Data Subjek IMS

a. Identitas Diri

Subjek IMS berjenis kelamin perempuan merupakan anggota dari konselor sebaya PIK-R “Bahagia” angkatan generasi 10 tahun 2024. IMS saat ini berdomisili di Jl. Nyimeleng RT 01 RW 03, Arcawinangun, Purwokerto. Saat ini IMS berada di kelas 11 dan aktif menjadi anggota konselor sebaya PIK-R “Bahagia” sejak Oktober 2024. Alasan IMS menjadi anggota konselor sebaya adalah ingin membantu teman-teman yang sulit bercerita ke orangtua maupun guru BK, sehingga harapannya dengan ikut konselor sebaya bisa menjadi wadah untuk bercerita terutama teman yang seangkatan dengan usianya¹²⁴

¹²² Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 16 Oktober 2024.

¹²³ Hasil wawancara dengan subjek ADA pada tanggal 17 Oktober 2024.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 18 Oktober 2024.

7. Data Subjek BNA

a. Identitas Diri

Subjek BNA berjenis kelamin perempuan merupakan anggota dari konselor sebaya PIK-R “Bahagia” angkatan generasi 10 tahun 2024. BNA saat ini berdomisili di Jl. Kauman Lama, Purwokerto. Saat ini BNA berada di kelas 11 dan aktif menjadi anggota konselor sebaya PIK-R “Bahagia” sejak Oktober 2024. Alasan BNA menjadi anggota konselor sebaya adalah karena ingin menjadi Psikolog sehingga mulai dari SMA ingin melatih keterampilan untuk menjadi pendengar yang baik. Selain itu, juga dirinya ingin menjadi tempat dan ruang untuk bercerita bagi teman-temannya yang tidak memiliki tempat cerita¹²⁵

8. Data Subjek SRA

a. Identitas Diri

Subjek SRA berjenis kelamin perempuan merupakan siswa yang masih aktif bersekolah di SMAN 4 Purwokerto. SRA saat ini berdomisili di Jl. Margo Mulya RT 08 RW 08, Purwokerto. Saat ini SRA berada di kelas 12. SRA pernah melakukan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto sebanyak 3 kali. SRA mengalami konflik pertemanan dengan temannya lalu mengkonsultasikannya ke PIK-R “Bahagia”

b. Gambaran Konflik Pertemanan SRA

Konflik pertemanan yang dialami SRA yaitu karena kesalahpahaman dalam komunikasi (miss komunikasi), SRA merasa dikucilkan yang akhirnya memicu timbulnya konflik dengan N temannya yang berdampak saling sindir-menyindir. Adanya kesalahpahaman ini akhirnya hubungan pertemanan mereka menjadi renggang dan tidak saling menyapa satu sama lainnya¹²⁶

9. Data Subjek NCO

a. Identitas Diri

Subjek NCO berjenis kelamin perempuan merupakan siswa yang masih aktif bersekolah di SMAN 4 Purwokerto. NCO saat ini berdomisili di Jl. Riyanto Gang Teratai RT 01 Rw 04 Sumampir, Purwokerto. Saat ini SRA berada di kelas 12. SRA pernah melakukan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4

¹²⁵ Hasil wawancara dengan subjek BNA pada tanggal 18 Oktober 2024.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan subjek SRA pada tanggal 22 Oktober 2024.

Purwokerto sebanyak 3 kali. NCO mengalami konflik pertemanan dengan temannya lalu mengkonsultasikannya ke PIK-R “Bahagia”

b. Gambaran Konflik Pertemanan NCO

Konflik pertemanan yang dialami NCO yaitu karena adanya perbedaan pendapat dan argumentasi. NCO memiliki pandangan atau argumentasi bahwa membatalkan janji secara tiba-tiba merupakan hal yang wajar, sedangkan N temannya menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah. Perbedaan pemahaman ini berdampak saling sindir-menyindir dan terjadi perselisihan diantara keduanya.¹²⁷

D. Deskripsi Konflik Pertemanan Antar Siswa

Konflik pertemanan antar siswa merupakan perselisihan atau ketegangan yang terjadi antara dua atau lebih siswa akibat adanya perbedaan argumentasi, pendapat, dan kepentingan di dalam hubungan pertemanan mereka. Konflik pertemanan yang dialami oleh siswa di PIK-R SMAN 4 Purwokerto yaitu adanya kesalahpahaman yang mengakibatkan pengucilan, saling sindir menyindir, dan adanya perbedaan pola pikir atau argumentasi yang akhirnya terjadi perselisihan. Menurut Sudarmanto mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab konflik yaitu:

1. Perbedaan individu

Siswa yang mengalami konflik pertemanan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto biasanya sering terjadi akibat perbedaan individu, dimana lumrahnya setiap individu pasti memiliki sisi karakter dan pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang kerap menimbulkan salah penafsiran bahkan sampai dengan salahpahaman sehingga menimbulkan sebuah konflik.

*“Sebenarnya masalahnya tuh kaya salah paham mbaa, dari sudut pandangnya aku tuh ngerasa kalo aku dijauhi sama N, kayak gak diajak main bareng, padahal pas kelas 11 tuh selalu bareng. Kita juga sekarang jadi saling sindir-sindiran mba. Lama-kelamaan juga kalo ketemu diem mbaa gak saling sapa gitu loh kaya orang canggung. Intinya tuh saya dibuat salah paham karena si N ini tuh main bareng sama satu circle nya, nah aku gak diajak mba. Padahal kata N dia tuh sebenarnya gak niat main pengen bareng sama temen circle barunya ini, cuma mereka tiba-tiba nawarin diri pengen ikutan main, jadi kaya N ini kan gak mungkin nolak kan gak enak gitu mbaa”.*¹²⁸ (Subjek SRA)

¹²⁷ Hasil wawancara dengan subjek NCO pada tanggal 22 Oktober 2024.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan subjek SRA pada tanggal 22 Oktober 2024.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan individu yaitu antara SRA dan N menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kesalahpahaman diantara keduanya. Kesalahpahaman dalam komunikasi mereka berdua juga berdampak pada saling sindir menyindir yang akhirnya menimbulkan konflik

2. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Siswa SMAN 4 Purwokerto yang memiliki berbagai macam latar belakang budaya dan ras juga kerap menjadi penyebab munculnya konflik. Kebiasaan atau adat suatu budaya tertentu yang dibawa siswa kadangkala belum tentu dapat diterima oleh seluruh siswa. Hal semacam ini yang akhirnya berdampak pada munculnya konflik pertemanan

3. Perbedaan Kepentingan antar Individu

Siswa yang mengalami konflik pertemanan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto pasti memiliki pola pikir dan perasaan yang berbeda. Oleh sebab itu, di waktu bersamaan masing-masing individu akan memiliki kepentingan dan pemikiran yang berbeda meskipun sudah berada dalam satu kelompok yang sama.

*“Jadi masalahnya itu temen saya N itu jelek-jelekin saya di chanel WA loh mbaa, gak nyebut-nyebut nama saya cuma nyindir-nyindir doang. Jadi nyindirnya itu gara-gara saya itu sering batalin janji sama N ini loh mba. Tapi karena saya batalin mendadak karena tiba-tiba ada hal yang lebih diprioritaskan loh mba menurutku lebih penting jadi aku batalin. Jadi saya batalin janji saya sama N yang mau main, jadi menurut saya kan wajar yaa mbaa karena lebih penting masalah sekolah ketimbang main. Nah setelah aku batalin itu dia N nyindir di chanel WA bilang apa sih gak jelas banget tiba-tiba udah janji secara mendadak main batalin aja”.*¹²⁹ (Subjek NCO)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan kepentingan dan pola pikir yaitu antara NCO dan N menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya perselisihan dan saling sindir diantara keduanya. Pemikiran akan wajarnya membatalkan janji secara tiba-tiba yang dilakukan NCO berdampak terjadinya konflik pertemanan antara dirinya dengan N.

Selain penyebab munculnya konflik, konflik pertemanan antar siswa menurut Wirawan bisa dilihat dari 3 aspek atau ciri konflik yang muncul yaitu: 1) Setidaknya ada dua pihak baik perorangan atau kelompok yang terlibat, hal tersebut yang dialami oleh subjek SRA yang berkonflik dengan N serta subjek NCO yang berkonflik dengan N, 2) Setidaknya timbul perselisihan atau pertentangan antara dua pihak baik secara

¹²⁹ Hasil wawancara dengan subjek NCO pada tanggal 22 Oktober 2024.

perorangan maupun kelompok yang saling berlawanan, hal tersebut juga dialami oleh subjek SRA yang mengalami kesalahpahaman dan perselisihan dengan N serta subjek NCO yang mengalami perbedaan pola pikir dan kepentingan dengan N, dan 3) Munculnya tindakan yang saling bertolakbelakang sebagai akibat adanya perselisihan, hal tersebut juga dialami subjek SRA dan NCO yang mengalami penyindiran dan enggan berkomunikasi sebagai akibat dari adanya perselisihan.

Dari hasil studi kasus yang telah dilakukan, konflik pertemanan yang dialami siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto berbeda, berikut deskripsi konflik pertemanan yang dialami subjek SRA dan NCO yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Konflik Pertemanan SRA

Subjek SRA merasa bahwa N teman yang dulu saat kelas 11 se *circle* dengannya saat ini mulai berubah, ia merasa ditinggal dan N malah sibuk dengan *circle* pertemanan barunya. Perasaan ini semakin diperparah saat SRA menduga bahwa N dan *circle* pertemanan barunya main bersama setelah pulang sekolah tanpa mengajak dirinya, yang menyebabkan SRA merasa bahwa ia dijauhi oleh N. Hal ini yang menyebabkan adanya kesalahpahaman antara SRA kepada N. Padahal kenyataannya, N tidak berniat untuk bermain bersama *circle* barunya namun teman-temannya yang menawarkan diri mengajaknya untuk main.

Kesalahpahaman yang dirasakan SRA kepada N pun akhirnya berujung saling menyindir satu sama lainnya. Bahkan, ketika berjumpapun SRA enggan untuk menyapa N sehingga berdampak pada perselisihan dan terjadi miss komunikasi (hilangnya komunikasi) diantara keduanya. Hal inilah yang berdampak terjadinya konflik pertemanan pada SRA dan N.

“aku tuh dulu pas kelas 11 punya circle main bareng mbaa, cuma pas masuk kelas 12 tuh udah mulai mencar, termasuk sebut aja namanya N mba. N tuh punya circle temen baru mbaa, kalo di acara atau pas rapat organisasi dia itu sibuk main sama temen-temen barunya, aku ngerasa dia berubah dan aku ditinggal gitu mbaa. Sampai suatu ketika ketika abis pulang sekolah N ini main bareng sama circle barunya loh mbaa tanpa ngajak aku, dari situ kita sering kaya sindir-sindiran gitu jadinya mbaa sekarang. Sebenarnya masalahnya tuh kaya salah paham mbaa, dari sudut pandangnya aku tuh ngerasa kalo aku dijauhi sama N, kayak gak diajak main bareng, padahal pas kelas 11 tuh selalu bareng. Kita juga sekarang jadi saling sindir-sindiran mba. Lama-kelamaan juga kalo ketemu diem mbaa gak saling sapa gitu loh kaya orang canggung. Intinya tuh saya dibuat salah paham karena si N ini tuh main bareng sama satu circle nya, nah aku gak diajak mba. Padahal kata N dia tuh sebenarnya gak niat main pengen bareng sama temen circle barunya ini, cuma mereka tiba-tiba

*nawarin diri pengen ikutan main, jadi kaya N ini kan gak mungkin nolak kan gak enak gitu mbaa”.*¹³⁰

Dari hasil wawancara diatas, yang dimaksud konflik pertemanan yang dialami oleh SRA yaitu adanya perselisihan dengan N. Perselisihan tersebut terjadi karena kesalahpahaman SRA yang merasa ditinggal dan dijauhi oleh N. Hal ini akhirnya berdampak saling sindir menyindir dan hilangnya komunikasi diantara keduanya. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa faktor penyebab konflik pertemanan SRA yaitu karena faktor perbedaan individu antara SRA dan N sehingga timbul kesalahpahaman diantara keduanya. Kesalahpahaman dalam komunikasi mereka berdua juga berdampak pada saling sindir menyindir yang akhirnya menimbulkan konflik pertemanan diantara keduanya.

2. Deskripsi Konflik Pertemanan NCO

Subjek NCO mengalami perselisihan dengan N, teman dekatnya sejak usia TK. NCO merasa bahwa dirinya dijelek-jelekan dan disindir oleh N di sebuah chanel WA milik N. N melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan namun karena ternyata NCO seringkali membatalkan suatu janji secara dadakan. Hal tersebut juga diakui oleh NCO dan menganggap bahwa membatalkan janji adalah suatu hal yang wajar karena menganggap kepentingan sekolah jauh lebih diprioritaskan dari sekedar janji untuk main bersama N. Namun berbeda dengan N yang menganggap bahwa membatalkan janji secara mendadak adalah hal yang salah dan menjengkelkan.

Perbedaan kepentingan dan pola pikir antara NCO dan N pun akhirnya membuat N menyindir perilaku NCO dalam chanel WA miliknya sehingga menimbulkan perselisihan diantara keduanya. Bahkan, ketika berjumpapun NCO enggan untuk menyapa N terlebih dahulu. Hal inilah yang akhirnya berdampak munculnya konflik pertemanan antara NCO dan N.

“jadi kita sebut aja inisialnya N yaa mba, sebenarnya dia itu temen dekat aku mba karena dari TK kita bareng yaa mba. Jadi masalahnya itu temen saya N itu jelek-jelekin saya di chanel WA loh mbaa, gak nyebut-nyebut nama saya cuma nyindir-nyindir doang. Jadi nyindirnya itu gara-gara saya itu sering batalin janji sama N ini loh mba. Tapi karena saya batalin mendadak karena tiba-tiba ada hal yang lebih diprioritaskan loh mba menurutku lebih penting jadi aku batalin. Jadi saya batalin janji saya sama N yang mau main, jadi menurut saya kan wajar yaa mbaa karena lebih penting masalah sekolah ketimbang main. Nah setelah aku batalin itu dia N nyindir di chanel WA bilang apa sih gak jelas banget tiba-tiba udah janji secara mendadak main batalin aja,

¹³⁰ Hasil wawancara dengan subjek SRA pada tanggal 22 Oktober 2024.

*gak jelas banget kaya gitu lah., banyak banget gitu nyindirnya mba. Terus emang dari dulu tuh anaknya gitu mba suka nyindir-nyindir gak bisa ngomong depan langsung. Itu yang jadi bikin aku males kalo harus ketemu N sekarang sih mba, males buka obrolan dulu”.*¹³¹

Dari hasil wawancara diatas, yang dimaksud konflik pertemanan yang dialami oleh NCO yaitu adanya perselisihan dengan N. Perselisihan tersebut terjadi karena perbedaan kepentingan dan pola pikir dimana NCO menganggap membatalkan janji secara mendadak adalah hal yang wajar selagi masih ada sesuatu hal yang lebih penting, sedangkan menurut N hal tersebut merupakan hal yang salah dan menjengkelkan. Hal ini akhirnya berdampak saling sindir menyindir dan hilangnya komunikasi diantara keduanya. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa faktor penyebab konflik pertemanan NCO yaitu karena faktor perbedaan kepentingan dan pola pikir. Perbedaan tersebut yang akhirnya berdampak pada saling sindir menyindir yang akhirnya menimbulkan konflik pertemanan diantara keduanya.

E. Tahapan Konseling Sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

1. Tahapan Konseling Sebaya oleh Pembina PIK-R (Subjek LRK)

Layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto merupakan suatu upaya atau layanan bantuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh teman sebaya (konselor sebaya), dimana sebelumnya telah diberikan pelatihan atau *training* untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada temannya yang sedang mengalami suatu permasalahan. Meskipun mereka yang menjadi konselor sebaya bukan dari kalangan ahli atau profesional di bidang konseling, namun mereka tetap mendapatkan training atau pelatihan sebagai konselor sebaya serta mendapatkan pengawasan, pembinaan sekaligus pemantauan dari ahli konseling selama menjalani tahapan konseling sebaya dengan klien. Argumen tersebut juga selaras dengan Tindall and Gray yang mengatakan bahwa konselor sebaya adalah individu yang berperan sebagai fasilitator pada teman sebayanya, sehingga masih perlu pengawasan dan pemantauan dari ahlinya baik dari guru BK, konselor, maupun psikolog. Hal inilah yang juga sesuai dan terjadi dalam konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

¹³¹ Hasil wawancara dengan subjek NCO pada tanggal 22 Oktober 2024.

Konselor sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto juga sebelumnya telah mendapatkan pelatihan atau *training* dan seminar tentang bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya kepada klien. Selain itu, konselor sebaya dalam menjalankan konselingnya juga masih mendapatkan pemantauan dan pengawasan secara langsung oleh pembina PIK-R “Bahagia” yaitu bapak LRK. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh bapak LRK bahwa peran beliau dalam PIK-R “Bahagia” adalah sebagai pengawas sekaligus pemantau jalannya proses konseling sebaya, beliau tidak memberikan layanan konseling sebaya secara langsung kepada klien namun hanya sebagai pengawas sekaligus alih tangan kasus jika ada permasalahan klien yang tidak bisa ditangani oleh konselor sebaya. Hal tersebut juga dijelaskan secara langsung dalam hasil wawancara bersama bapak LRK yang mengatakan bahwa:

“kalo jalannya konseling sebaya saya hanya memantau dan mengawasi saja sih, jadi tetep yang memegang semua tahapan proses konseling sebaya adalah anggota konselor sebaya PIK-R. Mereka yang bertanggung jawab terhadap apa yang mereka telah lakukan dalam pelaksanaan konseling. Jadi mereka melakukan pelayanan konseling terhadap siswa tetep walaupun mereka tidak bisa menyelesaikan yaa biasanya melaporkan dan mengalihkan ke saya, dan tentunya juga konseling itu kan semuanya kembali ke konseli jadi permasalahan semua kembali ke mereka, kita hanya memberikan arahan atau pertimbangan terhadap keputusan yang telah buat gitu, jadi intinya di sini saya hanya memantau saja...”¹³²

Lebih lanjut bapak LRK juga menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“tidak, saya tidak ikut dalam melayani konseling. Karena ini kan namanya konseling sebaya mba, kalo saya ikut melayani tentu nanti tidak bisa disebut sebagai konseling sebaya. Jadi saya hanya mengawasi. Hal ini karena dari sebelum mereka melakukan praktek konseling sebaya tersebut, ya tentu kami sudah membekali para konselor sebaya dengan ikut kegiatan pelatihan ataupun seminar tentang bagaimana tahapan dalam melakukan layanan konseling sebaya itu seperti apa yaa mbaa. Jadi saya tidak melepas mereka langsung tapi, saya terus pantau dan juga mungkin jika ada kesalahan akan menjadi pertimbangan saya ataupun penilaian terhadap anggota PIK-R yang menjadi konselor sebaya seperti itu”.¹³³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bapak LRK selaku pembina PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto tidak terlibat secara langsung di dalam pelaksanaan konseling sebaya. Beliau berperan sebagai pengawas dan pemantau jalannya konseling sebaya sekaligus membantu alih tangan kasus jika ada kasus atau permasalahan yang sulit dan tidak bisa diselesaikan oleh konselor sebaya PIK-R.

¹³² Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

¹³³ Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

Namun pelepasan tanggung jawab dan tugas konseling kepada para konselor sebaya dilakukan setelah adanya persiapan serta pembekalan yang diberikan pembina PIK-R kepada konselor yang meliputi pelatihan atau training menjadi konselor dan seminar mengenai pelaksanaan konseling. Oleh karena itu, tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto tetap berdasar dan sesuai dengan pedoman pelayanan konseling secara profesional.

Dari hasil wawancara dengan bapak LRK tersebut maka dapat disimpulkan adanya interaksi atau hubungan yang saling berkaitan antara konselor sebaya, konseli atau klien dan pembina PIK-R yang dalam hal ini adalah guru BK. Berikut relasi atau hubungan interaksi dalam konseling sebaya dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3
Relasi Hubungan Konseling Sebaya

Keterangan bagan:

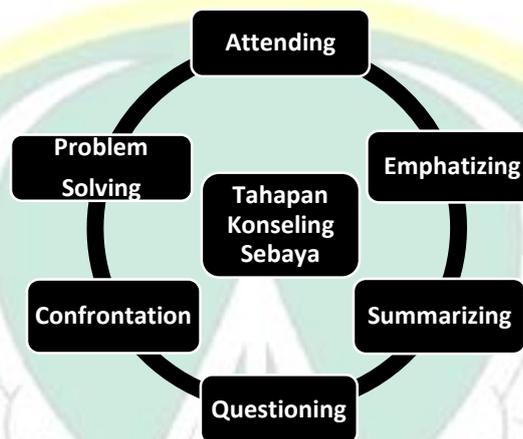
↔ Interaksi antara pembina PIK-R (guru BK) dengan konseli melalui perantara “konselor sebaya”

↔ Interaksi langsung antara pembina PIK-R (guru BK) dengan konseli atas rujukan “konselor sebaya”.

2. Tahapan Konseling Sebaya oleh Konselor Sebaya PIK-R

Tahapan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang dilakukan oleh konselor sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto tidak jauh berbeda dengan tahapan jalannya konseling sebaya di lembaga atau sekolah-sekolah yang menyediakan layanan serupa. Dalam teori konseling sebaya yang dikemukakan oleh Tindall and Gray ada 8 tahapan keterampilan dalam konseling sebaya yang meliputi *attending* (memberikan perhatian untuk melakukan pendekatan kepada klien), *emphatizing* (menunjukkan empati), *summarizing* (meringkas atau merangkum poin cerita dari klien), *questioning* (mengajukan pertanyaan), *genuineness* (ketulusan atau

rasa peduli dan jujur konselor kepada klien), *assertiveness* (keberanian mengungkapkan pendapat dengan tegas), *confrontation* (berdebat positif), dan *problem solving* (pemecahan masalah). Tahapan keterampilan pelaksanaan konseling sebaya tersebut juga selaras dengan apa yang dilakukan konselor sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa yang meliputi 6 langkah tahapan keterampilan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 4
Tahapan Konseling Sebaya di PIK-R "Bahagia"

Dari gambar diatas, pemberian layanan konseling sebaya yang dilakukan konselor sebaya menggunakan 6 tahapan keterampilan konseling sebaya yaitu, *attending*, *emphatizing*, *summarizing*, *questioning*, *confrontation*, dan *problem solving*.

a. *Attending*

Tahap pertama yang dilakukan oleh konselor sebaya PIK-R “Bahagia” yaitu dengan menunjukkan perhatian penuh kepada teman yang sedang berbicara. Hal ini biasanya dilakukan dengan kontak mata, bahasa tubuh terbuka, serta sikap yang mendukung dan fokus pada pembicaraan dari klien. Dalam tahap ini konselor juga biasanya menyambut konseli dengan hangat, menanyakan kabar konseli, dan melakukan pendekatan dengan konseli. Tujuannya adalah agar klien atau konseli sebaya merasa dihargai dan nyaman berbicara. Hal ini juga dipaparkan dalam hasil wawancara IMS sebagai konselor sebaya sebagai berikut:

“jadi yang pertama itu kita melakukan pendekatan dulu mba, gak langsung tanya nanya apa sih masalahnya gitu, biasanya kalo saya langkah awal gitu tok tanya-tanya gimana hari ini, gimana perasaannya, atau hari

ini abis sibuk apa nih gitu-gitu mbaa, sambil kontak mata kita tetep fokus ke klien gitu mbaa”¹³⁴

b. *Emphatizing*

Tahap kedua yang dilakukan konselor sebaya PIK-R “Bahagia” yaitu mencoba merasakan dan memahami perasaan klien tanpa menghakimi atau memberikan pendapat pribadi. Konselor harus menempatkan dirinya di posisi klien untuk menangkap emosi dan perasaan yang dialami. Hal ini membantu membangun hubungan saling percaya dan menunjukkan bahwa konselor benar-benar peduli dan memahami apa yang sedang dirasakan oleh konseli atau klien. Hal ini juga dipaparkan dalam hasil wawancara DAS sebagai konselor sebaya sebagai berikut:

“terus, nah itu kan biasanya klien langsung cerita ini itu gitu yaa, cerita masalahnya, nah biasanya dari nada suaranya atau nada ngomongnya tuh udah keliatan, wah ini anak lagi kesel apa lagi sedih misalkan gitu, nah dari situ biasanya saya validasi atau kaya klarifikasi oh iyaa kamu lagi sedih yaa, atau kadang oh iyaa aku tau kamu pasti gara-gara masalah itu pasti kamu jadi marah yaa, gitu-gitu sih mbaa”¹³⁵

c. *Summarizing*

Tahap ketiga yang dilakukan konselor sebaya PIK-R “Bahagia” yaitu menyimpulkan atau merangkum apa yang telah disampaikan oleh klien. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa konselor memahami dengan benar apa yang dibicarakan, dan memberikan kesempatan bagi klien untuk mengoreksi atau menambahkan informasi jika apa yang disampaikan oleh konselor sebaya masih ada yang keliru. Hal ini juga dipaparkan dalam hasil wawancara DAS sebagai konselor sebaya sebagai berikut:

“biasanya kan dari saya mengajukan pertanyaan yaa mbaa kaya gimana? Kenapa? Mau cerita apa? Kalo mau cerita, cerita aja yaa nanti aku dengerin. Nah semisal dari klien nih udah cerita gitu yaa mbaa, misal kaya cerita masalah sama temennya yang lagi ada masalah, nah nanti cerita tuh dari mereka berantem gara-gara apa sampai akhirnya dampaknya gitu. Nah kalo udah cerita tuh udah selesai kalo aku biasanya aku klarifikasi lagi dengan cara aku persingkat ceritanya kaya oh jadi kamu masalahnya karena ini yaa jadi makanya kamu jadi marah sama temenmu, kaya gitu sih mba lebih kaya diperjelas lagi tapi dengan sepahaman aku gitu mbaa”¹³⁶

¹³⁴ Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 18 Oktober 2024.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.

d. *Questioning*

Tahap keempat yang dilakukan konselor sebaya PIK-R “Bahagia” yaitu mengajukan pertanyaan yang membantu menggali lebih dalam perasaan, pemikiran, dan masalah yang dialami klien. Biasanya pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan terbuka (misalnya, "bagaimana perasaanmu setelah kejadian itu?") pertanyaan terbuka ini sering digunakan untuk mendorong klien berbicara lebih banyak, sementara pertanyaan tertutup bisa digunakan untuk mengklarifikasi informasi apakah benar atau tidak. Hal ini juga dipaparkan dalam hasil wawancara IMS sebagai konselor sebaya sebagai berikut:

“kalo untuk pendekatan sih yaa mbaa supaya klien bisa cerita masalahnya gitu, saya lebih sering pake pertanyaan terbuka sih mbaa biar klien tuh mau cerita banyak soal yang dia rasain gitu mbaa, kaya misal contohnya yaa mba gimana pelajaran hari ini, atau kayane kamu lagi keliatan badmood yaa kenapa kok badmood, gitu-gitu sih mbaa”¹³⁷

e. *Confrontation*

Tahap ini digunakan konselor sebaya PIK-R “Bahagia” saat menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam pernyataan atau perilaku klien, misalnya jika klien berbicara tentang keinginannya untuk berubah namun tindakannya menunjukkan sebaliknya. Konfrontasi dilakukan dengan cara yang baik dan penuh empati agar klien dapat lebih sadar akan sikap atau kebiasaannya yang perlu diperbaiki. Hal ini juga dipaparkan dalam hasil wawancara IMS sebagai konselor sebaya sebagai berikut:

“nah setelah klien selesai cerita yaa mba itu kadang-kadang kita kan jadi tau yaa mba sebenarnya nih anak salah atau bener gitu yaa mbaa, kadang sih kalo kliennya enakan kita gak perlu kaya kasih saran atau masukan, yang rada susah itu kalo ketemu klien yang ngeyel yaa mbaa, yang kalo sebenarnya dia yang salah tapi dia gak mau salah mba. Nah disitu biasanya aku rada gemas dan rada kaya ngasih masukan kaya pendapat gitu sih mba tujuannya biar dia tuh sadar loh mbaa kalo apa yang dia lakuin juga salah gitu”¹³⁸

f. *Problem Solving*

Tahap ini tahap terakhir dalam sesi konseling sebaya. Tahap ini dilakukan untuk membantu klien menemukan solusi atau langkah-langkah yang bisa diambil untuk menghadapi masalahnya. Konselor sebaya di PIK-R “Bahagia”

¹³⁷ Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 18 Oktober 2024.

¹³⁸ “Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 18 Oktober 2024.”

tidak memberikan solusi langsung, tetapi lebih kepada membantu klien untuk mengeksplorasi atau mencari opsi-opsi yang ada dan memilih solusi yang terbaik. Hal ini juga dipaparkan dalam hasil wawancara DAS sebagai konselor sebaya sebagai berikut:

*“nah kalo klien udah dirasa selesai cerita masalahnya yaa mbaa, nanti biasanya saya akan memberikan opsi-opsi saran atau pilihan, jadi kaya opsi-opsi saran dari saya mau dipake atau enggak itu terserah dari kliennya mba. Karena biasanya kan kebanyakan temen-temen itu sebenarnya pengen cerita aja gitu mbaa, untuk nanti solusi dari saya mau dipake atau enggak saya kembalikan ke kliennya sih mba”.*¹³⁹

Dari keseluruhan tahapan keterampilan konseling sebaya yang telah disebutkan diatas, tentu setiap konselor sebaya di PIK-R “Bahagia” melakukan setiap tahapan konseling sebaya dengan menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing klien yang mereka tangani. Berikut tahapan keterampilan konseling sebaya yang dilakukan oleh konselor sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto diantaranya:

a. Layanan Konseling Sebaya yang Diberikan Konselor Sebaya (LP)

Tahapan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh subjek LP selaku koordinator konselor sebaya tidak jauh berbeda dengan tahapan keterampilan dasar konseling sebaya menurut Tindall and Gray. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan LP sebagai berikut:

*“jadi untuk pertama sesi konseling sebaya awalnya tuh pasti pendekatan dulu yaa mba. Termasuk saat saya nanganin klien yang konflik sama temennya itu yang sebenarnya masalahnya yaa itu salah paham sama temennya. Nah waktu itu saya kaya say hai dulu mba, tanya abis pelajaran apa tadi, setelah itu baru saya tanya ada apa, mau cerita apa hari ini. Nah setelah itu klien baru cerita yang masalahnya sama temennya itu yang katanya ngerasa kaya dijauhin ditinggal gitu sama temennya. Saya juga mengajukan beberapa pertanyaan mbaa, misalnya kaya kenapa kamu bisa ngerasa dijauhin sama temenmu gitu-gitu, mancing dia supaya mau cerita panjang gitu mbaa. Nah setelah klien cerita panjang yaa mba, terus saya respon dengan menceritakan kembali sesuai dengan apa yang saya tangkap gitu mba. Setelah klien selesai cerita terus saya validasi perasaan klien mbaa oh iyaa saya tau kamu pasti sedih kesel yaa, terus saya juga rangkul dia soalnya waktu itu dia nangis mba. Terus singkatnya dia udah rada tenang gitu yaa mba, saya kasih opsi semacam wejangan nasihat buat jalan keluar gitu-gitu mba, tapi saya kembalikan ke klien lagi mau dilakuin nggak gitu mbaa.”*¹⁴⁰

¹³⁹ “Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.”

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 23 Oktober 2024.

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tahapan layanan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya yaitu LP diantaranya tahap pertama adalah melakukan pendekatan berupa *attending* berupa sapaan kepada klien dan pertanyaan untuk menjalin hubungan yang dekat dengan tujuan agar klien merasa nyaman. Tahap selanjutnya yaitu LP melakukan *emphatizing* atau menunjukkan rasa empati kepada klien yaitu dengan memvalidasi perasaan klien dan merangkul saat klien menangis. Tahap selanjutnya yang dilakukan LP adalah *questioning* yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka sehingga klien dapat menceritakan masalahnya dengan mudah dan leluasa. Setelah klien selesai menceritakan masalahnya, LP melanjutkan dengan tahap *summarizing* yaitu meringkas kembali cerita masalah yang telah dijelaskan oleh klien. Tahap terakhir yang dilakukan oleh LP dalam konseling sebaya adalah *problem solving* atau pemecahan masalah, yaitu dengan cara mengajukan beberapa wejangan atau pilihan solusi bagi klien, namun opsi pilihan tersebut diserahkan kembali kepada klien untuk dapat melakukannya maupun tidak dilakukan.

b. Layanan Konseling Sebaya yang Diberikan Konselor Sebaya (DAS)

Tahapan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh subjek DAS selaku anggota konselor sebaya tidak jauh berbeda dengan tahapan keterampilan dasar konseling sebaya menurut Tindall and Gray. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan DAS sebagai berikut:

“kalo awal konseling sebaya biasanya saya pendekatan dulu sih mba ke klien. Entah itu masalah konflik pertemanan atau yang lain yaa mba, pasti langkah pertama pendekatan dulu. Sempel-sempel aja mba kaya tadi abis pelajaran apa terus gimana hari ini gitu-gitu intinya kaya kasih sambutan hangat dulu sama klien. Nah setelah itu klien biasanya mulai cerita masalahnya mba, terus sama saya juga tok kasih pertanyaan-pertanyaan mbaa nah biasanya kan dari saya mengajukan pertanyaan yaa mbaa kaya gimana? Kenapa? Mau cerita apa? Kalo mau cerita, cerita aja yaa nanti aku dengerin. Nah semisal dari klien nih udah cerita gitu yaa mbaa, misal kaya cerita masalah sama temennya yang lagi ada masalah, nah nanti cerita tuh dari mereka berantem gara-gara apa sampai akhirnya dampaknya gitu. Nah kalo udah cerita tuh udah selesai kalo aku biasanya aku klarifikasi lagi dengan cara aku persingkat ceritanya kaya oh jadi kamu masalahnya karena ini yaa jadi makanya kamu jadi marah sama temenmu, kaya gitu sih mba lebih kaya diperjelas lagi tapi dengan sepehaman aku gitu mbaa. Terus, nah itu kan biasanya klien langsung cerita ini itu gitu yaa, cerita masalahnya, nah biasanya dari nada suaranya atau nada ngomongnya tuh udah keliatan, wah ini anak lagi kesal apa lagi sedih misalkan gitu, nah dari situ biasanya saya validasi atau kaya klarifikasi oh iyaa kamu lagi sedih yaa, atau kadang oh iyaa aku tau kamu pasti gara-gara masalah itu pasti kamu jadi marah

yaa, gitu-gitu sih mbaa. Nah kalo klien udah dirasa selesai cerita masalahnya yaa mbaa, nanti biasanya saya akan memberikan opsi-opsi saran atau pilihan, jadi kaya opsi-opsi saran dari saya mau dipake atau enggak itu terserah dari kliennya mba. Karena biasanya kan kebanyakan temen-temen itu sebenarnya pengen cerita aja gitu mbaa, untuk nanti solusi dari saya mau dipake atau enggak saya kembalikan ke kliennya sih mba”¹⁴¹

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tahapan layanan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya yaitu DAS diantaranya tahap pertama berupa *attending* yaitu sapaan kepada klien dan melakukan pendekatan awal dengan tujuan agar klien merasa nyaman. Tahap selanjutnya DAS melakukan *questioning* yaitu mengajukan beberapa pertanyaan agar klien dapat menceritakan masalahnya. Selanjutnya DAS melakukan tahap *summarizing* atau yaitu meringkas kembali cerita masalah yang telah dijelaskan oleh klien, ditahap *summarizing* ini konselor juga melakukan tahap *emphatizing* atau menunjukkan rasa empati kepada klien yaitu dengan memvalidasi perasaan klien setelah apa yang ia ceritakan tentang masalahnya. Tahap terakhir yang dilakukan oleh DAS dalam konseling sebaya adalah *problem solving* atau pemecahan masalah, yaitu dengan cara mengajukan beberapa opsi pilihan solusi atau saran bagi klien, sehingga klien memiliki gambaran kira-kira langkah apa yang akan dilakukan setelah sesi konseling sebaya berakhir.

c. Layanan Konseling Sebaya yang Diberikan Konselor Sebaya (ADA)

Tahapan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh subjek ADA selaku anggota konselor sebaya tidak jauh berbeda dengan tahapan keterampilan dasar konseling sebaya menurut Tindall and Gray. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ADA sebagai berikut:

“jadi awal sesi konseling sebaya tuh pendekatan yaa mba. Kaya ditanyain gimana kabarnya hari ini, kenapa kok sedih gitu. Karena biasanya klien itu dateng mukanya cemberut gitu jadi keliatan gitu, ditanya kenapa kok mukanya sedih gitu-gitu. Nah biasanya kan klien gak langsung mau terbuka untuk cerita gitu yaa mba, nah biasanya aku pancing dulu tanya-tanya kenapa kok keliatan sedih atau marah gitu yaa, intinya kasih pertanyaan yang bisa bikin klien tuh cerita gitu mbaa. Terus baru nih kita dengerin bener-bener kita fokus dengerin apa yang klien ceritain sambil mahamin kira-kira masalah klien tuh apa. Nah nanti baru kita validasi perasaan klien mbaa, kaya mencoba berada di posisi dia kaya oh iyaa kalo aku jadi kamu juga pasti kesel sih gara-gara kejadian itu sambil kita juga ceritain ulang ke klien inti masalah klien mbaa, supaya klien tuh ngrasa

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.

bahwa kita tuh memahami masalahnya gitu mba. Terus semisal klien dirasa udah selesai cerita gitu yaa mbaa, terus baru kita ngasih pilihan solusi kaya kamu kira mau-mau gini-gini atau mau gini-gini itu terserah kamu, nah itu kita kasih kebebasan karena itu pilihan kamu sendiri kira-kira kamu mau nglakuin gimana kedepannya gitu, saya cuman bisa ngasih plihan saran aja”¹⁴²

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tahapan layanan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya yaitu ADA diantaranya tahap pertama adalah melakukan pendekatan berupa *attending* berupa sapaan kepada klien dan pertanyaan untuk menjalin hubungan yang dekat dengan tujuan agar klien merasa nyaman. Tahap selanjutnya yaitu ADA melakukan *emphatizing* atau menunjukkan rasa empati kepada klien yaitu dengan memvalidasi perasaan klien melalui raut wajah yang ia tunjukkan. Tahap selanjutnya yang dilakukan ADA adalah *questioning* yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka sehingga klien dapat menceritakan masalahnya dengan mudah dan leluasa. Setelah klien selesai menceritakan masalahnya, ADA melanjutkan dengan tahap *summarizing* yaitu meringkas kembali cerita masalah yang telah dijelaskan oleh klien sekaligus memberikan empati kepada klien (*emphatizing*) dengan cara mendengarkan secara aktif dan memvalidasi perasaannya. Tahap terakhir yang dilakukan oleh ADA dalam konseling sebaya adalah *problem solving* atau pemecahan masalah, yaitu dengan cara mengajukan beberapa pilihan solusi kepada klien, namun pilihan solusi tersebut diserahkan kembali kepada keputusan klien.

d. Layanan Konseling Sebaya yang Diberikan Konselor Sebaya (IMS)

Tahapan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh subjek IMS selaku anggota konselor sebaya tidak jauh berbeda dengan tahapan keterampilan dasar konseling sebaya menurut Tindall and Gray. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan IMS sebagai berikut:

“jadi yang pertama pasti melakukan pendekatan dulu yaa mba. Gak mungkin kita langsung nanya gimana sih masalahnya gitu, tapi kaya tanya gimaa kabarnya? Gimaana hari ini? Ya semacam itu lah yaa mbaa. Terus setelah pendekatan saya baru tanya gimana mau cerita apa gitu-gitu mbaa. Pernah waktu itu ada yang cerita sampai nangis mbaa, nah terus saya rangkul gitu mbaa. Nah setelah klien cerita panjang yaa mba, terus saya respon dengan menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman saya gitu mba. Terus saya juga pernah mba dapet klien yang ngeyel banget mbaa, dia

¹⁴² Hasil wawancara dengan subjek ADA pada tanggal 18 Oktober 2024.

tuh gak sadar ada posisi yang salah mba, dia tuh sebenarnya yang salah paham mbaa tapi dia gak mau ngaku kalo dia salah. Akhirnya waktu itu sempet rada aku tegesin aku kalo apa yang kamu ngrasain tuh sebenarnya gak bener loh gitu-gitu. Nah, singkatnya dia udah rada tenang gitu yaa mba, saya kasih 2 opsi pilihan mbaa, antara klien ini mau ngobrol duluan ke temannya buat minta kejelasan gitu atau mau tetep diem aja sampai gak tau bakal selesai kapan masalah salah paham sama temennya ini mbaa. Akhirnya di akhir sesi klien mutusin untuk mau buka obrolan sama temennya ini sih mbaa”¹⁴³

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tahapan layanan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya yaitu IMS diantaranya tahap pertama adalah melakukan pendekatan berupa *attending* berupa sapaan kepada klien dan pertanyaan untuk menjalin hubungan yang dekat dengan tujuan agar klien merasa nyaman. Tahap selanjutnya yaitu IMS melakukan *emphatizing* atau menunjukkan rasa empati kepada klien yaitu dengan memvalidasi perasaan klien dan merangkul saat klien menangis. Tahap selanjutnya yang dilakukan IMS adalah *questioning* yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka agar klien dapat menceritakan permasalahannya. Setelah klien selesai menceritakan masalahnya, IMS melanjutkan dengan tahap *summarizing* yaitu menceritakan kembali cerita masalah yang telah dijelaskan oleh klien secara ringkas. Selanjutnya IMS juga menerapkan keterampilan *confrontation* ketika menghadapi klien yang masih belum memiliki kesadaran akan permasalahan yang ada dalam dirinya. Tahap terakhir yang dilakukan oleh IMS dalam konseling sebaya adalah *problem solving* atau pemecahan masalah, yaitu dengan cara mengajukan 2 opsi pilihan solusi yaitu membuka topik obrolan untuk menyelesaikan kesalahpahaman dengan temannya atau tetap diam tanpa melakukan langkah apapun.

e. Layanan Konseling Sebaya yang Diberikan Konselor Sebaya (BNA)

Tahapan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh subjek BNA selaku anggota konselor sebaya tidak jauh berbeda dengan tahapan keterampilan dasar konseling sebaya menurut Tindall and Gray. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan BNA sebagai berikut:

“jadi tahap awal sesi konseling sebaya awalnya tuh pendekatan yaa mba. Pendekatan kaya namanya siapa, kabarnya gimana intinya buat klien biar ngrasa nyaman gitu mba. Abis itu biasanya klien udah mulai nunjukkin raut mukanya kesel apaa sedih gitu ya mbaa, nah disitu saya kaya validasi wah kayanya kamu lagi kesel yaa hari ini atau lagi sedih gitu yaa. Nah terus

¹⁴³ Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 22 Oktober 2024.

setelah itu saya tanya-tanya ke klien mbaa, ada apa?, masalahnya apa? Terus gimana perasaan kamu setelah kejadian itu, intinya biar klien itu mau terbuka dan cerita masalahnya gitu mbaa. Nah setelah klien itu cerita masalahnya kan yaa mba, terus saya respon dengan menceritakan kembali sesuai dengan apa yang saya tangkap gitu mba. Nah terus setelah klien selesai cerita yaa mba, saya biasanya kasih opsi solusi buat jalan keluar masalah klien mba, tapi pilihan solusi itu diserahkan ke klien lagi mba, terserah klien mau milih pilihan opsi yang mana mbaa”¹⁴⁴

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tahapan layanan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya yaitu BNA diantaranya tahap pertama adalah melakukan pendekatan berupa *attending* berupa sapaan kepada klien dan pertanyaan untuk menjalin hubungan yang dekat dengan tujuan agar klien merasa nyaman dan tidak canggung saat cerita. Tahap selanjutnya yaitu BNA melakukan *emphatizing* atau menunjukkan rasa empati kepada klien yaitu dengan memvalidasi perasaan klien melalui raut muka yang ia tunjukkan saat awal masuk sesi konseling. Tahap selanjutnya yang dilakukan BNA adalah *questioning* yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka sehingga klien dapat menceritakan masalahnya dengan mudah dan leluasa. Setelah klien selesai menceritakan masalahnya, BNA melanjutkan dengan tahap *summarizing* yaitu meringkas kembali cerita masalah yang telah dijelaskan oleh klien sesuai dengan apa yang ia tangkap dan pahami. Tahap terakhir yang dilakukan oleh BNA dalam konseling sebaya adalah *problem solving* atau pemecahan masalah, yaitu dengan cara mengajukan pilihan solusi bagi klien, namun opsi pilihan tersebut diserahkan kembali kepada klien.

3. Tahapan Konseling Sebaya yang Diterima Siswa

a. Siswa Subjek SRA

Dari permasalahan yang dialami oleh SRA yaitu adanya kesalahpahaman SRA kepada N yang merasa bahwa ia dijauhi serta ditinggal oleh N dan N justru malah sibuk bermain dengan *circle* pertemanan barunya. Lebih lanjut, kesalahpahaman yang dirasakan SRA kepada N pun akhirnya berujung saling menyindir satu sama lainnya. Hal inilah yang berdampak terjadinya konflik pertemanan antara SRA dan N. SRA akhirnya memutuskan untuk melakukan konsultasi kepada konselor sebaya PIK-R “Bahagia” secara offline untuk memecahkan masalah tersebut. untuk menyelesaikan konflik pertemanannya,

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan subjek BNA pada tanggal 23 Oktober 2024.

SRA melaksanakan layanan konseling sebaya selama 1 pertemuan dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) SRA terlebih dahulu membuat jadwal waktu dan ruang konseling dengan konselor sebaya yaitu DAS. DAS dan SRA akhirnya menyepakati bahwa konseling dilakukan di ruang konseling PIK-R “Bahagia” setelah jam pulang sekolah
- 2) Langkah awal, DAS menyambut kedatangan SRA dengan senyum hangat dan sapaan pendek untuk menanyakan kabar dan bagaimana pelajaran di kelas (*attending*)
- 3) Setelah itu, DAS mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang sedang SRA alami. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan seperti bisakah kamu ceritakan masalah yang sedang kamu alami, mengapa kamu bisa merasa bahwa temanmu N menjadi berubah kepadamu? (*questioning*)
- 4) Selesai SRA menceritakan permasalahannya pada DAS, DAS kemudian memberikan respon dengan menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh SRA secara ringkas. Selain itu, DAS juga memberikan validasi pada SRA tentang bagaimana perasaan SRA yang merasa sedih dan kesal karena merasa N sudah berubah (*summarizing dan emphatizing*)
- 5) Tahap terakhir yaitu DAS memberikan 2 opsi pilihan solusi sebagai upaya memecahkan permasalahan SRA. Solusi yang diberikan yaitu *pertama*, memulai terlebih dahulu obrolan bersama N dengan tujuan untuk meminta kejelasan yang sebenarnya terjadi antara N dengan *circle* baru pertemanannya dan *kedua*, menunggu sampai N yang memberikan penjelasan pada SRA (*problem solving*). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh SRA yaitu:

“jadi dari masalah aku yaa mbaa aku mutusin buat ngehubungin salah satu nomer KS yang ada di pamflet PIK-R yaa mbaa, terus dapet lah DAS mbaa. Nah waktu itu janji sama DAS untuk sesi konselingnya secara offline di ruang PIK-R mba. Awal dateng aku disambut sama DAS mbaa kaya ditanya-tanya gimana kabarnya, terus abis pelajaran apa tadi gitu-gitu. Nah terus abis itu DAS mulai kaya tanya kenapa kok mukanya cemberut, ada masalah apa gitu-gitu. Nah terus disitu aku cerita kalo aku tuh lagi ada masalah sama N, karena N sekarang berubah gara-gara udah punya temen baru gitu mbaa, aku juga jadi diem-dieman terus N juga kadang nyindir-nyindir juga intinya aku cerita semua masalah aku ke DAS gitu mbaa. Nah setelah aku selesai cerita, terus DAS kaya ngespon kaya oh iyaa jadi masalah kamu gini-gini yaa makanya kamu jadi salah paham, pasti kamu sedih yaa gitu-gitu. Abis

itu aku inget DAS ngasih aku 2 pilihan solusi mbaa, yang pertama tuh aku kaya ngalah coba buat buka obrolan dulu sama N tanya kenapa kamu gini-gini ke aku gitu, nah yang kedua itu diem aja nunggu sampai N ini ngejelasin sendiri. Tapi kan aku gak sabaran yaa orangnya yaa mbaa, akhirnya aku pilih yang pertama aku coba nemuin N dan minta kejelasan ke dia. Nah alhamdulillah sih mba abis itu ternyata emang aku yang salah paham ke N, ternyata N itu gak bermaksud buat ngejauh dan ninggalin aku mbaa, cuma waktu itu emang niatnya mau main sendiri tapi tiba-tiba circle barunya ini tuh nawarin diri buat pada ikut, nah jadi itu ternyata yang bikin aku salah paham dan ngrasa kalo N itu udah berubah mbaa, gitu sih mbaa.”¹⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa layanan konseling sebaya yang diberikan DAS kepada SRA menghasilkan solusi yakni SRA untuk dapat membuka obrolan pada N terlebih dahulu untuk meminta kejelasan mengenai perasaan yang sedang dialami oleh SRA. Dari solusi tersebut akhirnya diketahui bahwa SRA ternyata salah paham kepada N, N ternyata tidak ada niatan untuk menjauhi SRA. Dari sinilah akhirnya konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan N dapat teratasi dengan baik.

b. Siswa Subjek NCO

Dari permasalahan yang dialami oleh NCO yaitu adanya perselisihan dengan N. Perselisihan tersebut terjadi karena perbedaan pola pikir dimana NCO menganggap membatalkan janji secara mendadak adalah hal yang wajar, sedangkan menurut N hal tersebut merupakan hal yang salah. Hal ini akhirnya berdampak N menyindir NCO dan saling berdiam diri sehingga menimbulkan konflik pertemanan diantaranya keduanya. NCO akhirnya memutuskan untuk melakukan konsultasi kepada konselor sebaya PIK-R “Bahagia” secara offline untuk memecahkan masalah tersebut untuk menyelesaikan konflik pertemanannya, NCO melaksanakan layanan konseling sebaya selama 1 pertemuan dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) NCO terlebih dahulu membuat jadwal waktu dan ruang konseling dengan konselor sebaya yaitu LP. LP dan NCO akhirnya menyepakati bahwa konseling dilakukan di ruang konseling PIK-R “Bahagia” setelah jam pulang sekolah
- 2) Tahap pertama LP menyapa NCO dengan mengajukan pertanyaan pendek seperti menanyakan kabar dan aktivitas keseharian (*attending*)

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan subjek SRA pada tanggal 22 Oktober 2024.

- 3) LP kemudian mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang sedang dialami oleh NCO. Beberapa pertanyaan yang diajukan tergolong pada pertanyaan terbuka seperti bisakah kamu ceritakan masalah yang sedang kamu alami, kira-kira bagaimana perasaanmu setelah kejadian tersebut? pertanyaan tersebut diajukan guna menggali informasi seputar permasalahan yang dialami oleh NCO (*questioning*)
- 4) Setelah NCO selesai bercerita pada LP, LP kemudian memberikan respon dengan menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh NCO sesuai dengan apa yang ia tangkap dan ia pahami. Selain itu, LP juga memberikan validasi pada NCO tentang bagaimana perasaan NCO yang merasa jengkel dan kesal karena N menyindirnya di chanel WA miliknya (*summarizing dan emphatizing*)
- 5) Tahap selanjutnya LP membantu menyadarkan NCO dengan memberikan argumen positif bahwa membatalkan janji secara dadakan adalah suatu hal yang kurang baik mekipun pembatalan terjadi karena ada sesuatu yang lebih penting meskipun apa yang dilakukan oleh N juga kurang baik karena melakukan penyindiran terhadap NCO (*confrontation*)
- 6) Tahap terakhir yaitu LP memberikan 2 opsi pilihan solusi sebagai upaya memecahkan permasalahan NCO. Solusi yang diberikan yaitu *pertama*, meminta maaf terlebih dahulu pada N mengenai pembatalan janji yang telah dilakukan oleh NCO dan *kedua*, berdiam diri menunggu sampai N yang memberikan penjelasan pada NCO (*problem solving*). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh NCO yaitu:

“sebenarnya tuh aku rada bingung waktu itu mba mau konsultasi ke PIK atau ke BK awalnya mbaa, nah aku inget nih temenku LP itu kan koordinator di PIK-R jadi aku mutusin buat ngomong langsung pas di kelas pengen konsultasi di PIK-R gitu, bisanya kapan gitu kan. Nah akhirnya janjian lah sama LP untuk sesi konselingnya secara offline di ruang PIK-R pas jam pulang sekolah mbaa. Pas awal dateng tuh LP langsung sambut aku mba, terus nyuruh langsung duduk. Nah terus LP mulai kaya tanya kenapa ada apa, ada masalah apa gitu-gitu. Nah terus disitu aku cerita kalo aku tuh lagi ada masalah sama N, karena N suka nyindir-nyindir di chanel WA ngomongin soal aku gara-gara aku tuh beberapa kali batalin janji sama N. Padahal kata aku itu wajar soalnya ada hal yang lebih penting dari sekedar janji itu, ya maksudku kenapa gak ngomong terus terang gitu kan, aku juga jadi males ngomong sama N gara-gara itu, intinya aku cerita semua sama LP. Nah setelah aku selesai cerita, terus LP ngespon bilang oh iyaa jadi masalah kamu itu karena ini ini gitu yaa. Terus abis itu LP juga kasih kaya pandangan

perihal 2 belah pihak gitu mbaa, kaya dari sisi aku sama dari sisi N, kaya ngasih gambaran apa yang dilakuin aku sama N itu sama-sama kurang baik gitu mbaa. LP juga ngasih aku beberapa pilihan solusi mbaa, yang pertama tuh aku minta maaf dulu mba karena gimanapun aku juga salah karena batalin janji mendadak, nah yang kedua itu diem aja nunggu sampai N minta maaf duluan karena gimanapun nyindir juga salah kenapa gak ngomong terus terang aja di depan aku langsung. Nah setelah aku dipertimbangkan mbaa, akhirnya aku pilih yang pertama aku coba nemuin N dan minta maaf duluan ke N mbaa meskipun sebenarnya aku rada kesel sih mbaa karena aku ngerasa kalo aku batalin janji juga karena ada hal yang lebih penting mbaa. Nah dari situ akhirnya aku ngalah aku yang minta maaf duluan ngakuin kalo batalin janji itu salah. Nah dari situ juga akhirnya N minta maaf balik ke aku mbaa, terus clear sampai sampai sekarang kalo ketemu yaa nyapa lagi gitu mbaa.”¹⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa layanan konseling sebaya yang diberikan LP kepada NCO menghasilkan solusi yakni NCO untuk dapat mengalah dan meminta maaf terlebih dahulu kepada N karena bagaimanapun membatalkan janji secara mendadak juga bukanlah hal yang baik. Dari solusi tersebut akhirnya N juga berbalik meminta maaf kepada NCO. Dari sinilah akhirnya konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan N dapat teratasi dengan baik.

F. Analisis Hasil Pelaksanaan Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

Pelaksanaan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya kepada klien terutama bagi siswa yang mengalami konflik pertemanan memiliki dampak dan efek yang cukup signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam mengatasi konflik pertemanan. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari siswa yang sudah bisa menemukan solusi dan mengambil keputusan untuk bisa memperbaiki keadaan dan memecahkan permasalahan dengan pihak yang terlibat dalam konflik pertemanan. Hal semacam ini dapat menjadi indikator keberhasilan layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

Layanan konseling sebaya dikatakan efektif dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto karena didapatkan hasil bahwa:

1. Dari permasalahan yang dialami oleh SRA yaitu adanya kesalahpahaman SRA kepada N yang merasa bahwa ia dijauhi serta ditinggal oleh N dan N justru malah sibuk

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan subjek NCO pada tanggal 22 Oktober 2024.

bermain dengan *circle* pertemanan barunya. Lebih lanjut, kesalahpahaman tersebut berujung saling menyindir satu sama lainnya. Setelah melakukan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” akhirnya SRA menemukan solusi untuk dapat membuka obrolan pada N terlebih dahulu dan meminta kejelasan mengenai kejadian yang sebenarnya pada N. Dari solusi tersebut akhirnya diketahui bahwa SRA ternyata salah paham kepada N, N ternyata tidak ada niatan untuk menjauhi SRA. Dari sinilah akhirnya konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan N dapat teratasi

2. Dari permasalahan yang dialami oleh NCO yaitu adanya perselisihan dengan N yang diakibatkan karena perbedaan pola pikir dimana NCO menganggap membatalkan janji secara mendadak adalah hal yang wajar, sedangkan menurut N hal tersebut merupakan hal yang salah. Hal ini akhirnya berdampak N menyindir NCO dan enggan bertegur sapa sehingga menimbulkan konflik pertemanan diantaranya keduanya. Setelah melakukan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” akhirnya NCO menemukan solusi untuk dapat mengalah dan meminta maaf terlebih dahulu kepada N karena bagaimanapun membatalkan janji secara mendadak juga bukanlah hal yang baik. Dari solusi tersebut akhirnya N juga berbalik meminta maaf kepada NCO karena tindakan penyindiran juga bukan hal yang baik. Dari sinilah akhirnya konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan N dapat teratasi.

Layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” cukup membantu siswa untuk dapat mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi dengan lebih mudah. Layanan konseling sebaya menjadi wadah bagi para siswa dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang sedang mereka alami. Para siswa yang tengah memiliki masalah lebih nyaman dan terbuka dalam menceritakan masalahnya, karena konselor sebaya yang menangani memiliki usia dan keadaan emosional yang sama sehingga dinilai akan jauh lebih mengerti dan memahami permasalahan yang sedang siswa alami.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya layanan konseling sebaya di PIK “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto memiliki peran yang penting bagi siswa. Siswa akan lebih terbuka dan nyaman dalam menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga bersama konselor sebaya akan dibantu mencari solusi dan jalan penyelesaian yang tepat. Layanan konseling sebaya sangat membantu siswa secara keseluruhan baik hanya sebagai tempat berbagi cerita maupun tempat mencari jalan keluar atas suatu permasalahan terutama masalah konflik pertemanan. Oleh karena itu, dengan adanya layanan konseling sebaya ini nantinya akan membantu guru BK dalam memantau

dan mengawasi permasalahan para peserta didik di SMAN 4 Purwokerto terutama dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

G. Faktor Kendala Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

Layanan konseling sebaya yang dilakukan konselor sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto selain berhasil dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa, namun dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa kendala atau hambatan baik dari sisi pembina, konselor sebaya dan klien yaitu siswa yang mengalami konflik pertemanan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor kendala yang dialami oleh pembina, konselor sebaya, dan siswa selama proses pelaksanaan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Kendala yang Dialami Pembina PIK-R “Bahagia”

Faktor kendala merupakan istilah yang merujuk pada hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh pembina dalam mengelola Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto. Berikut beberapa faktor-faktor kendala yang dialami oleh pembina PIK-R “Bahagia” yaitu:

a. Keterbatasan SDM Pembina

Pembina PIK-R “Bahagia” yang hanya ada 2 orang ditambah lagi dengan tugas mereka yang merangkap sebagai guru di SMAN 4 Purwokerto berdampak pada waktu yang bisa mereka alokasikan untuk mengelola jalannya proses konseling di PIK-R “Bahagia” sehingga berpengaruh pada konsistensi atau waktu untuk mengelola PIK-R dengan optimal. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan pembina PIK-R yaitu bapak LRK sebagai berikut:

“jadi untuk kendala yang pertama dari pembinanya sendiri yaa mbaa, di PIK-R kan pembina saya dengan bu Anteng, saya juga ngajar bu Anteng juga ngajar mbaa. Jadi kendala itu biasanya untuk nentuin waktu buat evaluasi anak-anak gitu yaa mbaa, mantau mereka gitu itu kadang lumayan susah nentuin waktunya mbaa, meskipun tetap kami usahakan untuk mereka terutama untuk teman-teman konselor sebaya mbaa”¹⁴⁷

b. Menjaga Kondusifitas Peserta Didik dalam Belajar

Permasalahan kompleks yang kadang terjadi pada peserta didik baik masalah yang ada di rumah maupun di luar sekolah akan berdampak pada konsentrasi mereka di dalam belajar. Banyak dari peserta didik yang memiliki

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

masalah di rumah akhirnya berdampak pada keadaan emosional mereka saat belajar di kelas. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan pembina PIK-R yaitu bapak LRK sebagai berikut:

“lalu kendala yang selama ini itu permasalahan peserta didik yang kompleks yang awal yaa mbaa. Kadang masalah mereka yang ada di rumah itu biasanya mengganggu mereka saat belajar mbaa. Saya dan guru-guru disini kan berusaha membuat anak-anak nyaman dan senang kalo lagi belajar di kelas yaa, tapi kadang pulang ke rumah mereka ada masalah nah itu biasanya sampai berangkat sekolah lagi besoknya itu dalam keadaan sedih gak fokus sehingga otomatis itu yang menjadi kendala saya mbaa gimana biar mereka bisa nyaman ketika belajar tanpa membawa masalah dari rumah gitu mbaa”¹⁴⁸

2. Faktor Kendala yang Dialami Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia”

Kendala yang dialami konselor sebaya PIK-R “Bahagia” merujuk pada tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh konselor sebaya dalam menjalankan peran mereka saat pelaksanaan konseling sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto. Berikut beberapa faktor-faktor kendala yang dialami oleh konselor sebaya PIK-R “Bahagia” yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Para Konselor sebaya PIK-R “Bahagia” yang juga masih berstatus sebagai siswa SMAN 4 Purwokerto memiliki keterbatasan dalam hal waktu, karena mereka juga memiliki tanggung jawab akademik, tugas sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal inilah yang seringkali menjadi hambatan dan kesulitan bagi para konselor sebaya dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dengan pelayanan konseling sebaya di PIK-R. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan konselor sebaya PIK-R yaitu subjek LP sebagai berikut:

“kendalanya emang biasanya dari saya yaa mbaa, karena saya juga masih pelajar ya mbaa kadang ada orang yang minta konseling waktu lagi jam pelajaran mbaa, jadi kaya gak bisa kan yaa jadi harus atur ulang jadwal gitu mbaa”¹⁴⁹

b. Perbedaan pandangan dan pendapat

Dalam proses pelaksanaan konseling sebaya, kadangkala ada perbedaan pandangan antara konselor dengan klien (konseli), dimana hal ini seringkali menghambat komunikasi dan pemahaman diantara keduanya. Hal inilah yang

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 23 Oktober 2024.

akhirnya berdampak pada perbedaan eksplorasi solusi atau pencarian pemecahan masalah antara konselor dengan konseli. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan konselor sebaya PIK-R yaitu subjek LP sebagai berikut:

“terus kendalanya kadang pandangan, sifat dan pola pikir orang yang kita konselingin itu kadang beda sama kita mbaa. Misal nih kita udah kasih pilihan solusi apa wejangan yaa mba ke dia, nah mungkin dari mereka kurang sreg gitu yaa jadinya kadang malah rada ngeyel gamau gitu lah mbaa”¹⁵⁰

c. Keterbatasan keterampilan konseling

Keterampilan konseling yang dimiliki oleh konselor sebaya dimana masih dalam taraf pembelajaran berdampak pada kurangnya efektivitas mereka dalam memberikan bantuan kepada klien atau konseli. Konselor seringkali kesulitan untuk bisa mengajak klien bercerita sepenuhnya pada mereka, klien masih enggan untuk terbuka secara penuh pada konselor. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan konselor sebaya PIK-R yaitu subjek DAS sebagai berikut:

“nah kalo dari offline yaa mbaa, kendalanya itu aku pribadi kurang bisa bikin klien itu percaya sepenuhnya buat cerita masalahnya ke aku loh mba. Mereka masih takut buat terbuka, takut oversharing sama konselor gitu mbaa. Nah aku pribadi masih belum bisa kaya gimana caranya ini biar klien bisa percaya buat cerita sepenuhnya ke kita gitu loh mbaa”¹⁵¹

d. Kendala konseling sebaya secara online

Konseling sebaya yang dilakukan di aplikasi Telegram membuat konselor sebaya kadang kala tidak mengetahui akan adanya pelaksanaan konseling secara online. Bagi beberapa konselor sebaya, aplikasi telegram masih menjadi aplikasi yang jarang digunakan sehingga tidak ada notifikasi pemberitahuan bahwa akan ada pelaksanaan konseling sebaya secara online. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan konselor sebaya PIK-R yaitu subjek DAS sebagai berikut:

“dari yang online dulu yaa mbaa, kan aplikasinya pake bot Telegram yaa mba, nah dari aku pribadi tuh kurang sering kaya buka-buka aplikasi itu, karena lebih sering ke WA. Nah gara-gara itu kadang layanannya terabaikan terlupakan gitu mbaa, sehingga kadang udah dilayanin sama konselor lain mbaa”¹⁵²

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 23 Oktober 2024.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.

¹⁵² Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.

Kendala yang dialami konselor sebaya dalam penelitian ini menunjukkan adanya temuan keterbatasan dan tantangan dalam proses konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto. Hasil temuan penelitian terkait kendala konselor sebaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Temuan Kendala yang Dialami Konselor Sebaya

No.	Temuan Kendala Konselor	Keterangan
1.	Keterbatasan waktu	Sebagai siswa yang juga memiliki tanggung jawab akademik, konselor sebaya sering kali kesulitan membagi waktu antara tugas sekolah dan kewajiban sebagai konselor. Situasi ini diperburuk ketika jadwal konseling bertabrakan dengan waktu belajar atau ujian, sehingga menyebabkan sesi konseling tidak dapat berjalan secara optimal
2.	Perbedaan pandangan dan pendapat	Perbedaan karakter antar masing-masing individu menyebabkan eksplorasi solusi atau pemecahan masalah yang sulit diputuskan
3.	Keterbatasan keterampilan konseling	Keterampilan konseling yang dimiliki oleh konselor sebaya masih dalam taraf minimum sehingga berdampak kurangnya efektivitas mereka dalam memberikan bantuan kepada klien. Konselor seringkali kesulitan untuk bisa mengajak klien bercerita sepenuhnya pada mereka, klien masih enggan untuk terbuka secara penuh pada konselor
4.	Kendala konseling secara online	Konselor sebaya mengaku kesulitan dalam mengakses aplikasi layanan konseling online. Kendala teknis seperti koneksi internet dan kurangnya akses ke perangkat Telegram menjadi hambatan signifikan dalam menjalankan konseling sebaya online secara efektif.

3. Faktor Kendala yang Dialami Siswa yang Berkonflik (Konseli Sebaya)

Kendala yang dialami oleh siswa yang berkonflik (konseli sebaya) saat pelaksanaan konseling sebaya merujuk pada hambatan yang muncul ketika konseli sedang mengikuti atau melakukan layanan konseling sebaya yang dilakukan oleh konselor sebaya. Berikut beberapa faktor-faktor kendala yang dialami oleh konseli sebaya (siswa yang berkonflik) yaitu:

a. Sulit mengatur waktu layanan konseling

Konseli sebaya (klien) dan konselor sebaya yang sama-sama menjadi pelajar di SMAN 4 Purwokerto dimana memiliki kesibukan pada masing-masing akademiknya sehingga pengaturan jadwal waktu layanan sering kali menjadi

kendala saat proses pelaksanaan konseling sebaya. Hal ini juga dipaparkan dalam wawancara dengan konseli sebaya yaitu subjek NCO sebagai berikut:

*“kendalanya kadang kaya susah buat janji atur jadwal sama konselornya sih mbaa, kalo online juga kadang slowrespon juga mbaa”.*¹⁵³

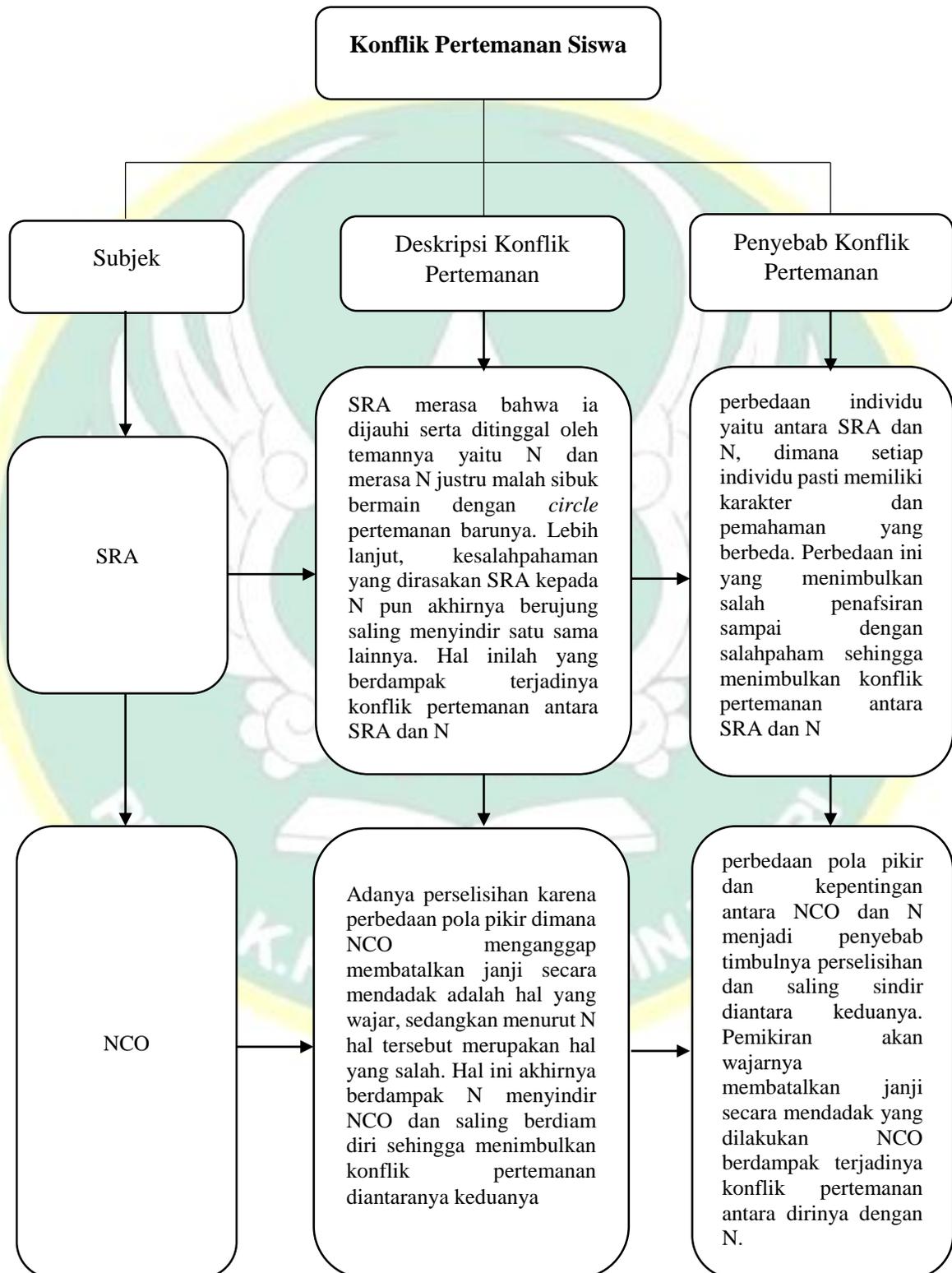


¹⁵³ Hasil wawancara dengan subjek NCO pada tanggal 22 Oktober 2024.

H. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan dari penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut:

Bagan 1 : Konflik Pertemanan yang Dialami Siswa

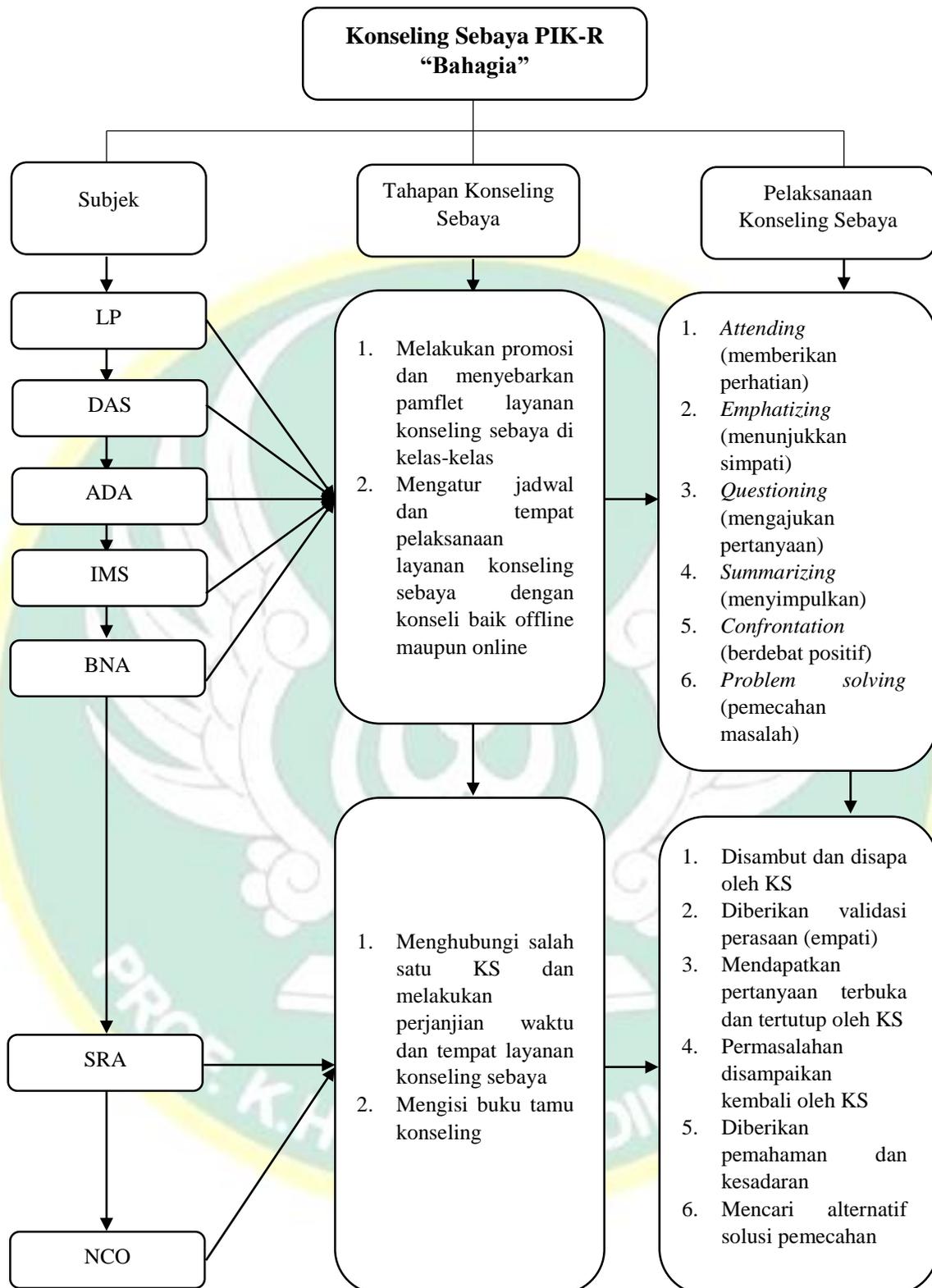


Berdasarkan pada bagan 1 diatas dapat diketahui bahwa peserta didik di SMAN 4 Purwokerto masih kerap mengalami permasalahan konflik terutama konflik pertemanan. Konflik pertemanan tersebut dipicu oleh beberapa faktor penyebab baik dari internal maupun faktor eksternal dari masing-masing peserta didik. Tentu setiap peserta didik atau siswa yang mengalami konflik pertemanan disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal inilah yang juga terjadi pada subjek SRA dan NCO yang mengalami konflik pertemanan karena beberapa faktor penyebab.

Pertama, konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dipicu oleh faktor internal yang ada dalam dirinya. Konflik pertemanan yang dialami oleh SRA disebabkan oleh perbedaan individu yaitu antara SRA dan temannya yaitu N. Hal ini terjadi karena setiap individu atau manusia lumrahnya pasti memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini yang menimbulkan salah penafsiran sampai dengan salahpahaman sehingga menimbulkan konflik, termasuk konflik pertemanan yang terjadi antara SRA dan N. SRA merasa bahwa ia dijauhi oleh N dan merasa N justru malah sibuk bermain dengan *circle* pertemanan barunya. Dampaknya kesalahpahaman yang dirasakan SRA kepada N akhirnya berujung saling menyindir satu sama lainnya. Hal inilah yang akhirnya memicu konflik pertemanan antara SRA dan N.

Kedua, konflik pertemanan yang dialami oleh NCO dipicu oleh faktor internal yang ada dalam dirinya. Konflik pertemanan yang dialami oleh NCO disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan pola pikir antar individu, yang dalam hal ini perbedaan pola pikir NCO dan N menjadi penyebab timbulnya perselisihan dan saling sindir diantara keduanya. Pemikiran akan wajarnya membatalkan janji secara mendadak yang dilakukan NCO ternyata berbanding terbalik dengan pemikiran N yang menganggap bahwa membatalkan janji secara mendadak adalah hal yang menjengkelkan dan kurang baik. Perbedaan pola pikir inilah yang berdampak terjadinya konflik pertemanan antara SRA dengan N.

Bagan 2 : Tahapan Konseling Sebaya di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto

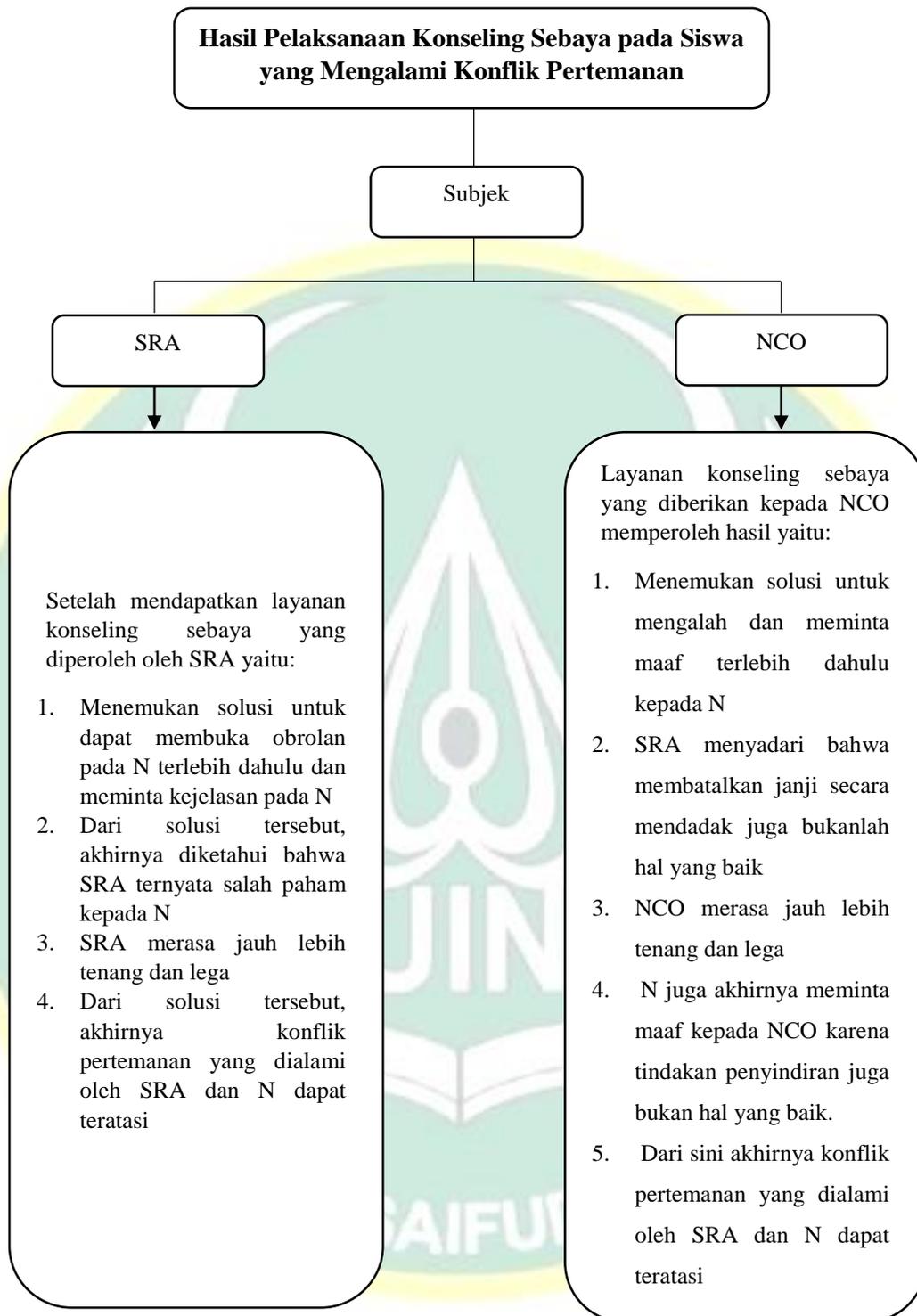


Berdasarkan pada bagan 2 diatas dijelaskan bahwa di dalam PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto memfasilitasi adanya pelayanan konseling sebaya. Layanan konseling sebaya tersebut juga terbagi atas layanan secara online di aplikasi Telegram dan layanan secara offline yang dilaksanakan di ruang konseling kantor PIK-R “Bahagia”. Tentu layanan tersebut juga berjalan dengan menggunakan sistem prosedur dan tahapan terpadu sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Segala macam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama masalah konflik pertemanan antar siswa juga dapat teratasi melalui pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R, termasuk konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan NCO. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”.

Tahap awal, konseli (klien) yang akan melakukan layanan konseling sebaya untuk menghubungi salah satu konselor sebaya baik melalui nomor WA yang tertera di pamflet maupun menemui secara langsung di kantor PIK-R “Bahagia”. Setelah itu, konseli dan konselor sebaya secara bersama membuat kesepakatan akan waktu dan tempat pelaksanaan layanan konseling jika akan diadakan secara offline. Jika pelaksanaan secara online, maka tentu akan dilaksanakan di aplikasi Telegram dengan waktu sesuai kesepakatan konseli dan konselor sebaya.

Selanjutnya, baik secara online maupun offline tahapan layanan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia” secara prosedur berjalan dengan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: 1) *attending* (memberikan perhatian) yaitu dengan cara konselor sebaya menyapa konseli, bertanya tentang kabar, dan kegiatan-kegiatan dari konseli. Hal ini dilakukan guna menjalin kedekatan antara konselor dan konseli sehingga proses konseling akan lebih nyaman dan tidak saling canggung, 2) *emphatizing* (menunjukkan simpati) yaitu konselor memvalidasi akan perasaan atau keadaan yang sedang dialami oleh konseli, 3) *questioning* (mengajukan pertanyaan) yaitu konselor mengajukan pertanyaan pada konseli dengan menggunakan pertanyaan terbuka maupun tertutup. Hal ini dilakukan guna menggali informasi dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli, 4) *summarizing* (menyimpulkan) yaitu dilakukan dengan merespon kembali cerita konseli dengan meringkas cerita sesuai dengan apa yang ditangkap konselor, 5) *confrontation* (berdebat positif), dan 6) *problem solving* (pemecahan masalah) yaitu dilakukan dengan konselor memberikan beberapa pilihan solusi kepada konseli sebagai sarana pemecahan masalah. Keputusan pemilihan solusi menjadi hak mutlak kebebasan dari tangan konseli.

Bagan 3 : Hasil Layanan Konseling Sebaya yang Diberikan pada Siswa



Berdasarkan pada bagan 3 diketahui bahwa dengan adanya layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yang diberikan oleh konselor sebaya kepada konseli yang dalam hal ini adalah siswa SMAN 4 Purwokerto telah berhasil memberikan dampak dan manfaat dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Keberhasilan konselor sebaya PIK-R “Bahagia” dalam memecahkan permasalahan juga turut dialami oleh SRA dan NCO dalam mengatasi konflik pertemanannya. Berikut beberapa hasil pelaksanaan konseling sebaya yang telah dilakukan oleh SRA dan NCO dalam mengatasi konflik pertemanannya.

Pertama, hasil dari layanan konseling sebaya yang didapatkan oleh SRA dengan sistem pelaksanaan secara offline bersama DAS menghasilkan solusi berupa SRA untuk dapat membuka obrolan pada N terlebih dahulu untuk meminta kejelasan mengenai perasaan yang sedang dialami oleh SRA. Dari solusi tersebut akhirnya diketahui bahwa SRA ternyata salah paham kepada N, N ternyata tidak ada niatan untuk menjauhi SRA. SRA juga mengaku bahwa setelah melakukan konseling sebaya dirinya lebih merasa tenang dan lega karena masalahnya tidak lagi dipendam. Dari sinilah akhirnya konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan N dapat teratasi dengan baik. *Kedua*, hasil dari layanan konseling sebaya yang didapatkan oleh NCO dengan sistem pelaksanaan secara offline bersama LP menghasilkan solusi berupa yakni NCO untuk dapat mengalah dan meminta maaf terlebih dahulu kepada N karena bagaimanapun membatalkan janji secara mendadak juga bukanlah hal yang baik. Dari solusi tersebut akhirnya N juga berbalik meminta maaf kepada NCO karena sadar bahwa sindiran yang ia lakukan pada NCO juga bukanlah hal yang baik. Dari sini akhirnya konflik pertemanan yang dialami oleh SRA dan N dapat teratasi dengan baik.

Tahapan pelaksanaan konseling sebaya yang dilakukan oleh konselor sebaya di PIK-R “Bahagia” dengan 6 langkah tahapan yaitu meliputi *attending* (memberikan perhatian atau pendekatan kepada klien), *emphatizing* (menunjukkan empati), *summarizing* (meringkas cerita), *questioning* (mengajukan pertanyaan), *confrontation* (berdebat positif), dan *problem solving* (pemecahan masalah) telah membuktikan akan adanya keberhasilan terhadap pemecahan masalah terutama mengatasi konflik pertemanan yang dihadapi oleh subjek SRA dan NCO. Harapannya dengan adanya keberhasilan tersebut dapat menjadi bukti nyata bahwa layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto mampu berperan dalam pembentukan karakter mandiri siswa dalam pemecahan masalah antar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi konflik pertemanan yang terjadi di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto diketahui bahwa siswa kerap mengalami masalah pertemanan seperti kesalahpahaman, saling menyindir, merasa dijauhi oleh temannya, dan adanya perselisihan di dalam geng pertemanan yang disebabkan oleh perbedaan individu dan perbedaan kepentingan (pola pikir). Hal tersebut yang menimbulkan terjadinya konflik pertemanan antar siswa. Hal ini selaras dengan apa yang dialami oleh 2 subjek siswa yang mengalami konflik pertemanan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yaitu sebagai berikut: *pertama*, konflik pertemanan akibat perbedaan individu yang dialami subjek SRA yaitu dimana SRA merasa bahwa ia dijauhi serta ditinggal oleh temannya yaitu N dan merasa N justru malah sibuk bermain dengan *circle* pertemanan barunya. Lebih lanjut, kesalahpahaman yang dirasakan SRA kepada N pun akhirnya berujung saling menyindir satu sama lainnya. *Kedua*, konflik pertemanan akibat perbedaan kepentingan (pola pikir) yang dialami subjek NCO yaitu adanya perselisihan dimana NCO menganggap membatalkan janji secara mendadak adalah hal yang wajar, sedangkan menurut N hal tersebut merupakan hal yang salah. Hal ini akhirnya berdampak N menyindir NCO dan saling berdiam diri
2. Tahapan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto yaitu melalui 6 tahapan pelaksanaan konseling sebaya. Berikut 6 tahapan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa meliputi: tahap pertama *attending* (memberikan perhatian), tahap awal konselor sebaya menyapa konseli, bertanya tentang kabar, dan kegiatan-kegiatan dari konseli. Hal ini dilakukan guna menjalin kedekatan antara konselor dan konseli sehingga proses konseling akan lebih nyaman dan tidak canggung. Tahap kedua *emphatizing* (menunjukkan simpati), tahap ini konselor memvalidasi akan perasaan atau keadaan yang sedang dialami oleh konseli. Tahap ketiga *questioning* (mengajukan pertanyaan), tahap ini konselor mengajukan pertanyaan pada konseli dengan menggunakan pertanyaan terbuka maupun tertutup. Hal ini dilakukan guna menggali informasi dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli. Tahap

keempat *summarizing* (menyimpulkan), tahap ini konselor merespon kembali cerita konseli dengan meringkas cerita sesuai dengan apa yang ditangkap konselor. Tahap kelima *confrontation* (berdebat positif), tahap ini dilakukan konselor saat menghadapi konseli yang belum menyadari akan masalah atau kesalahan yang ada dalam dirinya. Tahap keenam *problem solving* (pemecahan masalah), tahap ini konselor memberikan beberapa pilihan solusi kepada konseli sebagai sarana pemecahan masalah. Keputusan pemilihan solusi menjadi hak mutlak kebebasan dari tangan konseli.

Dalam penelitian ini sudah jelas membuktikan bahwa dengan adanya layanan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya sangat efektif dalam membantu siswa (konseli) yang mengalami konflik pertemanan. Keberhasilan siswa dalam mengatasi konflik pertemanan melalui layanan konseling sebaya tentu juga dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Keinginan untuk menyelesaikan konflik pertemanan, kesukarelaan dalam melaksanakan sesi konseling tanpa ada paksaan, serta rasa kepercayaan kepada konselor sebaya turut menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan konseling sebaya. Oleh karena itu, dengan keberhasilan tersebut dapat menjadi bukti nyata bahwa layanan konseling mampu berperan dalam pembentukan karakter mandiri siswa dalam pemecahan masalah antar siswa. Demikian layanan konseling sebaya yang diberikan konselor sebaya pada siswa yang mengalami konflik pertemanan di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

B. Saran

Penelitian ini penting untuk diakui bahwa masih dibatasi oleh ukuran sampel yang kecil dimana subjek penelitian yang menjadi studi kasus konflik pertemanan hanya dua orang sehingga data deskripsi konflik pertemanan masih sangat individual dan subjektif. Selain itu, biasanya subjek dalam menggambarkan konflik pertemanan pribadi mereka dapat membatasi keakuratan hasil penelitian yang didapatkan. Oleh karena itu, studi lanjut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sehingga saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa yang Berkonflik

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan bagi siswa yang berkonflik mampu menjadikan konseling sebaya sebagai wawasan serta pengetahuan baru dalam keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, harapannya dengan penelitian ini siswa dapat mempraktikkan hasil konseling sebaya dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan konflik secara mandiri dan lebih dewasa

2. Bagi Konselor Sebaya

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan bagi para konselor sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” perlu secara rutin mengikuti pelatihan dan bimbingan konseling, terutama terkait metode atau prosedur pelaksanaan konseling sebaya maupun pemahaman mengenai psikologi remaja sehingga harapannya program layanan konseling sebaya dapat berkembang lebih baik lagi ke depannya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan teori atau metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, pemilihan subjek penelitian juga perlu dilakukan secara mendetail sesuai dengan kebutuhan penelitian. Lebih lanjut, untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan wawancara secara mendalam kepada setiap subjek guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis paparkan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa di PIK-R “Bahagia”. Harapannya semoga apa yang telah dipaparkan penulis mampu menjadi bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Susanto. "Perbedaan Budaya dan Dampaknya Terhadap Hubungan Sosial Remaja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 35–47.
- A. Tindall, Judith. *Peer Power, Book One: Strategies for The Profesional Leader: Becoming an Effective Peer Helper and Conflict Mediator*. New York: Routledge, 2009.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. diedit oleh Patta Rapanna. 1 ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-Taujih, Jurnal, Sulhah Indar Parawansah, Universitas Islam, Negeri Sultan, dan Maulana Hasanuddin Banten. "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Pada Remaja Awal (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fhataniyah)" 8, no. 1 (2020.). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>. 40-46.
- Alhakim, Abdurrakhman, Nurlaily, Angelina Meriana, Brien Besley, Hendy, dan Winsen Khoesasi. "Pengaruh Bullying Dan Hate Speech Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Smk Yehonala." *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 4, no. 1 (2022). 109-114.
- Alimoeso, Sudibyo. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta, 2012.
- B. A., Keliat. *Pendidikan untuk Konflik: Menyelesaikan Konflik Interpersonal di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Badan Pusat Statistik, 2022.
- Basri, Hasan. "Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS Smas ar-Rahman Kec. Medan Helvetia." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021). 147-154.
- Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- dkk, Nur Afni Safarina. "Meningkatkan Emosional Well-Being untuk Mengurangi Konflik Pertemanan Antar Teman Sebaya ." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*

2, no. 6 (2024): 1572–81.

dkk, Nur Afni Safarina. “Psikoedukasi Manajemen Emosi pada Siswa SMA di Daerah Pesisir untuk Mengurangi Konflik Pertemanan Antar Teman Sebaya di Sekolah SMA Negeri 7 Lhokseumawe .” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 5 (2024): 1518–24.

Dokumentasi PIK-R ‘Bahagia’ SMAN 4 Purwokerto pada tanggal 17 Oktober 2024.

E., Rukmana. *Psikologi Remaja: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Efrem Jelahun, Felisianus. *Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif*, 2019.

Eka Prasanti, Silvia. “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMK 2 Pancasila Jember,” 2023.

Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Konflik*. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Eni, Wa, dan Jahada Jahada. “Faktor-Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa dan Upaya Penanggulangannya.” *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12092>. 69-80.

Faishol, Lutfi, dan Alif Budiyo. “Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja.” *Coution : journal of counseling and education* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.154>. 49-58.

Hannani Wafda, Zakiya. “Manfaat Konseling Sebaya PIK-R Pelita dalam Menghadapi Krisis Identitas Diri Anggota di PC IPPNU Ponorogo,” 2022.

Hasan Baharudin, Yusuf, Nikmah Maulina, Nafisatul Ulumil Mubarakah, Zainal Ngabidin, dan Ahda Naufal Nur Faiq. “Studi Literatur: Implementasi Teori dan Pendekatan Konseling Sebaya Bagi Siswa.” *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.113>. 78-84.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man, Peningkatan DI, dan Medan Rony Zulfirman. “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam.” *Pendidikan dan Pengajaran / 3* (1): 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>. 147-153.

Hasil Observasi di SMAN 4 Purwokerto pada 02 Oktober 2024

Hasil Observasi Sarana di Kantor PIK-R 'Bahagia' SMAN 4 Purwokerto pada 17 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan AP pada tanggal 27 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan DAF pada tanggal 27 Januari 2024.

Hasil wawancara dengan LP pada tanggal 27 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan subjek ADA pada tanggal 17 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek ADA pada tanggal 18 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek BNA pada tanggal 18 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek BNA pada tanggal 23 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek DAF pada tanggal 24 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 16 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek DAS pada tanggal 23 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 18 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek IMS pada tanggal 22 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 12 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 16 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek LP pada tanggal 23 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek LRK pada tanggal 17 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek NCO pada tanggal 22 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek SRA pada tanggal 22 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan subjek SRA pada tanggal 23 Oktober 2024.

<http://www.sma4purwokerto.sch.id>. diakses pada 01 Maret 2024 Pukul 09.30.

<http://www.suarapurwokerto.com>. diakses pada 12 Januari 2025 Pukul 09.30.

Huda Nur Khafidl, Ardiansyah. "Implementasi Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Program Pusat Informasi Konseling (PIK-R) untuk Mencegah Perilaku Seksual Beresiko

di Kalangan Siswa SMA N 1 Bojong,” 2021.

Hunainah. *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. Bandung: RIZQI PRESS, 2011.

Ibandiyah, Is Zuhrotunnisa', dan Muhimmatul Hasanah. “Efektivitas Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri.” *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.55352/bki.v1i2.343>.

Iffah, Fadhillah, dan Yuni Fitri Yasni. “Manusia Sebagai Makhluk Sosial.” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>. 38-47.

Islam, Universitas, Kalimantan Muhammad, Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Ahmad Ario Akbar, Aisha Zuleyka, Nuri Cholidah Hanum, Yesi Nila Sari, Caraka Putra Bhakti, dan Universitas Ahmad Dahlan. “Konseling Sebaya Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Bagi Siswa Introverted,” 2022. 24-28.

Istati, Mufida, dan Anwar Hafidzi. “Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24014/0.8710505>. 13-26.

Julita, Elya. “Pengaruh Konseling Sebaya untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.

Kemenag, Al-Qur'an.

Khasanah, Zakka Nurlatifah. “Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa).” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.152-02>.

Kit Kilag, Osias T, Joan M Largo, Annabelle R Rabillas, Fernando E Kilag, Mark A Kevin Angtud, John P Francis Book, dan John Michael Sasan. “Administrators' Conflict Management and Strategies.” *European Journal of Higher Education and Academic Advancement* 1, no. 2 (2024): 22. <http://e-science.net/index.php/EJHEAA>. 22-31.

Kusumastuti, Nur Aziza Bakti. “Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan

Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta,” 2020.

Lestari., dkk, Ria Yuni. “Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa dimulai dari Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2023). 127-137.

Liqoiyah dkk, Irmania. *Modul Konseling Sebaya*. Nganjuk: Penerbit CV. Dewa Publishing , 2022.

Marcelina, Sheilla Tania, Reni Wahyu Triningsih, dan Fatichatur Rizqi Saniyah. “Upaya Peningkatan Sikap Remaja dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Keikutsertaan dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).” *Jurnal Kebidanan* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.483>. 31-37.

Maryani, Halimatul, Adawiyah Nasution, Dani Sintara, Bonanda Japatani Siregar, Universitas Muslim, dan Nusantara Al Washliyah. “Sistem Keekerabatan dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Waris Islam.” *Legal Brief* 11, no. 4 (2022): 2722–4643. <https://doi.org/10.35335/legal.xx.xx.2722-4643>.

Maulidya, Afikoh. “Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Robi’ah Tegal,” 2024.

N., Hidayati. “Persaingan Akademik dan Dampaknya Terhadap Hubungan Sosial Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2014): 23–36.

N., Widiastuti. “Komunikasi Efektif di Kalangan Remaja.” *Jurnal Komunikasi* 5, no. 2 (2018): 58–69.

Nadya Fikka, Elly Malihah, Wilodati. “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa.” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 1 (2020): 775–90.

Nugroho, Yoga Tri, Rumita Ena Sari, dan Arnild Augina Meckarische. “Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R); Studi Kualitatif dengan Teknik Most Significant Change (MSC).” *JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.8>. 1-12.

Pandang, Abdullah. *Program Konseling Sebaya di Sekolah*. Bogor: Grha Cipta Media, 2019.

Purwanti, Sri, Syahrida Wahyu Utami, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin. “Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop Konseling Sebaya Pada

- Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Komunikasi Interpersonal,” 2022. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp>. 47-55.
- Qoyyimah, Nur Rohmah Hidayatul, Rakhmadiyah Dewi Noorrizki, Mochammad Sa'id, Juwita Apriliana, dan Thifla Thuwaffa Isqy. “Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan.” *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.114>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmadita, Yuninta, Nur Syarifah, Program Studi Bimbingan, Dan Konseling, dan Islam Fakultas Dakwah. “Implementasi Konselor Sebaya Teman Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 di P4K IAIN Purwokerto, 2020.
- Rita Fiantika dkk, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Romiaty, Romiaty, Dony Apriatama, Esty Pan Pangestie, Alfiana Fira Syaharani, dan Lois Hutajulu. “Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (1 Mei 2022): 5157–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3065>. 57-56.
- Rusdiana, A. *Manajemen Konflik* (2015).
- S., Indrayani. “Dinamika Hubungan Sosial di Kalangan Remaja.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2013): 101–10.
- Sholihah, Azzah, dan Imam Syafi'i. “Civil Society dan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.52483/ijsted.v4i2.79-86>.
- Supplemental Material for Social Media Use and Friendship Closeness in Adolescents' Daily Lives: An Experience Sampling Study.” *Developmental Psychology*, 2021. <https://doi.org/10.1037/dev0001148.supp>. 309-323.
- Suwarjo. “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja, makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan.” Yogyakarta, 2008.

Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Andi Muhammad Amirullah, dan Elihami. "Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2021). 48-65.

Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.

Topping, Keith James. "Peer Education and Peer Counselling for Health and Well-Being: A Review of Reviews." *International Journal of Environmental Research and Public Health*. MDPI, 1 Mei 2022. <https://doi.org/10.3390/ijerph19106064>. 1-19.

W.W., Hartup. *The Company They Keep: Friendship and Their Developmental Significance*. *Child Development*, 1996.

Wawancara dengan Devina Tanggal 27 Maret 2024.

Wawancara dengan Devina Tanggal 27 Oktober 2024.

Yanti, Nurhafiza. "Upaya Guru BK dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi," 2020.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang Diamati	Indikator	Metode Observasi	Keterangan
Identifikasi konflik	1. Jenis konflik yang terjadi (verbal, nonverbal, emosional, dll)	Pengamatan langsung	Catat jenis konflik yang sering muncul
	2. Frekuensi konflik dalam antar siswa	Pengamatan langsung	Hitung jumlah konflik dalam periode tertentu
Tahap konseling sebaya	1. Keterlibatan konselor sebaya (aktif atau pasif)	Observasi perilaku	Perhatikan siapa yang aktif dalam konseling
	2. Teknik konseling yang digunakan (pendekatan, mendengarkan, bertanya, mediasi, dll)	Observasi tahapan pelaksanaan	Catat teknik konseling yang digunakan
	3. Sikap konselor sebaya (empati, sabar, asertif, dll)	Pengamatan sikap	Identifikasi sikap konselor selama konseling
Respon teman sebaya	1. Sikap klien konseling (menerima, menolak, atau netral)	Observasi sikap	Amati ekspresi dan perilaku klien
	2. Tingkat keterbukaan klien dalam mengungkapkan masalah	Observasi interaksi	Catat apakah klien bersikap terbuka
Efektivitas konseling sebaya	1. Penyelesaian konflik (konflik selesai/tidak selesai)	Observasi hasil	Amati apakah ada perubahan positif setelah sesi
	2. Hubungan antar teman yang berkonflik setelah konseling	Observasi hubungan interpersonal	Catat perubahan dalam dinamika hubungan pertemanan
Lingkungan konseling	1. Kondisi tempat konseling (suasana nyaman, aman, dll)	Pengamatan lingkungan	Perhatikan aspek fisik dan psikologis tempat
	2. Keberlanjutan program konseling (rutin atau insidental)	Observasi jadwal	Catat pola pelaksanaan konseling

LAMPIRAN 2
HASIL OBSERVASI

Aspek yang Diamati	Indikator	Metode Observasi	Keterangan
Identifikasi konflik	1. Jenis konflik yang terjadi (verbal, nonverbal, emosional, dll)	Pengamatan langsung	Konflik siswa yang ditemui di PIK-R cenderung jenis konflik verbal seperti saling menyindir. Selain itu juga siswa merasa dijauhi dan terisolir (salah paham)
	2. Frekuensi konflik dalam antar siswa	Pengamatan langsung	Dari buku tamu konseling ada 35 kasus yang pernah ditangani PIK-R namun dengan kasus yang random. Untuk kasus konflik pertemanan dalam periode September-Oktober 2024 ditemukan ada 3 kasus konflik pertemanan
Tahap konseling sebaya	1. Keterlibatan konselor sebaya (aktif atau pasif)	Observasi perilaku	Konselor membuka konseling dengan pendekatan yang bagus, konselor dapat mendengarkan dengan aktif sementara klien dapat leluasa menceritakan masalah yang sedang dialami
	2. Teknik konseling yang digunakan (pendekatan, mendengarkan, bertanya, mediasi, dll)	Observasi tahapan pelaksanaan	Ada beberapa teknik umum konseling yang digunakan konselor seperti building rapport (pendekatan), mengajukan pertanyaan, empati, mendengarkan dengan aktif, validasi, respon pendek, merangkul cerita klien, konfrontasi (berdebat positif), dan problem solving
	3. Sikap konselor sebaya (empati, sabar, asertif, dll)	Pengamatan sikap	Konselor sebaya seperti subjek LP terlihat berempati kepada NCO dengan bukti ketika NCO bercerita kontak mata IMS fokus padanya dan ia sempat merangkul pundak NCO saat NCO terlihat sangat sedih
Respon teman sebaya	1. Sikap klien konseling (menerima,	Observasi sikap	NCO terlihat rileks dan nyaman saat menceritakan permasalahan pada LP, NCO

	menolak, atau netral)		tidak terbata-bata saat bercerita
	2. Tingkat keterbukaan klien dalam mengungkapkan masalah	Observasi interaksi	NCO dengan santai dan panjang menceritakan permasalahannya pada LP
Efektivitas konseling sebaya	1. Penyelesaian konflik (konflik selesai/tidak selesai)	Observasi hasil	NCO yang saat bercerita hampir menangis, saat berakhirnya sesi konseling menjadi lebih ceria dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah sesi konseling berakhir
	2. Hubungan antar teman yang berkonflik setelah konseling	Observasi hubungan interpersonal	NCO dapat menjalin hubungan baik kembali dengan teman konfliknya yaitu N
Lingkungan konseling	1. Kondisi tempat konseling (suasana nyaman, aman, dll)	Pengamatan lingkungan	Ruangan konseling yang nyaman, kondusif tidak ada gangguan dari suara luar, ruangan juga dilengkapi fasilitas yang menunjang pelaksanaan konseling sebaya
	2. Keberlanjutan program konseling (rutin atau insidental)	Observasi jadwal	NCO dalam mengatasi konflik pertemanannya hanya melakukan sesi konseling sebanyak satu kali

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan untuk Pembina PIK-R “Bahagia”

1. Apa yang menjadi motivasi sekolah membentuk PIK-R “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto?
2. Apakah hubungan antara guru BK dengan layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto, apakah saling berkolaborasi atau BK sebagai alih tangan kasus?
3. Bagaimana prosedur pembinaan kepada konselor sebaya di PIK-R “Bahagia”?
4. Apa saja kriteria yang digunakan untuk memilih siswa sebagai anggota konselor sebaya?
5. Bagaimana peran bapak sebagai pembina dalam jalannya konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?
6. Apa kendala yang sering dihadapi bapak dalam pembinaan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?
7. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada calon konselor sebaya?
8. Bagaimana cara bapak mengevaluasi pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?
9. Bagaimana tahapan keterampilan yang menjadi alur pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?
10. Menurut bapak selama menjabat sebagai pembina PIK-R, bagaimana tingkat keberhasilan konseling sebaya PIK-R dalam membantu memecahkan permasalahan klien?
11. Bagaimana tanggapan sekolah terhadap layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto?
12. Apakah layanan konseling sebaya di PIK-R telah menggunakan teknik-teknik khusus konseling?

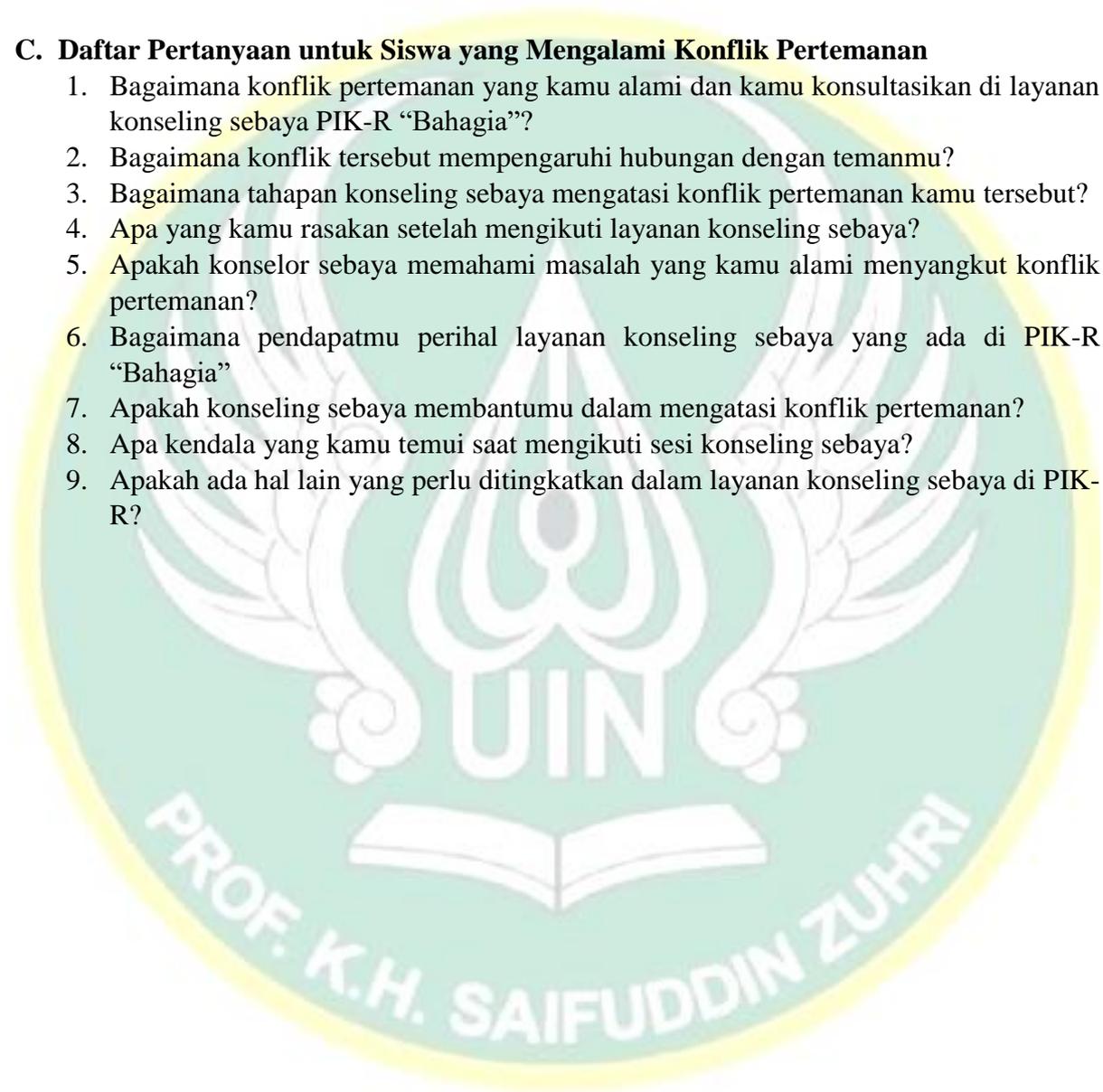
B. Daftar Pertanyaan untuk Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia”

1. Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi konselor sebaya di PIK “Bahagia”?
2. Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?
3. Apa saja pelatihan atau bimbingan yang didapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?
4. Selama menjadi konselor sebaya, apakah kamu pernah menangani permasalahan konflik pertemanan?
5. Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?
7. Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?
8. Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien saat pelaksanaan konseling sebaya?
9. Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?
10. Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?

11. Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?
12. Apa kendala atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konseling sebaya?
13. Apa masalah yang paling sering kamu tangani selama melayani konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?
14. Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?
15. Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?

C. Daftar Pertanyaan untuk Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan

1. Bagaimana konflik pertemanan yang kamu alami dan kamu konsultasikan di layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?
2. Bagaimana konflik tersebut mempengaruhi hubungan dengan temanmu?
3. Bagaimana tahapan konseling sebaya mengatasi konflik pertemanan kamu tersebut?
4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan konseling sebaya?
5. Apakah konselor sebaya memahami masalah yang kamu alami menyangkut konflik pertemanan?
6. Bagaimana pendapatmu perihal layanan konseling sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia”?
7. Apakah konseling sebaya membantumu dalam mengatasi konflik pertemanan?
8. Apa kendala yang kamu temui saat mengikuti sesi konseling sebaya?
9. Apakah ada hal lain yang perlu ditingkatkan dalam layanan konseling sebaya di PIK-R?



LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Pembina PIK-R “Bahagia” (Bapak Luthfi Randi Kusuma, S.Pd.)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Bapak Luthfi Randi Kusuma, S.Pd. (Subjek LRK)
Hari/Tanggal	:	Kamis, 17 Oktober 2024
Jam	:	13.00 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Bimbingan dan Konseling
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Bapak Luthfi Randi Kusuma, S.Pd.

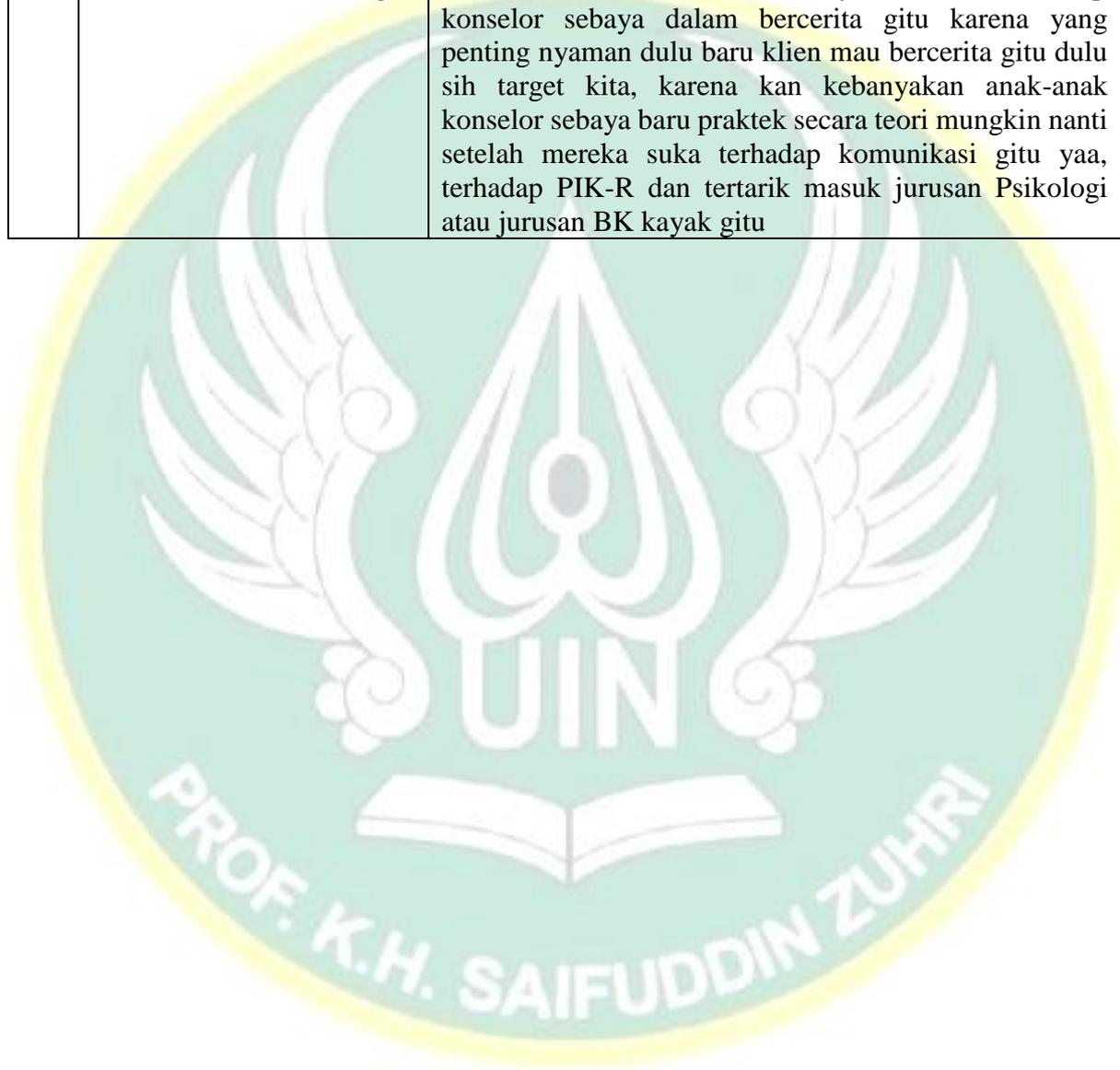
No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi motivasi sekolah membentuk PIK-R “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto?	Untuk motivasi dan latarbelakang terbentuknya PIK-R di SMA 4 ya karena inikan apalagi banyak sekali permasalahan remaja apalagi dengan siswa yang begitu banyaknya ya sekitar seribu lebih tentunya dengan adanya program PIK-R tujuannya adalah membantu memecahkan masalah terutama pada peserta didik kami, yang permasalahannya begitu kompleks dan jika hanya ada guru BK di SMA Negeri 4 Purwokerto maka kurang kondusif, tentunya dengan adanya PIK-R akan memudahkan pantauan kita sebagai guru BK, sekalipun kita tetap melakukan pelayanan pada peserta didik. Tapi untuk tahun-tahun yang sekarang ini tentunya mereka akan lebih nyaman dengan PIK-R ataupun yang seumuran dengan mereka. Tentunya dengan adanya PIK-R, siswa-siswa SMA Negeri 4 Purwokerto dari kelas 10, 11, dan 12 untuk bercerita tentang permasalahan hidup mereka dan itu juga dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Jadi mereka itu intinya mau bercerita baik secara online maupun offline, karena anggota konselor sebaya PIK-R ini sudah kami persiapkan melalui pelatihan-pelatihan yang ada yang meliputi konseling individu terus kemudian keterampilan komunikasi tentunya orang-orang yang harus terbuka, dan juga orangnya yang supel, jadi salah satu cara untuk menjadi konselor sebaya PIK-R. Dengan cara ini sehingga temen-temen yang mau cerita merasa diterima, dan juga temen-temen di sini juga semua mau cerita tentang masalah baik yang ringan maupun berat terhadap konselor sebaya PIK-R. Itulah tujuan kita mendirikan PIK-R

2.	Apakah hubungan antara guru BK dengan layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia” di SMAN 4 Purwokerto, apakah saling berkolaborasi atau BK sebagai alih tangan kasus?	Untuk semua tetap kita kolaborasi yaa, jadi guru BK tetap memantau selama pelaksanaan jalannya proses konseling yang ada terutama terkait masalah peserta didik kami. Jadi kita tetap memantau jika suatu ketika ada masalah yang begitu berat dan anggota konselor sebaya merasa kurang bisa menyelesaikannya, atas izin konseli biasanya guru BK alih tangan kasus. Intinya tetap ada kolaborasi antara PIK-R dan manajemen sekolah. Intinya selalu ada kerjasama
3.	Bagaimana prosedur pembinaan kepada konselor sebaya di PIK-R “Bahagia”?	Oke, untuk melakukan pembinaan saya biasanya lakukan 2 minggu sekali. Jadi kita melakukan diskusi atau kita sharing-sharing tentang permasalahan selama proses konseling sebaya yang ada di SMAN 4. Dari diskusi ini diketahui berbagai informasi dan kendala-kendala terutama konselor PIK-R yang menjadi program-program yang telah mereka buat sehingga akan menjadi evaluasi bersama dan juga bisa meningkatkan pelayanan konseling sebaya terhadap peserta didik terutama siswa SMAN 4 Purwokerto
4.	Apa saja kriteria yang digunakan untuk memilih siswa sebagai anggota konselor sebaya?	Untuk syarat yang paling utama adalah senang terhadap layanan konseling yang ada di PIK-R, yang kedua pastinya harus sukarela membantu permasalahan terhadap teman yang ingin bercerita, yang ketiga adalah anaknya juga harus terbuka hmm mau menerima apapun dari klien tersebut tidak memandang dia itu kaya atau miskin, tapi konselor harus mau melayani siswa-siswa yang merasa membutuhkan bantuan, dari kita pembina juga memberikan skill maupun berkomunikasi secara baik agar nantinya si konseli juga akan merasa nyaman terhadap proses konseling sebaya
5.	Bagaimana peran bapak sebagai pembina dalam jalannya konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?	Kalo jalannya konseling sebaya saya hanya memantau dan mengawasi saja sih, jadi tetap yang memegang semua tahapan proses konseling sebaya adalah anggota konselor sebaya PIK-R. Mereka yang bertanggung jawab terhadap apa yang mereka telah lakukan dalam pelaksanaan konseling. Jadi mereka melakukan pelayanan konseling terhadap siswa tetap walaupun mereka tidak bisa menyelesaikan yaa biasanya melaporkan dan mengalihkan ke saya, dan tentunya juga konseling itu kan semuanya kembali ke konseli jadi permasalahan semua kembali ke mereka, kita hanya memberikan arahan atau pertimbangan terhadap keputusan yang telah buat gitu, jadi intinya di sini saya hanya memantau saja. Dalam proses konselingnya saya tidak terlibat secara langsung di lapangan, tidak, saya tidak ikut dalam melayani konseling. Karena ini kan namanya konseling sebaya mba, kalo saya ikut melayani tentu nanti tidak bisa disebut sebagai konseling sebaya. Jadi saya hanya mengawasi. Hal ini karena dari sebelum mereka melakukan praktek konseling sebaya tersebut, ya

		<p>tentu kami sudah membekali para konselor sebaya dengan ikut kegiatan pelatihan ataupun seminar tentang bagaiman proses atau tahapan dalam melakukan layanan konseling sebaya itu seperti apa yaa mbaa. Jadi saya tidak melepas mereka langsung tapi, saya terus pantau dan juga mungkin jika ada kesalahan akan menjadi pertimbangan saya ataupun penilaian terhadap anggota PIK-R yang menjadi konselor sebaya seperti itu</p>
6.	<p>Apa kendala yang sering dihadapi bapak dalam pembinaan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?</p>	<p>Oke, kendala selama ini menjadi pembina PIK-R jadi untuk kendala yang pertama dari pembinanya sendiri yaa mbaa, di PIK-R kan pembina saya dengan bu Anteng, saya juga ngajar bu Anteng juga ngajar mbaa. Jadi kendala itu biasanya untuk nentuin waktu buat evaluasi anak-anak gitu yaa mbaa, mantau mereka gitu itu kadang lumayan susah nentuin waktunya mbaa, meskipun tetap kami usahakan untuk mereka terutama untuk teman-teman konselor sebaya mbaa. Lalu kendala yang selama ini itu permasalahan peserta didik yang kompleks yang awal yaa mbaa. Kadang masalah mereka yang ada di rumah itu biasanya mengganggu mereka saat belajar mbaa. Saya dan guru-guru disini kan berusaha membuat anak-anak nyaman dan senang kalo lagi belajar di kelas yaa, tapi kadang pulang ke rumah mereka ada masalah nah itu biasanya sampai berangkat sekolah lagi besoknya itu dalam keadaan sedih gak fokus sehingga otomatis itu yang menjadi kendala saya mbaa gimana biar mereka bisa nyaman ketika belajar tanpa membawa masalah dari rumah gitu mbaa</p>
7.	<p>Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada calon konselor sebaya?</p>	<p>Oke, jadi sebelum mereka terjun langsung jadi konselor sebaya itu ada kegiatan seminar pelatihan PSKS yang kita juga mengundang langsung narasumber dari luar yang tentunya disitu anak-anak itu semua diajarkan bagaimana kita harus punya gaya komunikasi yang bagus terhadap konseli gitu. Sebelumnya diajarkan dari cara berbicara yang baik, di awal konseling kita harus bagaimana, terus mimik wajah yang harus kita tunjukkan sama konseli itu harus seperti apa, seperti itu diajarkan dari awal ngobrol, cerita isi konselingnya seperti apa, sampai akhir penutupnya kita harus seperti apa, karena kadang tidak cukup satu sesi aja dalam konseling tapi membutuhkan proses yang panjang dan itu semua kembali ke konselinya kalo misal udah selesai ya udah selesai. Anak-anak juga berarti butuh bagaimana belajar publik speaking yang tentunya itu bisa mengajarkan anak-anak itu harus pandai berbicara kemudian percaya diri terus juga harus bisa bagaimana menjaga kode etik. Terus untuk pelatihan konselor itu biasanya diawal periode sih jadi pelatihan kita adakan di bulan Januari tentunya karena persiapan yang matang baik dari</p>

		anggaran, terus mengundang narasumber, dan juga konsumsi mungkin itu yang perlu waktu sih
8.	Bagaimana cara bapak mengevaluasi pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”	Oke untuk evaluasi itu biasanya kita ada angket jadi nanti pas akhir jabatan mereka itu kita menyebar angket berupa google form kemudian kita share pelayanan selama kurang lebih satu tahun bagaimana itu menjadi bahan evaluasi kami bersama kayak gitu. Tentunya bisa diketahui kendala selama program yang sudah kita laksanakan itu seperti apa nah nantinya bisa diperbaiki lagi untuk periode berikutnya seperti. Angket ini diisi dan diperuntukkan untuk semua siswa di SMAN 4
9.	Bagaimana tahapan keterampilan yang menjadi alur pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R “Bahagia”?	Oke, untuk pelaksanaan konseling sebaya itu biasanya sudah dilatih terlebih dahulu melalui pelatihan seperti itu, gimana dari awal konseling melakukan pendekatan dengan klien caranya seperti apa, lalu juga konselor mengajukan pertanyaan kepada klien gitu, konselor juga dilatih supaya bisa memberikan respon saat klien sudah bercerita gitu yaa, dan biasanya juga konselor akan memberikan semacam pilihan saran atau masukan ke kline gitu mbaa. Tapi terkadang namanya remaja yaa emosi mereka kadang masih labil terkadang anak-anak konselor sebaya anaknya yang mungkin lagi punya masalah sehingga juga mempengaruhi dalam pelaksanaan konseling. Tentunya anak-anak diusia remaja sekarang masih labil, jadi itu juga mempengaruhi pelayanan terhadap konseli seperti itu. Untuk alur sendiri di PIK-R ada online dan ada offline karena terkadang anak-anak itu kan masih malu yaa, karena gak mau sebut namanya terus kemudian mereka maunya online buat jadi temen ngobrol di media sosial atau media maya karena anak jaman sekarang kan memang lebih senang secara virtual kan, gak mau ketemu tapi pengennya instan
10.	Menurut bapak selama menjabat sebagai pembina PIK-R, bagaimana tingkat keberhasilan konseling sebaya PIK-R dalam membantu memecahkan permasalahan klien?	Nggih, setiap tahun itu pasti kan ada perubahan karakter dari siswa yaa mba, terus perubahan dari setiap permasalahan peserta didik itu yang otomatis merubah dalam pelayanan konseling yang dilakukan di PIK-R. Jadi terkadang pasti ada kendala yaa mba tapi kita tetap optimis terhadap layanan yang kami berikan mba dan terus melakukan evaluasi seperti itu yaa yang saya lihat selama ini sih layanan konseling sebaya sudah maksimal gitu untuk membantu permasalahan anak didik di SMA 4, yaa kendala pasti ada yaa contohnya kalo misal di konselor sebaya masalahnya sudah tidak bisa ditangani pastinya langsung ke BK gitu biar nanti BK menyelesaikan masalah tersebut seperti itu mbaa
11.	Bagaimana tanggapan sekolah terhadap layanan konseling sebaya yang ada	Untuk tanggapan sekolah itu yaa sangat didukung sama kepala sekolah apalagi dengan anak-anak yang semakin nyaman cerita dengan teman seumuran gitu, itu yang menjadi terobosan program sekolah untuk memberikan

	di PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto?	pelayanan yang maksimal terhadap permasalahan peserta didik terutama SMAN 4 Purwokerto karena jika hanya ada guru BK padahal menangani seribuan siswa itu kan membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra. Jadi untuk sekolah juga sangat mendukung pelayanan konseling sebaya PIK-R
12.	Apakah layanan konseling sebaya di PIK-R telah menggunakan teknik-teknik khusus konseling?	Untuk teknik-teknik seperti CBT atau REBT itu belum yaa mbaa, konselor sebaya masih menggunakan keterampilan dasar konseling karena yang paling penting di PIK-R itu adalah konseli nyaman dulu terhadap konselor sebaya dalam bercerita gitu karena yang penting nyaman dulu baru klien mau bercerita gitu dulu sih target kita, karena kan kebanyakan anak-anak konselor sebaya baru praktek secara teori mungkin nanti setelah mereka suka terhadap komunikasi gitu yaa, terhadap PIK-R dan tertarik masuk jurusan Psikologi atau jurusan BK kayak gitu



HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Ketua PIK-R “Bahagia” (Devina Azra Fauziah)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Devina Azra Fauziah (Subjek DAF)
Hari/Tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Devina Azra Fauziah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?	Konseling sebaya itu singkatnya kita bercerita ke temen yang memang sebaya maksudnya seumuran, intinya bercerita ketemen satu sama lain gitu sih mbaa harapannya dengan menemukan jalan keluar gitu mbaa
2.	Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi ketua sekaligus konselor sebaya di PIK “Bahagia”?	Kalo buat saya sendiri pastinya ingin membantu yaa mbaa, temen-temen menyelesaikan masalahnya apalagi itu kalo yang seumuran sama kita itu lebih leluasa lebih seneng kalo ceritanya itu ke temen sebayanya. Jadi memang saya membuka ruang untuk temen-temen yang sekiranya ingin bercerita tapi gak punya temen cerita atau yang ingin bercerita tapi tanpa ngerasa malu ke orang lebih tua. Mungkin kaya memang umur itu bisa jadi patokan seberapa kita menguasai dan bisa dewasa dalam mengambil solusi tapi kenyamanan itu kan pasti nomor satu. Temen-temen pastinya kan lebih nyaman kalo ceritanya sama yang seumuran gitu
3.	Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?	Kalo dari angkatan saya itu pembagian divisinya waktu itu melalui tes dulu. Mereka ditanya mau ke divisi mana, tesnya lebih ke tertulis tapi ini memang lebih leluasa bukan cuma yang mencakup ilmu konselor sebaya tapi juga ilmu umum terkait PIK-R. Terus selanjutnya tes wawancara juga ada, nah itu seingat saya waktu seleksi konselor sebaya itu dikasih contoh kasus kaya studi kasus nah mungkin itu yang buat pertimbangan penguji nih anak cocok gak jadi konselor gitu mbaa
4.	Apa saja pelatihan atau bimbingan yang di dapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?	Waktu itu pas awal jabatan saya mbaa, itu ada yang namanya pelatihan PSKS (Pendamping Sebaya Konselor Sebaya) itu satu kegiatan satu acara yang memang itu pelatihan atau pembekalan buat pendidik sebaya dan konselor sebaya. Nah itu kita dikasih materi terkait perkonselingan juga ada pembekalan dari pembina sama kakak-kakak kelas yang lain. Terus ada

		LAKATPUAN, nah ini itu kegiatan memang sama-sama untuk pembekalan tapi beda sama PSKS. Kalo PSKS memang tertuju untuk bidang PS sama KS tapi kalo LAKATPUAN untuk semua anggota PIK-R
5.	Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?	Untuk yang offline itu bisa langsung ke kantor PIK-R ini ataupun janji dulu, nah kalo janji bisa langsung ke nomor konselor sebayanya itu udah ada tertera di pamflet di kelas ada di instagram PIK-R juga ada. Biasanya sih bikin janji mau ketemuan dimana kapan jadi pastiin udah janji dulu sama konselor sebayanya. Tapi kalo mau dateng ke kantor langsung juga bisa banget karena anak-anak juga pasti kesini terus tapi memang di luar jam KBM itu untuk yang offline. Kalo yang online kita ada di Bot Telegram jadi itu dibalesnya sesuai dengan prosedurnya, itu juga bot nya udah tertera di pamflet nanti bakal dibales kalo jam operasional
6.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R?	Jadi yang pertama pasti melakukan pendekatan dulu yaa mba, saya gak langsung nanya gimana sih masalahnya gitu, tapi kaya tanya gimana kabarnya? Gimana hari ini? Ya semacam itu lah yaa mbaa. Terus setelah pendekatan saya baru tanya gimana mau cerita apa gitu-gitu mbaa ngajuin kaya hari mau cerita apa? Ada apa? Gitu-gitu mbaa. Waktu itu ada yang cerita sampai nangis sesegukan mbaa, nah terus saya rangkul saya puk-puk gitu mbaa. Nah setelah klien cerita panjang yaa mba, terus saya respon dengan menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman saya gitu mba. Terus saya pernah dapet dia tuh gak sadar ada posisi yang salah mba, dia tuh sebenarnya yang salah paham mbaa tapi dia gak mau ngaku kalo dia salah. Akhirnya waktu itu sempet rada aku tegesin aku kalo apa yang kamu ngrasain tuh sebenarnya gak bener loh gitu-gitu. Nah, udah rada tenang gitu yaa mba, terus saya kasih 2 pilihan solusi mbaa itu sih mbaa gambaran tahapannya
7.	Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?	Kalo itu lebih kedua hambatan yaa mba, dihambatan dari si yang bercerita dan yang menanggapi cerita yaitu kita sebagai konselor sebayanya. Untuk yang bercerita (klien) itu kadang misal dari kitanya udah memberi pilihan solusi tapi dari mereka memang tidak diterima tapi dari mereka itu kebanyakan kaya masalahnya karena pertemanan kan jadi kaya mereka menganggap diri mereka yang benar, jadi kalo kita ngasih plihan solusi atau saran itu selalu kaya ngeyel tapi kan gini tapi kan gitu padahal kita disitu niat kita yaa membantu dia bersikap netral juga. Terus kalo dari kita sebagai konselor sebaya sendiri beberapa kalo yang cerita itu masalah pertemanan, nah itu kadang kaya kita masih suka sulit bersikap netral mba, apalagi kalo itu yang cerita yang kita kenal yaa mbaa, itu kadang rada

		sebenarnya tau dia yang ada di posisi salah tapi bingung cara ngasih taunya mbaa
8.	Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien saat pelaksanaan konseling sebaya?	Itu pastinya sebelumnya kita udah ngelakuin pelatihan-pelatihan yaa mbaa, kaya kita diajarin gimana bersikap netral ketika kita dihadapkan dengan klien yaa mbaa, nah itu udah diajarin mbaa, kalo pas pelaksanaan konseling sih lebih kaya memposisikan diri mbaa jadi dari awal konseling nih udan ngomong sama konseli dulu, aku disini bukan jadi temen yang kamu kenal yaa tapi aku disini jadi konselor sebaya jadi aku gak bakal mihak kamu ataupun mihak orang yang lagi ada masalah sama kamu gitu sih mbaa
9.	Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?	Kalo untuk teknik khusus kita belum gunain yaa mba, karena juga nyesuain kebutuhan dari klien mbaa, jadi intinya di PIK-R lebih gimana caranya bikin nyaman bikin leluasan klien buat cerita dulu sih mbaa, intinya komunikasi dulu yang diperhatikan dulu sih mbaa
10.	Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?	Rata-rata sih tanggapannya merasa terbantu yaa mbaa juga ada beberapa yang setelah konseling itu merekomendasikan ke orang lain buat cerita ke PIK-R gitu mbaa
11.	Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?	Kalo untuk pertemanan memang lebih efektif yaa mbaa yaa mbaa daripada BK, tapi kalo kaya keluarga itu lebih ke BK sih mbaa
12.	Apa kendala atau hambatan yang paling sering kamu temui selama menjadi ketua sekaligus konselor sebaya di PIK’R “Bahagia”?	Kendalanya paling ini mbaa, kalo misal ngasih pilihan solusi nah itu kadang kaya kurang bisa masuk ke klien gitu mba, jadi kadang suka ngeyel gitu mbaa, meskipun udan melalui latihan atau segala macam berulang kali tapi kadang masih suka nemu perbedaan sudut pandang dan pola pikir antara kita sama klien gitu mbaa, yaa kadang kita harus pinter-pinter dalam nanggapi mbaa

HASIL WAWANCARA SESI 1 DENGAN KOORDINATOR KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Koordinator Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Lutfi Permatasari)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Lutfi Permatasari (Subjek LP)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 16 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Lutfi Permatasari

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi konselor sebaya di PIK “Bahagia”?	Dari saya waktu kelas itu kan pas dari kelas 10 saya langsung pengen ingin join di konselor sebaya PIK-R ini karena saya ingin cita-citanya jadi Psikolog. Terus saya juga excited gitu loh kalo dengerin ceritanya orang kaya seneng aja kaya dipercaya sama orang juga kan kalo dengerin cerita orang gitu sih mbaa
2.	Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?	Waktu itu di PIK-R kan ada kakak tingkat saya itu nyeleksinya itu lewat wawancara sama tes tertulis, dan itu dibagi bidangnya saya dibagi sebelum sertijab (pelantikan), jadi intinya seleksinya itu ada tertulis dan wawancara. Jadi wawancara ditanya tentang dirinya kita sama tentang yang kita ketahui di PIK-R itu ada apa, terus tertulisnya yaa kaya pendidikan yang kita dapet apa aja sebelum mendaftar ke PIK-R, terus ditanya kenapa saya ingin menjadi konselor sebaya di PIK-R itu kenapa. Terus kalo tes tertulis soalnya ada kurang lebih 20an lebih lah mbaa, digabung antara essay dan pilgan
3.	Apa saja pelatihan atau bimbingan yang di dapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?	Waktu itu kita dari kakak tingkat sama pembina ngadain PSKS dan LAKATPUAN atau latihan bakat dan kemampuan itu ada dari narasumber mengenai dunia konseling, cara awal konseling sampai akhir gimana-gimana gitu mbaa, kalo LAKATPUAN itu bukan cuma buat konselor sebaya tapi buat semua anggota PIK-R, nah terus kalo PSKS itu pelatihan dari dosen kayane dari UIN deh mbaa nah itu lebih spesifik bahas soal tahapan konseling sebaya itu gimana-gimana gitu mbaa
4.	Selama menjadi konselor sebaya, apakah kamu pernah menangani permasalahan konflik pertemanan?	Pernah mbaa, sudah pernah menangani dan seringnya juga terkait masalah pertemanan sih mbaa

5.	Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?	Jadi di PIK-R itu kan ada 2 macam layanan yaa mbaa, ada offline ada onlien. kalo offline sendiri itu kita bikin pamflet dimana disitu tertera ada nomer KS (konselor sebaya) nanti tinggal dipilih tapi gak ada namanya yaa mba, cuma kaya KS 1 KS 2 disitu ada pamfletnya kaya peraturan-peraturan ada terus juga caranya. Terus abis itu kita promo ke kelas-kelas mbaa habis itu kita jelasin tentang layanan konseling sebaya, setelah itu kita tempel pamfletnya di setiap kelas. Nah setelah kita selesai promo tuh mbaa, kita juga jelasin yang online gimana nah itu abis itu kalo ada klien ada yang milih secara offline itu berarti harus kan disitu ada nomer KS, nah itu kaya janji dulu ke KS itu jadi habis itu baru lah pulangnye ketemu ada di kantor PIK-R di ruangan sendiri, jadi ada tempatnya sendiri. Nah abis itu baru bisa cerita dan lain-lain gitu mbaa, dan kalo offline itu ada waktunya mba biasanya 45 menit sampai sejaman tergantung dari kliennya udah cukup belum gitu. Terus kalo online itu yang pertama dari kita udah nyedian link mba. Link kaya bot Telegram gitu, ntar tinggal di cari aja di Telegram di pencarian bot itu ntar langsung masuk terus start. Untuk botnya itu namanya @konselingpikrbahagia_bot. Terus habis itu setelah start itu kan ntar ada kaya tulisan template ucapan selamat datang dan perkenalan diri mba. Terus yaa mbaa untuk waktu layanan konseling itu biasanya nunggu kesepakatan antara klien sama KS mau jam berapa gitu, dan untuk durasi waktu kalo online tidak terbatas sih mbaa, lebih fleksibel mbaa tergantung waktu online dari KS dan klien itu sendiri gitu
6.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Waktu itu saya pernah masalah mbaa, dia nangis di PIK-R waktu itu di ruang konseling nangis terus sama saya ditanya kenapa ada apa gitu-gitu mbaa, terus dijawab memang lagi ada masalah sama pertemanannya dia gitu. Terus cerita permasalahan nya kaya di ngerasa dijauhin sama temennya ini ngerasa didiemin tiba-tiba gitu lah mbaa, intinya dia cerita semuanya masalahnya mbaa. Terus kalo untuk tahapannya itu, waktu itu kan ini klien udah nangis yaa mbaa itu langkah awal yang aku lakuin itu tenangin dulu, kita beri ruang dia untuk nangis dulu, terus habis itu udah sedikit tenang kita tanyain ada apa kenapa terus abis itu dia akhirnya cerita dari awal penyebab masalah sampai dia nangis itu mbaa, terus habis itu kita liat dari sudut pandang dari kedua belah pihak yaa mba dari si klien dan temennya ini, terus abis itu kita dengerin argumen klien sampai selesai baru deh saya kasih opsi pilihan solusi mbaa, dan itu berakhir di satu sesi konseling mbaa
7.	Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya	Ya sebenarnya untuk tantangan itu kayak nih jadi yaa mba kadang ada klien yang dia cerita ke saya nih terus

	PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?	nangis sebenarnya kita tahu bahwa dia yang salah mbaa, tapi dia gak mau ngaku dia itu salah loh mbaa, jadi kaya bikin aku bingung banget mba, jadi kaya kita tahu klien kita salah tapi dia sendiri gak sadar dia ada di posisi salah jadi kita sebagai konselor sebaya harus tetep ngedengerin oke-oke jadi bingung loh mba mau ngasih pilihan solusinya karena anaknya keras kepala
8.	Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien saat pelaksanaan konseling sebaya?	Oke kita juga sebagai temennya dia juga kan sebagai konselor sebaya mbaa, kita juga punya sudut pandang yang berbeda gitu yaa mbaa. Nah biasanya saya tuh ngambil sudut pandang kaya saya bilang dulu ini saya nasehatin ini bukannya temen kamu yaa, tapi sebagai upi konselor sebaya kamu yaa gitu sih mbaa, kaya harus bisa memposisikan diri dari 2 arah gitu loh mbaa, kalo di kelas mungkin iyaa kita kenal, tapi kalo di konseling kita asing dulu saya jadi konselornya gitu
9.	Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?	Belum, belum ada penggunaan teknik khusus sih mbaa, intinya kita konselor sebaya dibekalin gimana caranya berkomunikasi yang baik dengan klien dulu sih mbaa, cara publik speaking gimana gitu-gitu sih mbaa
10.	Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?	Ya biasanya oh makasih yaa udah didengerin gitu, terus diakhir periode jabatan juga ada form penilaian kepuasan gitu sih mbaa terkait pelayanan konseling sebaya yang ada di PIK-R. Terus biasanya kita tuh evaluasi pelayanan itu bareng-bareng mba sama pembina juga, kaya ngadain evaluasi dari semua divisi yang ada di PIK-R terus diskusi terkait tanggapan pelayanan konseling gitu mbaa
11.	Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?	Menurut saya yaa mbaa sebagai konselor sebaya, mungkin kalo yang kurang mengenal apa itu PIK-R mungkin kurang begitu percaya dengan konseling sebaya yaa mbaa, tapi kalo dengan yang kenal kita tahu apa itu PIK-R pasti ngerasa terbantu dengan adanya konseling sebaya pasti lebih ngerasa excited, nyaman cerita gitu mbaa, jadi lumayan efektif mbaa

HASIL WAWANCARA SESI 2 DENGAN KOORDINATOR KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

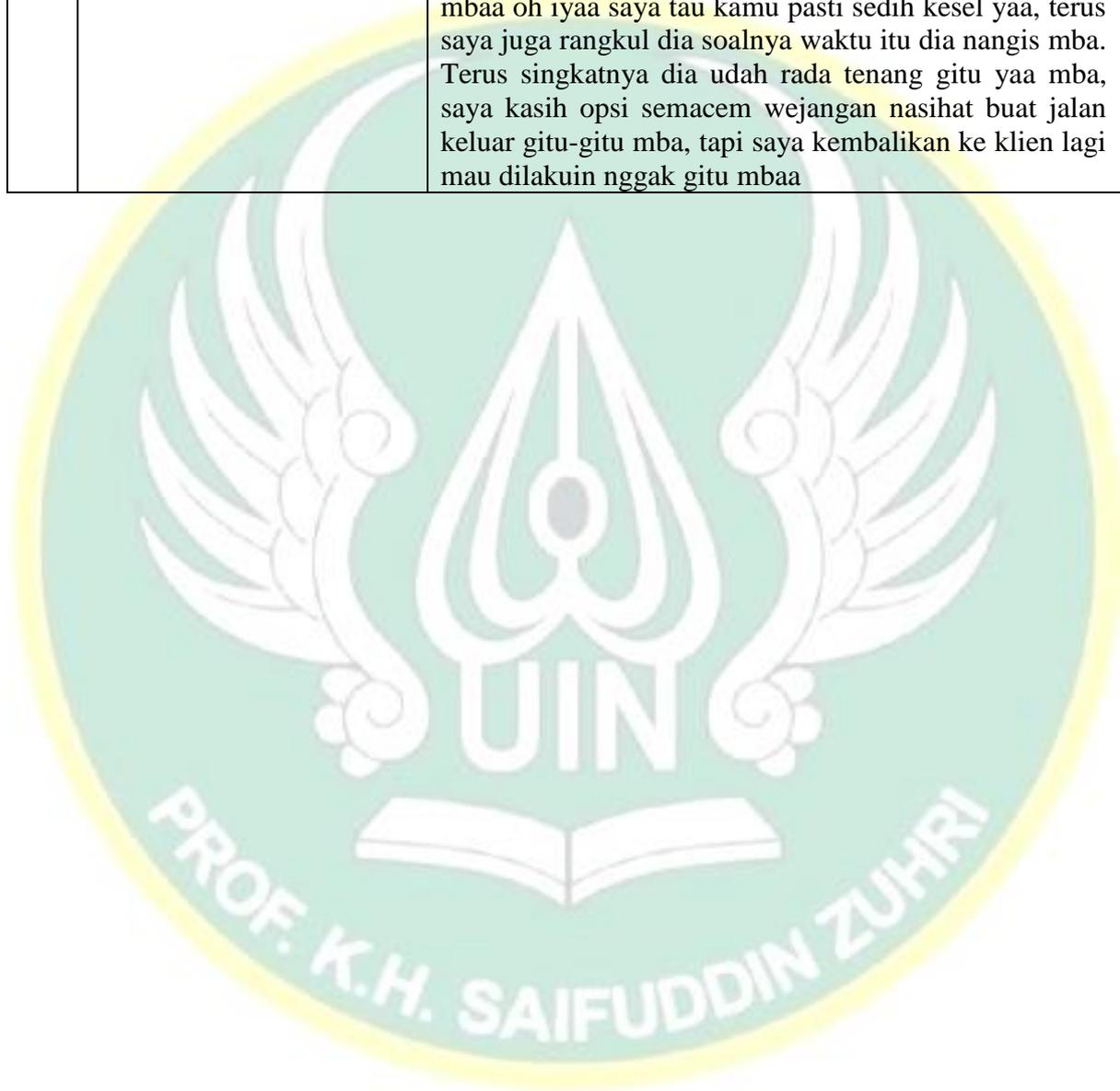
Tabel 1 : Data Wawancara Koordinator Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Lutfi Permatasari)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Lutfi Permatasari (Subjek LP)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 23 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Lutfi Permatasari

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kendala atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konseling sebaya?	Kendalanya emang biasanya dari orang yang mau konseling sama kita sih mbaa, kendalanya pertama itu kendalanya emang biasanya dari saya yaa mbaa, karena saya juga masih pelajar ya mbaa kadang ada orang yang minta konseling waktu lagi jam pelajaran mbaa, jadi kaya gak bisa kan yaa jadi harus atur ulang jadwal gitu mbaa, terus terus kendalanya kadang pandangan, sifat dan pola pikir orang yang kita konselingin itu kadang beda sama kita mbaa. Misal nih kita udah kasih pilihan solusi apa wejangan yaa mba ke dia, nah mungkin dari mereka kurang sreg gitu yaa jadinya kadang malah rada ngeyel gamau gitu lah mbaa. Intinya yaa kendala waktu sama perbedaan pandangan argumen pemecahan masalah gitu sih mbaa
2.	Apa masalah yang paling sering kamu tangani selama melayani konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	Biasanya paling banyak itu pasti masalah pertemanan sama masalah ya remaja yaa mba ya percintaan paling sih mbaa, kalo keluarga jarang sih mbaa
3.	Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?	Kalo menurut saya konseling sebaya itu wadah untuk berbagi cerita dari temen-temen saya, terus saya meresponnya bagaimana gitu-gitu, dan konseling sebaya menurut saya juga itu kaya curhat teman ke teman gitu kayak jadi gak ada jarak diantara keduanya gitu. Karena biasanya ke yang lebih tua itu kan rada sungkan apa gimana kaya takut jugaa gitu mbaa
4.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Jadi untuk pertama sesi konseling sebaya awalnya tuh pasti pendekatan dulu yaa mba. Termasuk saat saya nanganin klien yang konflik sama temennya itu yang sebenarnya masalahnya yaa itu salah paham sama temennya. Nah waktu itu saya kaya say hai dulu mba, tanya abis pelajaran apa tadi, setelah itu baru saya tanya ada apa, mau cerita apa hari ini. Nah setelah itu klien

	<p>baru cerita yang masalahnya sama temennya itu yang katanya ngerasa kaya dijauhin ditinggal gitu sama temennya. Saya juga mengajukan beberapa pertanyaan mbaa, misalnya kaya kenapa kamu bisa ngerasa dijauhin sama temenmu gitu-gitu, mancing dia supaya mau cerita panjang gitu mbaa. Nah setelah klien cerita panjang yaa mba, terus saya respon dengan menceritakan kembali sesuai dengan apa yang saya tangkap gitu mba. Setelah klien selesai cerita terus saya validasi perasaan klien mbaa oh iyaa saya tau kamu pasti sedih kesel yaa, terus saya juga rangkul dia soalnya waktu itu dia nangis mba. Terus singkatnya dia udah rada tenang gitu yaa mba, saya kasih opsi semacam wejangan nasihat buat jalan keluar gitu-gitu mba, tapi saya kembalikan ke klien lagi mau dilakuin nggak gitu mbaa</p>
--	---



HASIL WAWANCARA SESI 1 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Dhea Ayu Salsabilla)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Dhea Ayu Salsabilla (Subjek DAS)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 16 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Dhea Ayu Salsabilla

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi konselor sebaya di PIK “Bahagia”?	Ya untuk alasan yang pertama itu karena saya dulu waktu SMP corona ya mba yaa itu saya benar-bener punya temen banyak yang kaay virtual gitu mbaa, terus mereka itu suka cerita ke saya di situ saya belajar merangkai kata-kata yang panjang terus bikin kata-kata positif buat semangat gitu-gitu. Nah dari situ banyak temen-temen saya yang jadi muji kaya de kamu cocok banget jadi psikolog de kamu gini gini terus waktu itu kan masuk SMAN nih saya kelas 10 ih ada yang namanya PIK-R terus kayane cocok nih buat saya terus akhirnya saya masuk deh PIK-R. Nah dari awal masuk PIK-R itu emang saya pengen banget jadi konselor sebaya karena bisa dengerin cerita orang benar-bener apa yaa jadi kaya ada pelajaran buat kehidupan saya terus jadi belajar kaya suka nyari-nyari penyelesaian masalah dan lain-lain gitu mbaa. Jadi gitu mbaa emang dari awal masuk PIK-R pengen banget jadi konselor sebaya, tapi emang pas awal masuk itu saya bukan divisi KS tapi dibidang lain terus baru pas kelas 11 saya baru bisa masuk divisi konselor sebaya gitu mbaa. Kalo untuk alasan yang utamanya itu karena pertama saya suka dengerin cerita sama ngasih saran-saran gitu mbaa
2.	Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?	Kalo waktu itu saya sama kaya upi tadi ada wawancara sama tertulis. Di tertulis itu ada kaya pertanyaan-pertanyaan seputar PIK-R, terus alasan mau jadi konselor sebaya, alasan-alasan yang lain ada mbaa, terus ada juga wawancara itu lisan langsung sama kakak tingkatnya, wawancara kira-kira ada lah 20 menit mbaa
3.	Apa saja pelatihan atau bimbingan yang di	Itu ada LAKATPUAN mba namanya, itu singkatan latihan bakat dan kemampuan itu kita disitu dapet kaya materi dari orang yang berpengalaman kaya contohnya

	dapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?	dosen-dosen dari universitas terus diajarin juga cara meluk diri sendiri yang namanya kalo gak salah butterfly hug. Terus juga ada narasumber dari penyelesaian mengenai masalah-masalah gitu mbaa, terus LAKATPUAN kan buat semua anggota PIK-R ya mbaa nah untuk yang khusus KS sama PS itu ada seminar PSKS mbaa
4.	Selama menjadi konselor sebaya, apakah kamu pernah menangani permasalahan konflik pertemanan?	Pernah mbaa, saya pernah menanganinya mbaa
5.	Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?	Kalo dari awal itu awalnya dari kami KS itu membuat kaya semacam pamflet gitu mbaa, jadi di PIK-R bahagia sendiri itu ada 2 macam jenis layanan konseling sebayanya mbaa, ada online ada offline. Kalo sekarang ini kebanyakan malah di online mba meskipun beberapa masih ada yang offline, karena kan di online kan mungkin karena di bot Telegram kita gak tau mereka, mereka juga gatau kita gitu. Jadi lebih rahasia gitu, dan mereka juga jadi bisa lebih leluasa karena bisa ngetik dulu, kaya ngetik bisa diubah-ubah lagi kata-katanya. Kalo secara langsung (offline) kan kadang ada klien yang masih takut malu gitu mbaa. Jadi kalo online tuh mereka jadi lebih bisa mikir mau cerita apa gitu mbaa. Nah baik dari online ataupun offline yaa mbaa itu juga sama mbaa pertama hubungin konselor dulu buat janji soal waktu dan tempat pelaksanaan baru nanti sesi konseling sebaya bisa dilaksanakan
6.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Jadi waktu itu ada yang pernah konseling terus cerita yaa mbaa, dia masih temennku sih nah itu tuh cerita panjang gitu yaa mbaa sambil nangis mbaa, dia cerita soal masalah sama temennya mbaa, terus tetep aku dengerin aku peluk dia mbaa, terus aku tanyain kira-kira penyebabnya kenapa terus pas akhir aku kasih pilihan solusi baiknya gini-gini gitu mbaa, dan dari dianya supaya bisa berpikir untuk mempertimbangkan mau pilih jalan keluar yang baik gimana gitu, terus akhirnya dia mulai terbuka sama pikirannya dia
7.	Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?	Hmm kalo tantangannya sendiri itu yang pertama itu saya takutnya mereka itu malah gak sreg sama apa yang aku bilang loh mbaa malah harusnya pengen dapet respon kaya gini tapi saya responnya berbeda sama ekspektasi mereka takutnya kaya gitu malah jadi gak percaya lagi terus kaya, terus misal kaya saya ngasih pilihan saran karena dari 2 sudut pandang ya mbaa jadi saya harus bisa netral gak berat di salah satu pihak gitu mbaa, takutnya malah apa yang aku bilang ke mereka malah bikin down gitu loh mbaa

8.	Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien saat pelaksanaan konseling sebaya?	Kalo saya caranya kaya kita memposisikan di dua arah dari temen dia sama jadi konselor sebaya, mereka juga pasti tau kita sebenarnya itu KS mbaa jadi kita pertama yaa kalo emang gak tau yaa kita jelasin dulu disini aku jadi konselor sebaya yaa bukan jadi temen yang kamu kenal disekolah jadi aku gak akan bela kamu atau temen yang lagi punya masalah ke kamu
9.	Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?	Kalo itu gak ada yang spesifik gada teknik khusus sih mbaa, kita malah lebih fokus buat gimana caranya publik speaking gimana berkomunikasi yang baik ke orang lain itu seperti apa gitu mbaa, terus cara pendekatan caranya menghadapi klien yang baik itu gimana gitu sih mbaa
10.	Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?	Tanggapannya itu yang pasti setelah sesi konseling yaa mbaa mereka kaya bilang ohh yaa makasih yaa gitu-gitu sih mbaa, meskipun emang awalnya mungkin mereka ngerasa kaya gak sedih terus juga kurang sreg sama pilihan solusi yang aku tawarkan yaa mbaa, tapi setelahnya Alhamdulillah baru kaya nyadar oh iya yang kamu bilang itu ternyata bener ternyata bisa loh selesain masalahku gitu sih mbaa
11.	Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?	Menurut saya itu efektif mbaa karena yang pertama kalo disekolah pasti orang-orang taunya ada BK nah siswa-siswa yang ada di SMA 4 itu belum semua pada berani ke BK mbaa, jadi mereka itu kaya malah takut duluan karena mikirnya ih guru jadi kaya takut apa yang mereka ceritain itu malah nyebar ke guru-guru yang lain. Jadi kadang mereka lebih percaya sama temen yang seumuran, karena mikirnya masalahnya tuh bakal lebih dipahamin sama yang seumuran loh. Nah kecuali kalo yang masalahnya lebih kearah serius yaa mba kaya bawa orang tau keluarga nah itu lebih ke BK. Jadi kalo menurut saya konseling sebaya itu efektif banget mba karena membantu juga temen-temen yang susah cerita ke guru bisa ke kita yang seumuran dulu gitu mbaa terutama kalo yang percintaan atau pertemanan cewek cowok kan kalo cerita ke guru BK kan pasti malu gitu yaa

HASIL WAWANCARA SESI 2 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Dhea Ayu Salsabilla)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Dhea Ayu Salsabilla (Subjek DAS)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 23 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Dhea Ayu Salsabilla

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kendala atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konseling sebaya?	Dari yang online dulu yaa mbaa, kan aplikasinya pake bot Telegram yaa mba, nah dari aku pribadi tuh kurang sering kaya buka-buka aplikasi itu, karena lebih sering ke WA. Nah gara-gara itu kadang layanannya terabaikan terlupakan gitu mbaa, sehingga kadang udah dilayanin sama konselor lain mbaaa, kalo kendala saya itu disitu mbaa jadi kaya kan telegram bukan aplikasi yang saya pake sehari-hari jadi kadang lupa gitu mbaa. Terus kalo offline itu, nah kalo dari offline yaa mbaa, kendalanya itu aku pribadi kurang bisa bikin klien itu percaya sepenuhnya buat cerita masalahnya ke aku loh mba. Mereka masih takut buat terbuka, takut oversharing sama konselor gitu mbaa. Nah aku pribadi masih belum bisa kaya gimana caranya ini biar klien bisa percaya buat cerita sepenuhnya ke kita gitu loh mbaa, itu sih mba kendala-kendala menurut aku mbaa
2.	Apa masalah yang paling sering kamu tangani selama melayani konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	Pertemanan sama percintaan, kalo keluarga itu jarang sih mbaa kalo saya mbaa
3.	Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?	Kalo menurut saya namanya konseling sebaya, konseling itu menurut saya kaya mengkonsultasikan ke orang yang lebih tau terkait masalah yang sedang kita hadapi tapi ke yang seumuran, jadi kita minta konsultasi tentang masalah kita ke temen-temen seantaran kita
4.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Kalo awal konseling sebaya biasanya saya pendekatan dulu sih mba ke klien. Entah itu masalah konflik pertemanan atau yang lain yaa mba, pasti langkah pertama pendekatan dulu. Simpel-simpel aja mba kaya tadi abis pelajaran apa terus gimana hari ini gitu-gitu intinya kaya kasih sambutan hangat dulu sama klien. Nah setelah itu klien biasanya mulai cerita masalahnya

	<p>mba, terus sama saya juga tok kasih pertanyaan-pertanyaan mbaa nah biasanya kan dari saya mengajukan pertanyaan yaa mbaa kaya gimana? Kenapa? Mau cerita apa? Kalo mau cerita, cerita aja yaa nanti aku dengerin. Nah semisal dari klien nih udah cerita gitu yaa mbaa, misal kaya cerita masalah sama temennya yang lagi ada masalah, nah nanti cerita tuh dari mereka berantem gara-gara apa sampai akhirnya dampaknya gitu. Nah kalo udah cerita tuh udah selesai kalo aku biasanya aku klarifikasi lagi dengan cara aku persingkat ceritanya kaya oh jadi kamu masalahnya karena ini yaa jadi makanya kamu jadi marah sama temenmu, kaya gitu sih mba lebih kaya diperjelas lagi tapi dengan sepehaman aku gitu mbaa. Terus, nah itu kan biasanya klien langsung cerita ini itu gitu yaa, cerita masalahnya, nah biasanya dari nada suaranya atau nada ngomongnya tuh udah kelihatan, wah ini anak lagi kesel apa lagi sedih misalkan gitu, nah dari situ biasanya saya validasi atau kaya klarifikasi oh iyaa kamu lagi sedih yaa, atau kadang oh iyaa aku tau kamu pasti gara-gara masalah itu pasti kamu jadi marah yaa, gitu-gitu sih mbaa. Nah kalo klien udah dirasa selesai cerita masalahnya yaa mbaa, nanti biasanya saya akan memberikan opsi-opsi saran atau pilihan, jadi kaya opsi-opsi saran dari saya mau dipake atau enggak itu terserah dari kliennya mba. Karena biasanya kan kebanyakan temen-temen itu sebenarnya pengen cerita aja gitu mbaa, untuk nanti solusi dari saya mau dipake atau enggak saya kembalikan ke kliennya sih mba</p>
--	---



HASIL WAWANCARA SESI 1 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Andini Diah Ayu Ramadani)

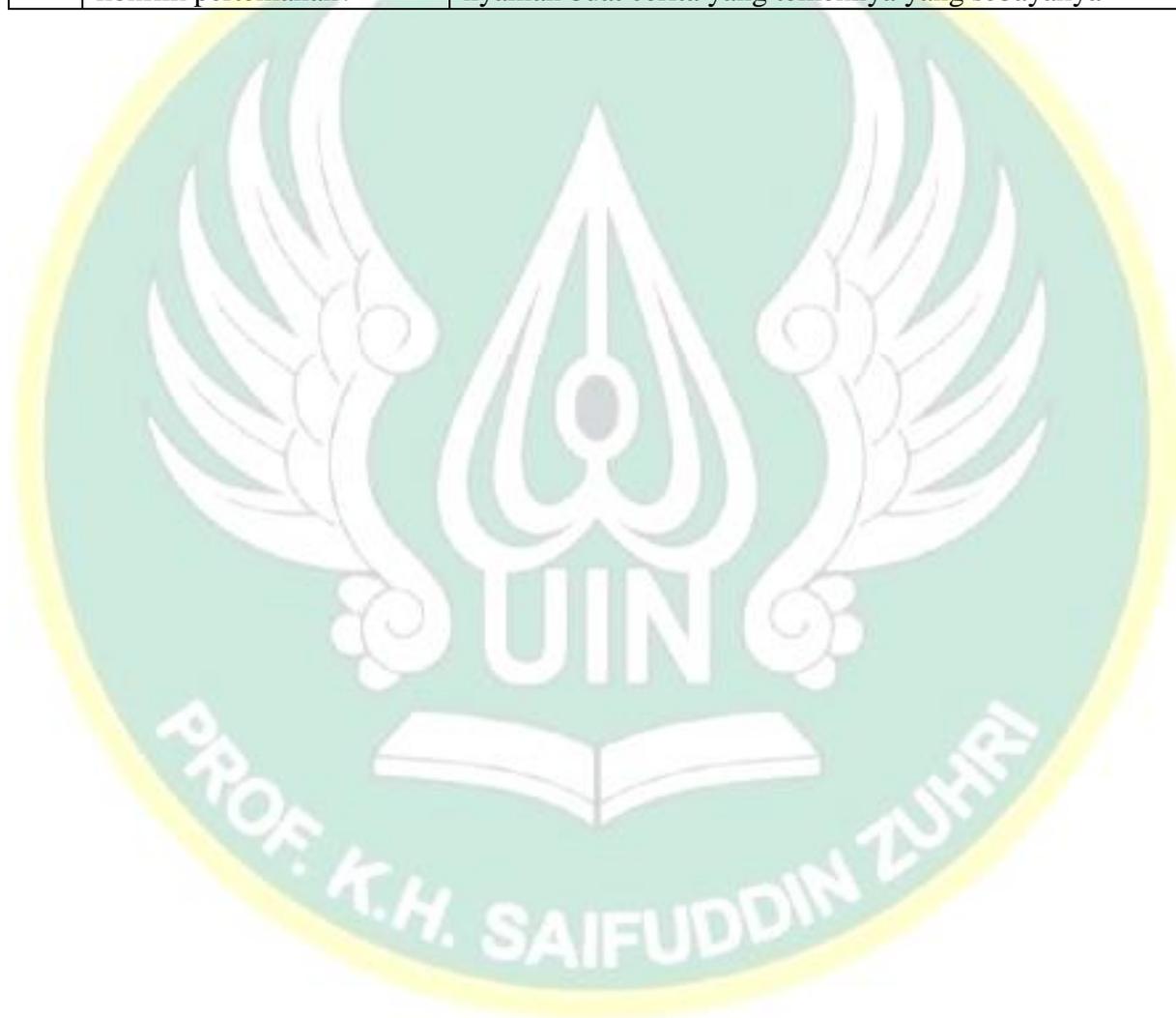
Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Andini Diah Ayu Ramadani (Subjek ADA)
Hari/Tanggal	:	Kamis, 17 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Andini Diah Ayu Ramadani

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi konselor sebaya di PIK “Bahagia”?	Karena saya sih suka kalo misalkan ada orang yang cerita ke saya jadi saya ngerasa oh berarti emang saya bisa dipercaya gitu, dari SMP th kadang temen-temen yang dekat sama saya yaa mba itu sering curhat gitu ke saya mbaa, jadi dari situ sampe sekarang jadi suka dengerin orang cerita ke saya sih mbaa
2.	Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?	Proses seleksi itu ada tes wawancara sama tertulis mbaa. Jadi pertama itu tes tertulis ada 20 soal lah mba, ada pilihan ganda ada juga esay seputar pengetahuan tentang PIK-R, esaynya itu kaya soal gimana cara gitu buat problem solving gitu loh mbaa, nah itu nanti kita cari pemecahan masalahnya gitu mbaa, terus yang wawancara juga sekitar 15 menitan ada mbaa, nah itu kita dikasih kaya semacam kasus nah nanti dari kita kira-kira penyelesaiannya gimana gitu mbaa
3.	Apa saja pelatihan atau bimbingan yang di dapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?	Kalo untuk pelatihan itu saya inget banget ada yang namanya pelatihan PSKS mbaa itu tuh kegiatan pelatihan gimana caranya jadi pendidik sebaya dan konselor sebaya mbaa, kita diajarin gimana caranya komunikasi yang baik, gimana caranya ngadepin klien yang baik itu gimana, nah disitu kita diajarin mbaa. Itu pelatihannya sehari di sekolah mbaa
4.	Selama menjadi konselor sebaya, apakah kamu pernah menangani permasalahan konflik pertemanan?	Pernah mbaa, saya pernah menanganinya mbaa. Jadi waktu itu ada klien yang <i>circle-circle</i> an yaa mba kalo bahasa sekarang, nah itu ngerasa si klien ini dijauhi sama temen sekelompok ini loh mbaa, jadi klien jadi salah paham gitu kenapaa aku ditinggal aku dijauhin gitu loh mbaa, terus temen-temennya ini saling sindir lah sama klien saya ini mbaa. Nah klien saya kan kaya gak terima yaa mbaa udah ngerasa dijauhin terus juga disindir gitu kan. Tapi akhirnya waktu itu bisa selesai di konseling sih

		mbaa, klien sama temen circle nya juga saling minta maaf dan akhirnya baikan mbaa
5.	Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?	Alur layanan konseling sebaya di PIK-R bahagia sendiri itu ada 2 macam jenis layanan konseling sebaya mbaa, ada online ada offline. Kalo online itu ;ewat aplikasi Telegram mbaa, terus mungkin karena di bot Telegram kita gak tau mereka, mereka juga gatau kita gitu. Jadi lebih rahasia gitu, dan mereka juga jadi bisa lebih leluasa karena kan sistemnya chat yaa mbaa. Kalo secara langsung (offline) itu langsung di kantor PIK-R mbaa, terus kan kadang ada klien yang masih takut malu gitu mbaa kalo offline, nah biasanya mereka lebih milih yang onlien yang lewat Telegram mbaa
6.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Kalo untuk tahapan pasti yang pertama pendekatan dulu ya mbaa, ditanya kenapa gimana gitu-gitu, soalnya kan biasanya kalo misalkan klien dateng tuh kayanya mukanya udah badmood kan jadi tau yaa mbaa, kamu kenapa gitu mbaa. Nah terus kadang ada klien yang gak mau langsung terbuka buat cerita gitu yaa mbaa, jadi dari saya biasanya ngajuin pertanyaan kaya kenapa kok baru dateng cemberut, atau kamu kalo mau cerita sama aku cerita aja yaa, Insya Allah aman kok, cerita kamu bakal jadi rahasia diantara kita gitu gitu. Terus ditanyain, awal masalahnya gimana, gitu nah kalo aku biasanya ngasih kaya ruang terbuka buat klien mbaa, kaya mau cerita silahkan kalo enggak juga gak papa, tapi kalo mau cerita pasti aku dengerin gitu-gitu sih mbaa. Terus kalo klien udah cerita, terus aku pahamiin dulu inti ceritanya masalahnya tuh sebenarnya apa gitu yang salah tuh dimana nah nanti baru aku klarifikasi aku ngomongin lagi ke klien sesuai dengan sepenangkapku mbaa. Terus kalo udah baru aku ngasih nawarin pilihan solusi kamu mau gini atau mau gitu misal, itu terserah kamu gimana, karena itu juga hak dan pilihan bebas kamu mau gimana, kaya bakal kamu yang ngejalanin solusi itu, dari aku paling cuma bisa ngasih pilihan solusi gitu sih mbaa
7.	Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?	Jujur kalo tantangan itu saya kadang suka bingung mbaa, takutnya gak bisa ngebantu temen-temen yang cerita, jadi dari saya itu kurang enak gitu loh mba takut apa yang saya lakukan ternyata kurang cocok atau kurang pas gitu, tantangannya lebih ke internal saya sih mbaa
8.	Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien saat pelaksanaan konseling sebaya?	Kalo untuk itu biasanya saya dengerin dulu saya pahamiin dulu cerita dari masing-masing klien yang berkonflik ini yaa mbaa, saya dengerin dulu dari versi si A misal kenapa terus bisa ngerasa gitu gitu yaa, nah nanti baru ke si B misal, pandangan dan perspektifnya itu gimana. Nah nanti dari sini kita ambil titik terangnya yaa mbaa, sebenarnya tuh akar masalahnya gimana gitu. Jadi intinya kita dengerin dulu dari 2 pihak gak cuman 1 pihak aja gitu mbaa

9.	Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?	Untuk teknik khusus konseling belum sih mbaa, intinya yang paling penting di PIK-R bikin klien tuh mau dan nyaman leluasa buat cerita dulu mbaa
10.	Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?	Tanggapannya kebanyakan pada berterimakasih sih mbaa karena apa yang mereka rasain apa yang mereka pendem jadi udah lega karena udah dikeluarin karena udah cerita gitu mbaa. Terus juga ngerasa udah didenger gitu
11.	Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?	Efektif sih mbaa menurutku karena kan gak semuanya itu mau buat cerita ke guru BK yaa mbaa, karena mungkin takut kurang nyaman jadi lebih ngerasa nyaman buat cerita yang temennya yang sebayanya



HASIL WAWANCARA SESI 2 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Andini Diah Ayu Ramadani)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Andini Diah Ayu Ramadani (Subjek ADA)
Hari/Tanggal	:	Jum’at, 18 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Andini Diah Ayu Ramadani

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kendala atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konseling sebaya?	Hambatannya itu biasanya dari klien itu kadang suka lagi cerita yaa mbaa terus tiba-tiba diem, gitu loh mbaa terus juga kadang lagi cerita A misal nanti klien ini tiba-tiba ganti topik loh mbaa kaya gak mau cerita secara keseluruhan dulu gitu loh mbaa. Kadang saya bingung cara ini anak kenapa tiba-tiba bahasa yang lain, nah cara biar dia mau cerita inti masalahnya lagi gimana gitu kadang disitu aku bingung sih mbaa
2.	Apa masalah yang paling sering kamu tangani selama melayani konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	Kasus yang cukup sering pertemanan sih mbaa sama kaya yang percintaan gitu, kalo keluarga jarang karena kalo keluarga itu kadang lebih sering ke BK. Kalo saya sering kaya klien lagi berantem sama temennya sama pacarnya gak akur gitu sih mbaa, seringnya itu sih mbaa
3.	Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?	Kalo menurutku konseling sebaya itu wadah buat cerita, wadah bagi orang yang mau menyampaikan perasaannya dan menyalurkan apa yang dirasa, intinya buat jadi tempat berbagi cerita
4.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Biasanya kalo saya tahapan konseling itu jadi awal sesi konseling sebaya tuh pendekatan yaa mba. Kaya ditanyain gimana kabarnya hari ini, kenapa kok sedih gitu. Karena biasanya klien itu dateng mukanya cemberut gitu jadi keliatan gitu, ditanya kenapa kok mukanya sedih gitu-gitu. Nah biasanya kan klien gak langsung mau terbuka untuk cerita gitu yaa mba, nah biasanya aku pancing dulu tanya-tanya kenapa kok keliatan sedih atau marah gitu yaa, intinya kasih pertanyaan yang bisa bikin klien tuh cerita gitu mbaa. Terus baru nih kita dengerin bener-bener kita fokus dengerin apa yang klien ceritain sambil mahamin kira-kira masalah klien tuh apa. Nah nanti baru kita validasi perasaan klien mbaa, kaya mencoba berada di posisi dia

	<p>kaya oh iyaa kalo aku jadi kamu juga pasti kesel sih gara-gara kejadian itu sambil kita juga ceritain ulang ke klien inti masalah klien mbaa, supaya klien tuh ngrasa bahwa kita tuh memahami masalahnya gitu mba. Terus semisal klien dirasa udah selesai cerita gitu yaa mbaa, terus baru kita ngasih pilihan solusi kaya kamu kira mau-mau gini-gini atau mau gini-gini itu terserah kamu, nah itu kita kasih kebebasan karena itu pilihan kamu sendiri kira-kira kamu mau nglakuin gimana kedepannya gitu, saya cuman bisa ngasih plihan saran aja. Terus pas akhir sesi biasanya aku tanyain lagi udah lega atau masih mau lanjut cerita, kalo mau lanjut cerita nanti bisa diadain sesi kedua gitu, kalo misalkan udah puas yaa berarti udah gitu sih mbaa, terus saya bilang semoga cepet selesai yaa masalahnya terus kalo mau ada yang diceritain lagi nanti bilang lagi aja gaapapa, gitu sih mbaa</p>
--	---



HASIL WAWANCARA SESI 1 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Inas May Safira)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Inas May Safira (Subjek IMS)
Hari/Tanggal	:	Jum’at, 18 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Inas May Safira

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi konselor sebaya di PIK “Bahagia”?	Hmm saya sih kepengen ngebantu temen aja mbaa mungkin mereka agak susah cerita ke orang tua gak bisa terbuka atau bahkan ke guru juga mungkin takut. Jadi mungkin lebih hmm pengennya ke temen yang seumuran, jadi saya merasa pengen ikut konselor sebaya ini untuk bisa membantu teman-teman yang lain gitu mbaa
2.	Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?	Waktu itu ada tes wawancara dan tes tertulis. Waktu itu juga dari jawaban itu juga kakak kelas memberikan keputusan bahwa anak ini tuh cocok untuk masuk konselor sebaya atau ke divisi lain gitu mbaa. Kalo untuk tes tertulis itu ada pilihan ganda sama esay mbaa sama wawancara itu ada 15-20 menitan lah mbaa
3.	Apa saja pelatihan atau bimbingan yang di dapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?	Ada pelatihan PSKS yaa mbaa itu pelatihan khusus anak PIK-R yang masuk divisi pendidik sebaya sama yang jadi konselor sebaya, nah itu sistemnya kaya seminar mendatangkan dosen dari universitas luar mbaa, nah itu juga dosen psikologi mbaa. Isi materinya itu tentang cara-cara menjadi pendidik sebaya dan konselor sebaya mbaa dan dilakukan selama sehari mbaa. Terus ada lagi LAKATPUAN mbaa nah kalo LAKATPUAN ini untuk semua divisi semua anggota divisi yang ada di PIK-R mbaa. Jadi isinya lebih ke pelatihan seputar PIK-R mbaa
4.	Selama menjadi konselor sebaya, apakah kamu pernah menangani permasalahan konflik pertemanan?	Pernah mbaa, saya pernah menanganinya mbaa. Itu waktu itu saya pernah nanganin klien yang masalahnya dia sama temennya mbaa, dia itu ngerasa di bulli sama temennya mbaa, jadi kaya dibulli terus dijauhin dan jadinya ngerasa sendirian gak punya temen gitu mbaa
5.	Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?	Sebenarnya ada 2 alur cara layanan sih mbaa, kita bisa melakukan online maupun offline. Kalo yang offline itu bisa langsung menghubungi KS buat atur jadwal sesuai kesepakatan antara klien dan konselor mbaa, nah itu bisa

		<p>menghubungi lewat salah satu kontak WA yang ada di pamflet PIK-R, nah kemudian atur kapan dan mau dimana layanan konseling mau dilaksanain gitu mbaa. Nah kalo online itu yang pertama dari kita udah nyedian link mba. Link kaya bot Telegram gitu, untuk botnya itu namanya @konselingpikrbahagia_bot. Terus yaa mbaa untuk waktu layanan konseling itu biasanya nunggu kesepakatan antara klien sama KS mau jam berapa gitu, dan untuk durasi waktu kalo online tidak terbatas sih mbaa, lebih fleksibel mbaa tergantung waktu online dari KS dan klien itu sendiri gitu nah itu untuk alur yang ada di PIK-R mbaa</p>
6.	<p>Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?</p>	<p>Jadi yang pertama itu kita melakukan pendekatan dulu mba, gak langsung tanya nanya apa sih masalahnya gitu, biasanya kalo saya langkah awal gitu tok tanya-tanya gimana hari ini, gimana perasaannya, atau hari ini abis sibuk apa nih gitu-gitu mbaa, sambil kontak mata kita tetep fokus ke klien gitu mbaa. Kalo untuk pendekatan sih yaa mbaa supaya klien bisa cerita masalahnya gitu, saya lebih sering pake pertanyaan terbuka sih mbaa biar klien tuh mau cerita banyak soal yang dia rasain gitu mbaa, kaya misal contohnya yaa mba gimana pelajaran hari ini, atau kayane kamu lagi keliatan badmood yaa kenapa kok badmood, gitu-gitu sih mbaa. Nah setelah pendekatan kemudian saya mengajukan pertanyaan mba gimana mau cerita apa gitu mbaa, dengan tujuan klien itu mulai untuk menceritakan masalahnya gitu yaa mbaa. Nah biasanya klien mulai cerita panjang tuh mbaa nah setelah klien selesai cerita yaa mba itu kadang-kadang kita kan jadi tau yaa mba sebenarnya nih anak salah atau bener gitu yaa mbaa, kadang sih kalo kliennya enakan kita gak perlu kaya kasih saran atau masukan, yang rada susah itu kalo ketemu klien yang ngeyel yaa mbaa, yang kalo sebenarnya dia yang salah tapi dia gak mau salah mba. Nah disitu biasanya aku rada gemes dan rada kaya ngasih masukan kaya pendapat gitu sih mba tujuannya biar dia tuh sadar loh mbaa kalo apa yang dia lakuin juga salah gitu. Nah setelah itu biasanya diakhir konseling itu biasanya saya akan memberikan 2 pilihan solusi biar klien nya tuh bisa memilih antara keputusan mana yang bisa diambil, tapi disitu saya memberikan kebebasan yaa mba tidak akan memaksa</p>
7.	<p>Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?</p>	<p>Kalo sejauh ini Alhamdulillah belum ada tantangan sih mbaa, dari saya maupun klien masih lancar-lancar aja mbaa</p>
8.	<p>Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien</p>	<p>Kalo untuk itu saya itu gak bakal mengambil dari salah satu sisi sudut, saya bakal netral saya gak bakal liat kalo itu temen yang saya kenal atau temen sekelas saya misal</p>

	saat pelaksanaan konseling sebaya?	tapi saya liat itu yaa orang yang emang lagi butuh bantuan lagi pengen cerita gitu sih mbaa
9.	Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?	Untuk teknik khusus konseling belum mba dipakai mbaa, soalnya pas pelatihan PSKS itu untuk tingkat konselor sebaya di sekolah khususnya yaa mba itu lebih fokus gimana gaya berkomunikasi yang baik, terus pelatihan mendengarkan aktif itu seperti apa, terus ramah humble ke klien itu gimana, intinya dibikin nyaman dulu mba kliennya gitu mbaa
10.	Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?	Kalo untuk tanggapan yang pertama pasti sangat berterimakasih sih karena dia bisa mengeluarkan perasaan unek-unek dan masalah yang selama ini dia pendem sendiri
11.	Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?	Sebenarnya sangat efektif sih mbaa, karena gak semua orang pasti pengen cerita apalagi ke guru BK jadi paling ke temen sebayanya dulu buat cerita gini-gini gitu sih mbaa



HASIL WAWANCARA SESI 2 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Inas May Safira)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Inas May Safira (Subjek IMS)
Hari/Tanggal	:	Selasa, 22 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Inas May Safira

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kendala atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konseling sebaya?	Untuk hambatan itu paling dari diri saya sendiri sih mbaa, pastikan orang kadang pasti punya ekspektasi atau harapan kalo misal melakukan layanan konseling bakal gini gini gitu yaa mbaa, nah pastinya kan klien pengen kalo abis konseling pasti dapet keputusan atau pilihan dari kita gitu, cuman kan realitanya kan pasti keputusan atau pilihan yang aku tawarin itu kadang beda loh mba antara aku sama klien gitu mbaa. Nah disitu aku jadi bingung, jadi kadang kalo gitu aku jadi kaya harus mikir lebih mbaa, biar pilihan solusinya bisa sama-sama sreg gitu mbaa
2.	Apa masalah yang paling sering kamu tangani selama melayani konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	Ya paling sering itu pertemanan aja sih mba sama temen-temen atau sama pacarnya gitu mbaa. Tapi emang paling banyak itu masalah pertemanan sih mbaa, contohnya kaya kesalahpahaman kaya ngerasa tiba-tiba kok di diemin gitu atau enggak kok ni orang mainnya sama orang lain, tapi ko aku gak diajak padahal nyatanya emang gak gitu mungkin temennya ini kaya emang lagi ada urusan sama yang lain gitu kan yaa mba
3.	Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?	Kalo menurutku konseling sebaya itu kaya sebuah tempat untuk kita bisa berbagi semua tentang apa yang ingin kita ceritakan sih mbaa. Intinya tempat untuk berbagi cerita ke temen yang seumuran sih mbaa
4.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Ya pastinya awal-awal nyapa klien gitu yaa mbaa, jadi yang pertama pasti melakukan pendekatan dulu yaa mba. Gak mungkin kita langsung nanya gimana sih masalahnya gitu, tapi kaya tanya gimana kabarnya? Gimana hari ini? Ya semacam itu lah yaa mbaa. Terus setelah pendekatan saya baru tanya gimana mau cerita apa gitu-gitu mbaa. Pernah waktu itu ada yang cerita sampai nangis mbaa, nah terus saya rangkul gitu mbaa. Nah setelah klien cerita panjang yaa mba, terus saya

	<p>respon dengan menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman saya gitu mba. Terus saya juga pernah mba dapet klien yang ngeyel banget mbaa, dia tuh gak sadar ada posisi yang salah mba, dia tuh sebenarnya yang salah paham mbaa tapi dia gak mau ngaku kalo dia salah. Akhirnya waktu itu sempet rada aku tegesin aku kalo apa yang kamu ngrasain tuh sebenarnya gak bener loh gitu-gitu. Nah, singkatnya dia udah rada tenang gitu yaa mba, saya kasih 2 opsi pilihan mbaa, antara klien ini mau ngobrol duluan ke temannya buat minta kejelasan gitu atau mau tetep diem aja sampai gak tau bakal selesai kapan masalah salah paham sama temennya ini mbaa. Akhirnya di akhir sesi klien mutusin untuk mau buka obrolan sama temennya ini sih mbaa. Kurang lebih gitu sih mbaa langkah konseling sebaya yang aku lakuin di PIK-R mbaa</p>
--	--



HASIL WAWANCARA SESI 1 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Bella Nava Aura Siahaan)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Bella Nava Aura Siahaan (Subjek BNA)
Hari/Tanggal	:	Jum’at, 18 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Bella Nava Aura Siahaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi alasan kamu ingin menjadi konselor sebaya di PIK “Bahagia”?	Karena saya cita-citanya menjadi psikolog, jadi dengan ikut konseling sebaya harapannya bisa buat ajang latihan saya gimana dengerin orang cerita yang baik gimana, caranya problem solving yang baik itu gimana nah lebih buat latihan sih mbaa. Selain itu juga, saya pengen jadi temen cerita buat temen-temen saya terutama buat mereka yang pengen cerita tapi gak punya temen cerita mbaa, jadi temen-temen juga bisa lebih terbuka kaya gitu mbaa
2.	Bagaimana proses seleksi agar bisa menjadi konselor sebaya?	Ada wawancara sama tes tertulis mbaa. Tes tertulis kurang lebih ada 20an mbaa dan isinya seputar pengetahuan PIK-R dan perkonselingan mbaa campuran antara pilgan dan esay. Terus abis tes tertulis itu ada wawancara, jadi saya masih inget mbaa untuk wawancara itu saya dikasih kaya semacam masalah studi kasus gitu mbaa, nanti sama kakak tingkat disuruh kita cara menghadapinya gimana sama cara mengatasinya gimana gitu mbaa
3.	Apa saja pelatihan atau bimbingan yang di dapatkan sebelum menjadi konselor sebaya?	Oke jadi waktu itu ada seminar mbaa, pelatihan PSKS atau singkatannya pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya dari dosen universitas lain, itu waktunya dulu pas awal pelantikan periode PIK-R kalo gak salah bulan Januari mbaa
4.	Selama menjadi konselor sebaya, apakah kamu pernah menangani permasalahan konflik pertemanan?	Pernah mbaa, saya pernah menanganinya. Waktu itu saya pernah nanganin klien yang cerita soal konflik dia sama temennya mbaa. Jadi temen saya ini punya temen, nah klien ini tuh sama cowok mbaa, nah ternyata temennya klien saya itu juga suka sama cowok yang diincer sama kliennku loh, jadi kaya suka di satu cowok yang sama gitu mbaa. Nah itu jadinya mereka berdua yang tadinya akrab tuh jadi kaya diem-dieman canggung

		<p>gitu loh mbaa. Nah terus tiba-tiba klien saya ini gak sengaja tau kalo temennya ini udah pacaran duluan sama cowok yang dia taksir loh mbaa, nah jadi kaya nambah si klien itu ngerasa kesal marah jengkel sama temennya ini mbaa, dan jadinya konflik deh mbaa</p>
5.	<p>Bagaimana alur pelaksanaan layanan konseling sebaya di PIK-R?</p>	<p>Di PIK-R itu ada 2 alur cara layanan mba ada online maupun offline. Kalo yang offline itu bisa langsung menghubungi KS buat atur jadwal sesuai kesepakatan antara klien dan konselor mbaa, nah kemudian atur kapan dan mau dimana layanan konseling mau dilaksanain gitu mbaa biasanya itu di sini di ruang konseling sebaya kalo yang offline mbaa. Nah kalo online itu kita pake liink kaya bot Telegram gitu, untuk botnya itu namanya @konselingpikrbahagia_bot. Terus yaa mbaa untuk waktu layanan konseling itu biasanya nunggu kesepakatan antara klien sama KS mau jam berapa gitu, dan untuk durasi waktu kalo online tidak terbatas sih mbaa, lebih fleksibel mbaa tergantung waktu online dari KS dan klien itu sendiri gitu nah itu untuk alur yang ada di PIK-R mbaa. Nah kalo online itu lebih fleksibel mbaa untuk waktunya kadang di luar jam operasional juga gapapa, yang penting sesuai kesepakatan aja mbaa</p>
6.	<p>Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?</p>	<p>Saya disini di KS kan ada jadwalnya yaa mbaa, biasanya saya sama klien bikin jadwalnya dulu perihal waktu dan tempat mau kapan dan dimana gitu yaa mbaa, terus setelah itu masuk sesi konseling pasti saya pendekatan dulu yaa mba, kaya namanya siapa dari kelas apa gitu, abis itu kaya menanyakan ada apa, kenapa kok mukanya murung sih misal nah itu juga kaya aku validasi yaa mbaa. Terus setelah klien cerita biasanya saya respon dengan cara klarifikasi singkat cerita yang udah dia ceritain gitu mbaa sesuai dengan sepemahaman saya yaa mbaa. Terus setelah itu saya menawarkan beberapa pilihan kaya jalan keluar atau solusi terkait pemecahan masalah dia gitu mbaa. Nah diawal konseling juga supaya klien mau terbuka sama kita yaa mbaa, dari awal saya biasanya bilang kaya tenang aja di sesi konseling ini terjamin kerahasiannya kok, hanya saya dan kamu yang tau akan masalah kamu seperti apa, jadi dibikin nyaman aja yaa ceritanya. Nah nanti di akhir sesi konseling saya juga biasanya menawarkan untuk adanya sesi lanjutan konseling atau enggak mbaa, kalo misal klien belum ngerasa puas yaa mbaa, kalo misal udah puas yaa udah mbaa</p>
7.	<p>Apa tantangan terbesar menjadi konselor sebaya PIK-R terutama menangani konflik pertemanan?</p>	<p>Kalo sejauh ini gada ada tantangan sih mbaa, masih mulus-mulus aja, dari saya maupun klien masih lancar-lancar aja mbaa</p>

8.	Bagaimana cara kamu menjaga netralitas dan kepercayaan pada klien saat pelaksanaan konseling sebaya?	Kalo saya biasanya ngasih tau dulu kalo saya biasanya waktu sesi konseling ini saya itu jadi pendengar jadi konselor kaya saya bakal netral gak akan ngejudge-ngejudge kamu atau temen kamu gitu, jadi yaa selama konseling yaa kita posisinya antara konselor sama klien gitu
9.	Apa teknik konseling yang digunakan saat pelaksanaan konseling sebaya?	Untuk teknik khusus konseling belum make yaa mbaa, kita baru konseling dasar gimana caranya menghadapi klien yang baik gimana, terus cara publik speaking yang baik supaya gaya komunikasinya baik itu gimana baru kaya gitu sih paling mbaa, sama ini mbaa cara menjadi pendengar yang baik itu gimana gitu mbaa
10.	Bagaimana tanggapan klien setelah melakukan konseling sebaya?	Ya kurang lebih kaya bilang makasih gitu mbaa, terus ada yang pelukan juga mbaa terus ada yang sampai nangis sambil bilang makasih yaa udah dengerin gitu mbaa aku udah lega udah plong gitu
11.	Apakah konseling sebaya PIK-R “Bahagia” efektif dalam menyelesaikan konflik pertemanan?	Kalo menurut saya efektif yaa mbaa karena seusia kita itu gak semua anak itu berani cerita ke guru BK, kaya lebih open lebih terbuka sama temen yang seumuran jadi gak takut gak canggung gitu mbaa



HASIL WAWANCARA SESI 2 DENGAN ANGGOTA KONSELOR SEBAYA PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Anggota Konselor Sebaya PIK-R “Bahagia” (Bella Nava Aura Siahaan)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Bella Nava Aura Siahaan (Subjek BNA)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 23 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Bella Nava Aura Siahaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kendala atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konseling sebaya?	Kalo aku tuh kadang bingung ngasih pilihan solusinya, karena kadang ternyata yaa mbaa pihak yang konseling yang klien kita nih itu juga yang salah loh mbaa gitu. Kalo saya ngasih tau takutnya kesinggung apa gimana kaya gak enak gitu mbaaa. Jadi kaya tantangannya lebih ke saya sendiri buat gimana caranya ngasih tau secara langsung soalnya gak enak takut nyinggung
2.	Apa masalah yang paling sering kamu tangani selama melayani konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	Paling sering nanganin pertemanan sama percintaan mbaa, biasanya lebih kaya cerita soal temennya yang pas kelas 11 akrab banget terus kelas 12 berubah jadi diemin gitu, terus ada juga yang cerita soal pacarnya gini-gini gitu mbaa
3.	Bagaimana pemahaman kamu tentang konseling sebaya?	Konseling sebaya itu tempat bercerita remaja yang seumuran gitu mba, remaja yang kaya takut buat cerita ke orang dewasa kaya orang tua mungkin gak terlalu deket gitu terus mungkin lebih nyaman cerita ke kita yang seumuran sekaligus tempat mencari solusi untuk memecahkan masalahnya gitu ya mbaa
4.	Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling sebaya di PIK-R terutama dalam mengatasi konflik pertemanan?	Biasanya dari saya tahapan pelaksanaan konseling sebaya itu jadi tahap awal sesi konseling sebaya awalnya tuh pendekatan yaa mba. Pendekatan kaya namanya siapa, kabarnya gimana intinya buat klien biar ngrasa nyaman gitu mba. Abis itu biasanya klien udah mulai nunjukkin raut mukanya kesel apaa sedih gitu ya mbaa, nah disitu saya kaya validasi wah kayanya kamu lagi kesel yaa hari ini atau lagi sedih gitu yaa. Nah terus setelah itu saya tanya-tanya ke klien mbaa, ada apa?, masalahnya apa? Terus gimana perasaan kamu setelah kejadian itu, intinya biar klien itu mau terbuka dan cerita masalahnya gitu mbaa. Nah setelah klien itu cerita masalahnya kan yaa mba, terus saya respon dengan

		menceritakan kembali sesuai dengan apa yang saya tangkap gitu mba. Nah terus setelah klien selesai cerita yaa mba, saya biasanya kasih opsi solusi buat jalan keluar masalah klien mba, tapi pilihan solusi itu diserahkan ke klien lagi mba, terserah klien mau milih pilihan opsi yang mana mbaa. Terus misal udah di akhir sesi konseling ya mba saya kasih kata-kata kaya semangat terus kamu pasti bisa nglewatin masalah ini gitu-gitu sih mbaaa
--	--	--



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA YANG MENGALAMI KONFLIK PERTEMANAN DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan di PIK-R “Bahagia” (Salma Rista A.)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Salma Rista A. (Subjek SRA)
Hari/Tanggal	:	Selasa, 22 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Salma Rista A.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana konflik pertemanan yang kamu alami dan kamu konsultasikan di layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	iyaa mba aku baru kemarin konsultasin masalah ini di PIK-R sih mbaa mungkin baru beberapa minggu yang lalu, jadi aku tuh dulu pas kelas 11 punya circle main bareng mbaa, cuma pas masuk kelas 12 tuh udah mulai mencar, termasuk sebut aja namanya N mba. N tuh punya circle temen baru mbaa, kalo di acara atau pas rapat organisasi dia itu sibuk main sama temen-temen barunya, aku ngerasa dia berubah dan aku ditinggal gitu mbaa. Sampai suatu ketika ketika abis pulang sekolah N ini main bareng sama circle barunya loh mbaa tanpa ngajak aku, dari situ kita sering kaya sindir-sindiran gitu jadinya mbaa sekarang. Sebenarnya masalahnya tuh kaya salah paham mbaa, dari sudut pandangnya aku tuh ngerasa kalo aku dijauhi sama N, kayak gak diajak main bareng, padahal pas kelas 11 tuh selalu bareng. Kita juga sekarang jadi saling sindir-sindiran mba. Lama-kelamaan juga kalo ketemu diem mbaa gak saling sapa gitu loh kaya orang canggung. Intinya tuh saya dibuat salah paham karena si N ini tuh main bareng sama satu circle nya, nah aku gak diajak mba. Padahal kata N dia tuh sebenarnya gak niat main pengen bareng sama temen circle barunya ini, cuma mereka tiba-tiba nawarin diri pengen ikutan main, jadi kaya N ini kan gak mungkin nolak kan gak enak gitu mbaa
2.	Bagaimana konflik tersebut mempengaruhi hubungan dengan temanmu?	Jelas mempengaruhi mbaa, aku sama N jadi diem-diem kaya canggung kalo ketemu secara empat mata loh, tapi kalo dalam acara yang sama dia tuh kaya nyindir saya loh mbaa, tapi gak berani nyindir secara langsung depan saya mbaa beraninya paling kalo banyak orang gitu, ngeselin banget sih mbaa

3.	Bagaimana tahapan konseling sebaya mengatasi konflik pertemanan kamu tersebut?	<p>Iyaa mba jadi waktu itu akhirnya saya konsultasi di PIK-R dan itu secara offline mba. Jadi dari masalah aku yaa mbaa aku mutusin buat ngehubungin salah satu nomer KS yang ada di pamflet PIK-R yaa mbaa, terus dapet lah DAS mbaa. Nah waktu itu janji sama DAS untuk sesi konselingnya secara offline di ruang PIK-R mba. Awal dateng aku disambut sama DAS mbaa kaya ditanyanya gimana kabarnya, terus abis pelajaran apa tadi gitu-gitu. Nah terus abis itu DAS mulai kaya tanya kenapa kok mukanya cemberut, ada masalah apa gitu-gitu. Nah terus disitu aku cerita kalo aku tuh lagi ada masalah sama N, karena N sekarang berubah gara-gara udah punya temen baru gitu mbaa, aku juga jadi diem-dieman terus N juga kadang nyindir-nyindir juga intinya aku cerita semua masalah aku ke DAS gitu mbaa. Nah setelah aku selesai cerita, terus DAS kaya ngespon kaya oh iyaa jadi masalah kamu gini-gini yaa makanya kamu jadi salah paham, pasti kamu sedih yaa gitu-gitu. Abis itu aku inget DAS ngasih aku 2 pilihan solusi mbaa, yang pertama tuh aku kaya ngalah coba buat buka obrolan dulu sama N tanya kenapa kamu gini-gini ke aku gitu, nah yang kedua itu diem aja nunggu sampai N ini ngejelasin sendiri. Tapi kan aku gak sabaran yaa orangnya yaa mbaa, akhirnya aku pilih yang pertama aku coba nemuin N dan minta kejelasan ke dia. Nah alhamdulillah sih mba abis itu ternyata emang aku yang salah paham ke N, ternyata N itu gak bermaksud buat ngejauh dan ninggalin aku mbaa, cuma waktu itu emang niatnya mau main sendiri tapi tiba-tiba circle barunya ini tuh nawarin diri buat pada ikut, nah jadi itu ternyata yang bikin aku salah paham dan ngrasa kalo N itu udah berubah mbaa, gitu sih mbaa</p>
4.	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan konseling sebaya?	<p>Lebih lega sih mba setelah mengikuti proses konseling sama DAS. Jadi masalahnya aku gak aku pendem sendiri gitu mbaa, terus aku juga introspeksi diri sih mba, oh iyaa ternyata masalah ini muncul tuh karena sudut pandangku yang mikirnya enggak-enggak ke N gitu, mungkin next nya kalo ada gini lagi lebih harus tanya terus terang aja gitu ke orangnya secara langsung</p>
5.	Apakah konselor sebaya memahami masalah yang kamu alami menyangkut konflik pertemanan?	<p>Kalo menurutku sih cukup memahami sih mbaa, hmm alesannya karena masalahku kan terkait pertemanan yaa mbaa, nah mungkin DAS juga pernah ngerasain apa yang aku ngerasain mbaa, jadinya konselor yaa cukup memahami sih mbaa. Terus dari responnya DAS juga bikin saya yakin dia paham atas masalah saya sih mbaa, dia dengerin dan coba buat kaya kasih arahan yang menurutku jadi bikin kaya oh iyaa kenapa aku gak mikir kesitu yaa, gitu sih mbaa</p>
6.	Bagaimana pendapatmu perihal layanan konseling	<p>Kalo menurutku sudah cukup bagus yaa mbaa, dilihat dari alur layanan konseling, terus cara respon dari</p>

	sebayaya yang ada di PIK-R “Bahagia”	konselor nya cukup bagus. Konselornya mau mendengarkan dengan baik gitu mbaa, pilihan solusi yang ditawarkan juga sangat membantu mbaa
7.	Apakah konseling sebaya membantumu dalam mengatasi konflik pertemanan?	Iyaa sangat membantu yaa mbaa, apalagi dengan pendapat dan nasihat dari DAS gitu pilihan-pilihan solusi yang ditawarkan DAS itu akhirnya bisa bikin saya berani untuk tanya secara langsung ke N gimana kejelasan dan kebenarannya gitu. Jadi dari situ aku akhirnya tau kalo aku salah paham mbaa dan akhirnya kita baikan mbaa aku sama N
8.	Apa kendala yang kamu temui saat mengikuti sesi konseling sebaya?	Kalo kendala dari saya belum ada kayanya sih mbaa, sejauh ini saya melakukan konseling nyaman-nyaman aja mbaa, konselornya juga ramah mbaa
9.	Apakah ada hal lain yang perlu ditingkatkan dalam layanan konseling sebaya di PIK-R?	Kalo menurut saya sudah cukup bagus sih mbaa, paling mungkin nanti untuk kedepannya tetap dipertahankan kualitas konselornya yaa mbaa, kaya kemampuan komunikasinya karena kalo menurut saya hmm gaya komunikasi konselor sebaya di PIK-R sekarang sudah cukup baik mbaa



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA YANG MENGALAMI KONFLIK PERTEMANAN DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO

Tabel 1 : Data Wawancara Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan di PIK-R “Bahagia” (Neysa Cinthyasari Oktarina)

Pewawancara	:	Widia Dwi Pramesti
Narasumber	:	Neysa Cinthyasari Oktarina (Subjek NCO)
Hari/Tanggal	:	Selasa, 22 Oktober 2024
Jam	:	15.30 WIB
Kondisi Narasumber Saat Wawancara	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor PIK-R “Bahagia” SMAN 4 Purwokerto
Kondisi Lokasi	:	Kondusif

Tabel 2 : Data Hasil Wawancara dengan Neysa Cinthyasari Oktarina

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana konflik pertemanan yang kamu alami dan kamu konsultasikan di layanan konseling sebaya PIK-R “Bahagia”?	Iyaa mbaa bisaa, jadi kita sebut aja inisialnya N yaa mba, sebenarnya dia itu temen dekat aku mba karena dari TK kita bareng yaa mba. Jadi masalahnya itu temen saya N itu jelek-jelekin saya di chanel WA loh mbaa, gak nyebut-nyebut nama saya cuma nyindir-nyindir doang. Jadi nyindirnya itu gara-gara saya itu sering batalin janji sama N ini loh mba. Tapi karena saya batalin mendadak karena tiba-tiba ada hal yang lebih diprioritaskan loh mba menurutku lebih penting jadi aku batalin. Jadi saya batalin janji saya sama N yang mau main, jadi menurut saya kan wajar yaa mbaa karena lebih penting masalah sekolah ketimbang main. Nah setelah aku batalin itu dia N nyindir di chanel WA bilang apa sih gak jelas banget tiba-tiba udah janji secara mendadak main batalin aja, gak jelas banget kaya gitu lah., banyak banget gitu nyindirnya mba. Terus emang dari dulu tuh anaknya gitu mba suka nyindir-nyindir gak bisa ngomong depan langsung. Itu yang jadi bikin aku males kalo harus ketemu N sekarang sih mba, males buka obrolan dulu. Terus yang bikin aku kesel itu dia itu nyindirnya cuman berani di belakang saya loh mbaa, gak berani di depan saya terus terang loh
2.	Bagaimana konflik tersebut mempengaruhi hubungan dengan temanmu?	Hmm iyaa mba karena setelah kejadian itu saya jadinya males kalo ketemu sama N sih mbaa. Tapi kalo misal ketemu gak sengaja yaa mba kaya dikelas atau di acara organisasi gitu saya berusaha kaya biasa aja sih mbaa, karena emang anaknya udah sering sukanya sindir-sindiran sih mbaa
3.	Bagaimana tahapan konseling sebaya	Iyaa mbaa, masalah ini terus saya konsultasiin di konseling sebaya PIK-R, sebenarnya tuh aku rada bingung waktu itu mba mau konsultasi ke PIK atau ke

	<p>mengatasi konflik pertemanan kamu tersebut?</p>	<p>BK awalnya mbaa, nah aku inget nih temenku LP itu kan koordinator di PIK-R jadi aku mutusin buat ngomong langsung pas di kelas pengen konsultasi di PIK-R gitu, bisanya kapan gitu kan. Nah akhirnya janji lah sama LP untuk sesi konselingnya secara offline di ruang PIK-R pas jam pulang sekolah mbaa. Pas awal dateng tuh LP langsung sambut aku mba, terus nyuruh langsung duduk. Nah terus LP mulai kaya tanya kenapa ada apa, ada masalah apa gitu-gitu. Nah terus disitu aku cerita kalo aku tuh lagi ada masalah sama N, karena N suka nyindir-nyindir di chanel WA ngomongin soal aku gara-gara aku tuh beberapa kali batalin janji sama N. Padahal kata aku itu wajar soalnya ada hal yang lebih penting dari sekedar janji itu, ya maksudku kenapa gak ngomong terus terang gitu kan, aku juga jadi males ngomong sama N gara-gara itu, intinya aku cerita semua sama LP. Nah setelah aku selesai cerita, terus LP ngespon bilang oh iyaa jadi masalah kamu itu karena ini ini gitu yaa. Terus abis itu LP juga ngasih kaya pandangan perihal 2 belah pihak gitu mbaa, kaya dari sisi aku sama dari sisi N, kaya ngasih gambaran apa yang dilakuin aku sama N itu sama-sama kurang baik gitu mbaa. LP juga ngasih aku beberapa pilihan solusi mbaa, yang pertama tuh aku minta maaf dulu mba karena gimanapun aku juga salah karena batalin janji mendadak, nah yang kedua itu diem aja nunggu sampai N minta maaf duluan karena gimanapun nyindir juga salah kenapa gak ngomong terus terang aja di depan aku langsung. Nah setelah aku dipertimbangkan mbaa, akhirnya aku pilih yang pertama aku coba nemuin N dan minta maaf duluan ke N mbaa meskipun sebenarnya aku rada kesel sih mbaa karena aku ngerasa kalo aku batalin janji juga karena ada hal yang lebih penting mbaa. Nah dari situ akhirnya aku ngalah aku yang minta maaf duluan ngakuin kalo batalin janji itu salah. Nah dari situ juga akhirnya N minta maaf balik ke aku mbaa, terus clear sampai sampai sekarang kalo ketemu yaa nyapa lagi gitu mbaa. Kurang lebih jalannya kaya gitu sih mbaa</p>
4.	<p>Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan konseling sebaya?</p>	<p>Saya yaa pasti jadi lega terus saya jadi mikir sudut pandang dari temen saya N ini, kaya misal aku ada di posisi dia juga pasti kesel yaa tiba-tiba udah janji terus main dibatalin mendadak gitu aja, pasti kesel pasti jengkel gitu mbaa</p>
5.	<p>Apakah konselor sebaya memahami masalah yang kamu alami menyangkut konflik pertemanan?</p>	<p>Kalo menurutku LP memahami masalahku yaa mbaa, soalnya dia pas ngasih respon bilangnyaku juga pernah kaya gitu pernah ada di posisi kaya kamu gitu ness, terus LP juga ngasih pandangan dari kedua belah pihak loh mbaa, kaya dari aku juga dari N mbaa</p>
6.	<p>Bagaimana pendapatmu perihal layanan konseling</p>	<p>Kalo menurut saya programnya sudah bagus karena kan kita saya gitu yaa mba kalo mau cerita ke guru BK</p>

	sebaya yang ada di PIK-R “Bahagia”	langsung itu sungkan mbaa, juga takutnya kan pikiran orang tua sama anak-anak seumuran remaja kita kan beda, jadinya takut ada salah paham terus jadinya malah gak dapet solusi. Jadi lebih enak konseling ke konselor sebaya di PIK-R. Terus juga ada layanan online dan offline ya mba nah itu juga udah cukup bagus mbaa
7.	Apakah konseling sebaya membantumu dalam mengatasi konflik pertemanan?	Iyaa membantu saya mbaa, soalnya kan dari konselornya memberikan pilihan-pilihan solusi juga ya mbaa dan memberikan pandangan dari kedua belah pihak, kan saya juga sadar juga salah juga kan yaa mbaa karena suka batalin janji mendadak kan tapi dari N juga sebenarnya gak boleh bereaksi kaya gitu kan mbaa, kalo ada yang dipermasalahkan yaa bilang aja dari pada nyindir ngomong dibelakang kan yaa mbaa, akhirnya dari situ kita sama-sama berusaha untuk gak mengulangi kejadian itu lagi mba dari aku maupun dari N, kita akhirnya baikan dan teman kaya dulu lagi sih mbaa
8.	Apa kendala yang kamu temui saat mengikuti sesi konseling sebaya?	Kalo kendala dari saya itu kendalanya kadang kaya susah buat janji atur jadwal sama konselornya sih mbaa, kalo online juga kadang slowrespon juga mbaa
9.	Apakah ada hal lain yang perlu ditingkatkan dalam layanan konseling sebaya di PIK-R?	Menurut saya itu jadwal konselingnya juga bisa lebih diperjelas lagi sih mbaa, jadi tau kaya hari ini jadwalnya siapa terus jadi biar pembagiannya itu jelas termasuk jam-jam nya juga



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar dan Keterangan	Gambar dan Keterangan
Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya	Wawancara dengan Pembina PIK-R (Bapak Lutfi Randi Kusuma)
	
Wawancara dengan Ketua PIK-R "Bahagia" (Devina Azra Fauziah)	Wawancara dengan Koordinator Konselor Sebaya (Lutfi Permatasari)
	
Wawancara dengan Anggota Konselor Sebaya (Dhea Ayu Salsabilla)	Wawancara dengan Anggota Konselor Sebaya Andini Ayu Ramadani
	

Wawancara dengan Anggota Konselor Sebaya (Inas May Safira)



Wawancara dengan Anggota Konselor Sebaya (Bella Nava Aura Siahaan)



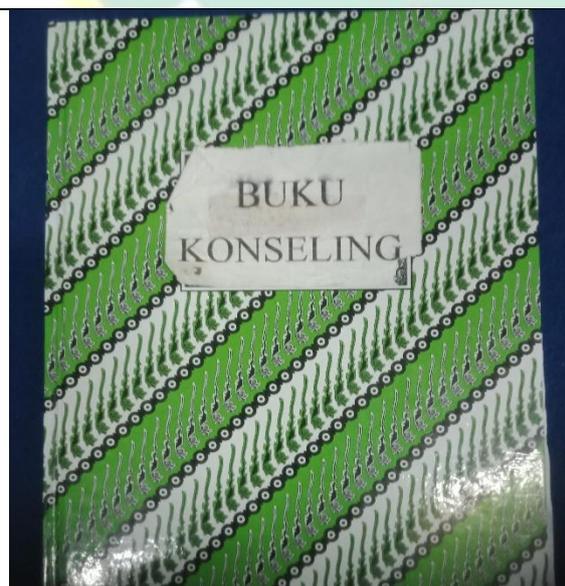
Wawancara dengan Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan (Salma Rista A.)



Wawancara dengan Siswa yang Mengalami Konflik Pertemanan (Neysa Cinthiasari Oktarina)



Dokumentasi Buku Tamu Konseling



Dokumentasi Ruang Konseling Sebaya PIK-R



Dokumentasi Profil SMAN 4 Purwokerto



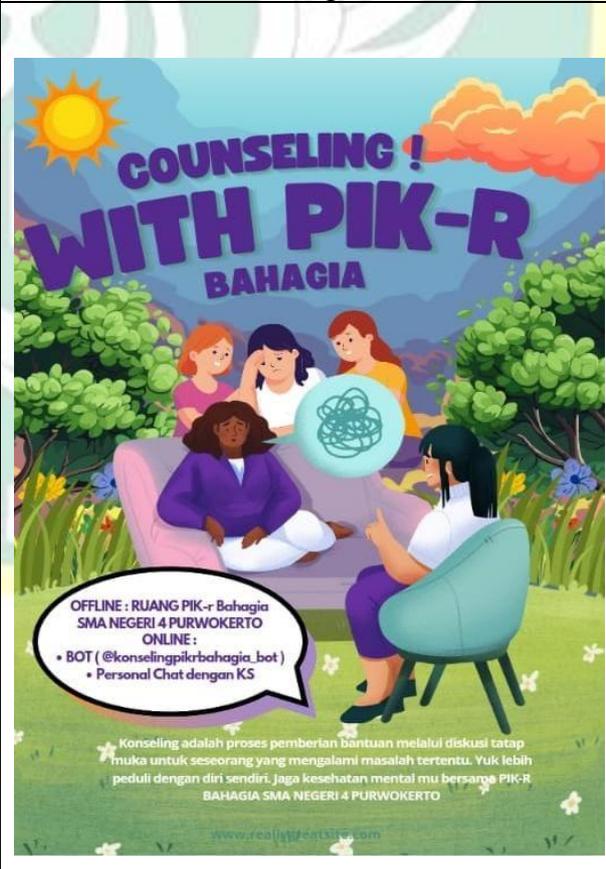
Dokumentasi Profil PIK-R "Bahagia"



Pamflet Layanan Konseling Sebaya PIK-R "Bahagia"



Pamflet Layanan Konseling Sebaya PIK-R "Bahagia"



Dokumentasi Kantor PIK-R “Bahagia”



Dokumentasi Bot Telegram Layanan
Konseling Sebaya Secara Online



LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT DARI KABUPATEN BANYUMAS



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.1/481/OL/IX/2024

- I. Membaca
1. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto nomor : 2392/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/09/2024 ; Tanggal : 12 September 2024 ; Perihal : Permohonan Ijin Riset individual
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/472/OL/IX/2024
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **WIDIA DWI PRAMESTI**
Alamat : **Desa Dawuhan RT 002 RW 004 Kec. Sirampog Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah**
No Telp : **082327831302**
Pekerjaan : **Karyawan Swasta**
Judul Penelitian : **Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R**
Bidang : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Lokasi Penelitian : **Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Provinsi Jawa Tengah; SMA Negeri 4 Purwokerto.**
Lama Berlaku : **3 Bulan**
Penanggungjawab : **Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si**
Pengkikut : **-**
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas atau melalui link <http://s.id/risetbanyumaskab2>.

TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Provinsi Jawa Tengah;
5. Kepala SMA Negeri 4 Purwokerto;
6. Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Arsip (DPMPSTP Kabupaten Banyumas).

Purwokerto, 24 September 2024

a.n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS

Ditandatangani Secara
Elektronik Oleh :



IRWATI, SE

NIP. 19650126 199003 2 005

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN

SURAT DARI FAKULTAS DAKWAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinseizu.ac.id

Nomor : 2546/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/09/2024 Purwokerto, 30 September 2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Purwokerto

di - Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : WIDIA DWI PRAMESTI
NIM : 214110101186
Semester : 7
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Igir Gowok RT 02 RW 04 Desa Dawuhan, Kec. Sirampog, Kab. Brebes, Jawa Tengah
Judul : Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa di PIK-R "Bahagia" SMAN 4 Purwokerto
Tempat / Lokasi : SMA Negeri 4 Purwokerto
Tanggal Riset : 2024-09-30 - 2024-10-30
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

LAMPIRAN 7

INFORM CONSENT (PERSETUJUAN PENELITIAN)

INFORM CONSENT SUBJEK LRK

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Rendi Kusuma
Usia : 34 tahun
Alamat : Perumahan Kalimasada, Kalikudung, Jombang
Jabatan : Guru BK Pembina PK-R

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **"KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO"**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Lutfi R.

INFORM CONSENT SUBJEK DAF

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devina Azra Fauziah
Usia : 17 tahun
Alamat : gnya satria bancarkembar
Jabatan : ketua PIK-R Bahagia

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **"KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO"**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Devina Azra Fauziah

INFORM CONSENT SUBJEK LP

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Permatasari
Usia : 17
Alamat : Teluk, rt 01/13, Purwokerto selatan
Jabatan : Koordinator konseler sebaya.

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **“KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO”**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

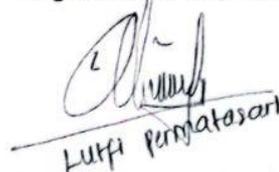
Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Lutfi Permatasari

INFORM CONSENT SUBJEK DAS

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhea Ayu Salsabilla
Usia : 17
Alamat : Jl Penotusan III RT 03/PW 03, Purwokerto Timur
Jabatan : Anggota Konselor Sebaya

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **“KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO”**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Dhea Ayu Salsabilla

INFORM CONSENT SUBJEK ADA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andni Diah Ayu Ramadani
Usia : 17 Tahun
Alamat : Perum Griya Satria Indah Sumampir, Jl. Jamrud K.13
Jabatan : Anggota Konselor Sebaya

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **“KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R “BAHAGIA” SMAN 4 PURWOKERTO”** ;
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Andni Diah Ayu R.

INFORM CONSENT SUBJEK IMS

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inas May Safira
Usia : 16 tahun
Alamat : Jl. Nyimeleng RT 01/RW 03, Arcawinangun
Jabatan : Anggota koordinator sebaya

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/ wawancara yang berjudul **"KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO"**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,


Inas May Safira

INFORM CONSENT SUBJEK BNA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bella Nava Aura Siahaan
Usia : 16 tahun
Alamat : Jl. kauman lama
Jabatan : Anggota konselor sebaya

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **"KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO"**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Bella Nava Aura Siahaan

INFORM CONSENT SUBJEK SRA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma Rista A.
Usia : 17 tahun
Alamat : Jl. Margo Mulya Rt 08/08
Jabatan : pelajar.

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/wawancara yang berjudul **"KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO"**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13.00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



(Salma Rista A.)

INFORM CONSENT SUBJEK NCO

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI (Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Meysa Cinthiyasari Oktarina*
Usia : *18*
Alamat : *Jl. Riyanto Es. Teratai RT 01 / RW 04, Sumampir*
Jabatan : *Pelajar*

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi/ wawancara yang berjudul **"KONSELING SEBAYA DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA DI PIK-R "BAHAGIA" SMAN 4 PURWOKERTO"**
2. Pelaksanaan penelitian sejak 30/09/2024 hingga 30/10/2024 pada pukul 13:00-16.30 WIB
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Widia Dwi Pramesti
214110101186

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



MEYSA CINTHIYASARI D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Widia Dwi Pramesti
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 16 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Igir Gowok 002/004 Desa Dawuhan, Kec. Sirampog,
Kab. Brebes, Jawa Tengah
Email : widyapramesty1899@gmail.com
No. HP : 0823-2783-1302

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Dawuhan 01
SMP/MTS : MTs Ma'arif NU 05 Dawuhan
SMA/SMK/MA : MA Al-Ma'arif Dawuhan
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Konseling Islam
Departemen Pendidikan dan Riset Tahun Periode 2022/2023.

Purwokerto, 07 Januari 2025



Widia Dwi Pramesti
NIM. 214110101186